

**TESIS**

**POLA DIDIK ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN  
ANAK BELAJAR DI RUMAH (STUDI KASUS  
TERHADAP PESERTA DIDIK YANG  
MENGUNAKAN ANDROID DI  
UPT SD NEGERI 12 RAPPANG)**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program  
Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

**Oleh:**

**FAISAL RAHIM**  
**NIM: 17.0211.016**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PAREPARE  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Rahim  
N I M : 17.0211.016  
Program Studi : PAI  
Judul Tesis : Pola Didik Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Belajar Anak Di Rumah (Studi Kasus Terhadap Peserta Didik Yang Menggunakan Android Di Upt SD Negeri 12 Rappang)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 10 Maret 2021

Mahasiswa .



**Faisal Rahim**  
**NIM. 17.0211.016**

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan Judul Pola Didik Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Anak Belajar Di Rumah (Studi Kasus Terhadap Peserta Didik Yang Menggunakan Android Di Upt SD Negeri 12 Rappang) yang disusun oleh Saudara Faisal Rahim, NIM: 170211016, telah diseminarkan dalam Seminar Hasil Penelitian Tesis yang diselenggarakan pada hari Kamis, 28 Januari 2021, memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

### KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

Dr. Firman, M.Pd.

(.....  .....) )

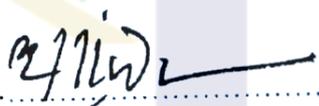
### SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

Dr. Buhaerah, M.Pd.

(.....  .....) )

### PENGUJI UTAMA:

Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S.

(.....  .....) )

Dr. Sitti Jamila Amin, M.Ag.

(.....  .....) )

Parepare, 10 Maret 2021



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah menunrunkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw, Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, rasa syukur dan terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada Ayahanda Abd.Rahim dan Ibunda Rukiah tercinta berkat nasehat dan do'a tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

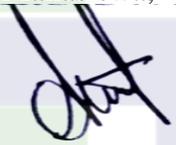
1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dan pengembangan IAIN Parepare menuju kearah yang lebih baik.
2. Dr. H. Mahsyar, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberi layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.

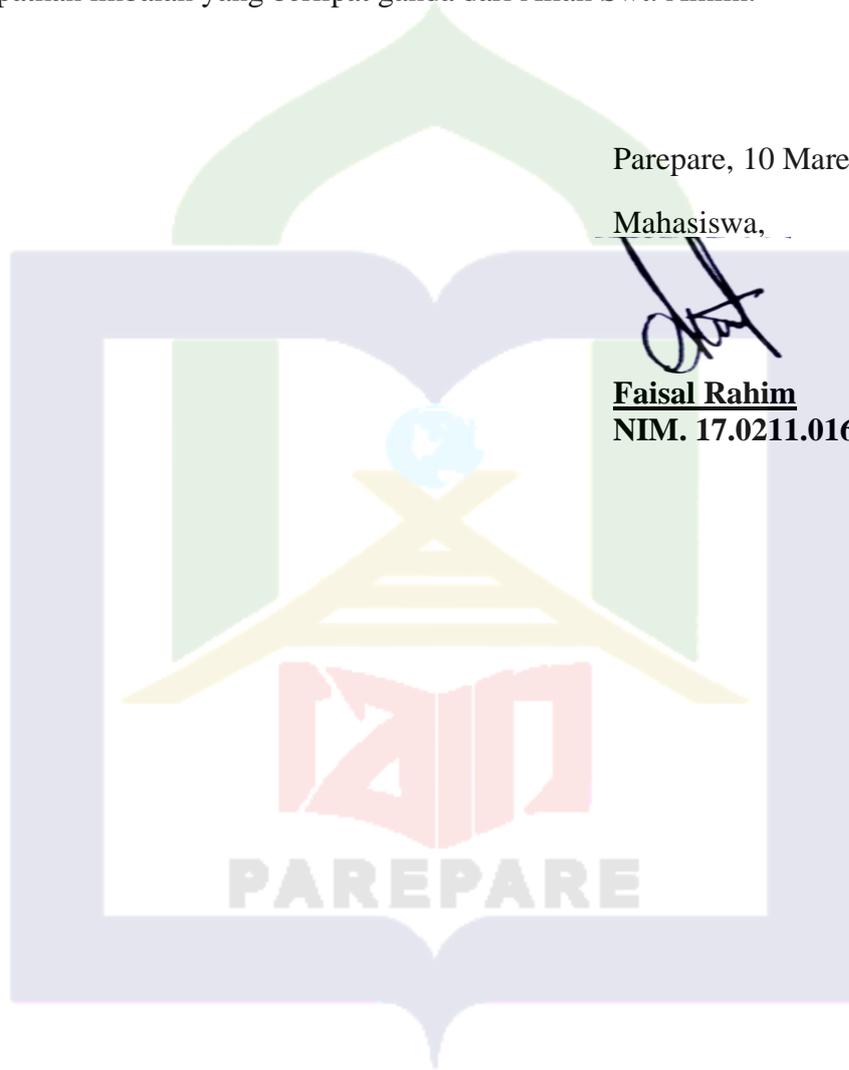
3. Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. Buhaerah, M.Pd., selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini. Dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Prof.Dr. Muhammad Siri Dangnga, M.S, dan Dr. Sitti Jamila Amin, M.Ag., selaku Penguji pertama dan kedua dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses Seminar Penelitian sehingga dapat menyelesaikan tahap-tahap memperoleh gelar Magister.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian Tesis ini.
6. Segenap civitas akademik dilingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian Tesis ini.
7. Kepala Sekolah UPT SD Negeri 12 Rappang, para pendidik, tenaga pendidik, tata usaha, proktor dan teknisi yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Istri tercinta, Sulastri Purnama, S.Pd.I dan kepada seluruh keluarga besar penulis dengan segenap do'a dan senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian Tesis ini.
9. Kepada para sahabat-sahabatku dan seperjuanganku yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas bantuan dan sarannya selama penyelesaian Tesis ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan Tesis ini tidak mungkin dapat terwujud. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amiin.

Parepare, 10 Maret 2021

Mahasiswa, ..

  
**Faisal Rahim**  
**NIM. 17.0211.016**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	i
PENGESAHAN TESIS .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Garis Besar Isi Tesis.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Penelitian yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Paradigma Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39'
D. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Tahap Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	79
B. Implementasi .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
BIOGRAFI PENULIS .....	139



## DAFTAR TABEL

No. Tabel		Judul Tabel	Halaman
Tabel 01	:	Pola asuh serta perilaku yang timbul menurut Baumrind.	23
Tabel 02	:	Tahapan Pengumpulan Data	57



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	: Skema Kerangka Konsep	38



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	L	el
م	mim	m	em
ن	nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

	Nama		Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	Treatmentai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

		Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	android <i>fathah</i> dan <i>alif</i>	ā	a dan garis di atas
Mata Pelajaran	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اَوَّ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

#### 4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauḍah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعْمَ	: nu“ima
عُدُّوْ	: ‘aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*FīZilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa māMuḥammadunillārasūl*

*Innaawwalabaitinwuḍi'alinnāsi lallaṣī bi Bakkatamubārakan*

*Syahruramaḍān al-laṣīunzila fih al-Qur'an*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

### 11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama : Faisal Rahim  
NIM : 17.0211.016  
Judul Tesis : Pola Didik Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak Belajar di Rumah ( Studi Kasus Terhadap Peserta Didik yang Menggunakan *Android* Di UPT SD Negeri 12 Rappang )

---

Tesis ini membahas tentang pola didik orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar di rumah. Adapun tujuan penelitian tesis yaitu : (1) Mengetahui pola didik orang tua dalam mendisiplinkan belajar anak di rumah. (2) Mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak yang Menggunakan *android*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang validasi dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola didik yang diterapkan orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar di rumah yaitu : (1) Orang tua menerapkan pola didik demokratis, dalam hal ini orang tua memberikan pengakuan dalam mendidik anak, mereka selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan secara terbuka, termasuk kepada penggunaan *android*. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, tergantung anak itu sendiri dalam mengoperasikan *android*.(2) Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak yang Menggunakan *android* dengan menerapkan unsur-unsur pendisiplinan seperti adanya peraturan, hukuman, penghargaan, konsistensi dan keteladanan orang tua. Dapat disimpulkan bahwa pola didik orang tua terhadap kedisiplinan anak belajar di rumah membuat anak yang menggunakan *android* menjadi disiplin dalam belajar.

Keyword: *Pola didik, orang tua, Mendisiplinkan anak Belajar.*

## ABSTRACT

Name : Faisal Rahim

NIM : 17.0211.016

Title : Patterns of Educating Parents in Disciplining Children to Learn at Home  
(Case Study of Students Using Android at UPT SD Negeri 12 Rappang

---

This thesis discusses the patterns of parental education in disciplining children to learn at home. The objectives of this thesis research are: (1) Knowing the pattern of parental education in disciplining children's learning at home (2) Knowing the efforts made by parents in disciplining children using Android.

The type of this research is a qualitative descriptive study. With data collection techniques through interviews, observation, questionnaires, and documentation. Using qualitative descriptive analysis that validates the triangulation technique.

The results of the research show that the pattern of education applied by parents in disciplining children to learn at home is: (1) Parents apply a democratic pattern of education, in this case parents give recognition in educating children, they always encourage children to talk about what the child wants openly. , including the use of android. Parents give freedom to children to choose what is best for themselves, depending on the child himself in operating the android. (2) The efforts made by parents in disciplining children who use android by applying disciplinary elements such as rules, punishments, rewards, Consistency and parental exemplary, in disciplining the need for full attention and supervision of parents especially when children use Android when studying at home so that children learn discipline because of the supervision of their parents. It can be concluded that the pattern of parental education towards children's discipline at home makes children who use Android become disciplined in learning.

**Keywords:** Parent education patterns, Discipline children.



## تجريد البحث

الإسم : فيصل رحيم  
رقم التسجيل : 17.0211.016  
موضوع الرسالة : أنماط تعليم الوالدين في تأديب الأطفال الذين يتعلمون في المنزل (دراسة حالة لتلاميذ الذين يستخدمون ذكري المظهر) في وحدة التنفيذ الفني بمدرسة الإبتدائية الحكومية الثانية عشرة ربانج

هذه الرسالة تبحث عن في تأديب الأبناء للتعلم في المنزل. أهداف هذا البحث هي: (1) معرفة نمط تربية الوالدين في تأديب تعلم الأطفال في المنزل (2) معرفة الجهود التي يبذلها الآباء في تأديب الأطفال باستخدام ذكري المظهر. هذا النوع من البحث هو دراسة وصفية نوعية. مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والاستبيانات والتوثيق. إستخدام التحليل الوصفي النوعي الذي يتحقق من صحة تقنية التثليث. أظهرت النتائج أن نمط التعلم الذي طبقه الآباء في تأديب أطفالهم على التعلم في المنزل كان: (1) طبق الآباء نمطاً ديمقراطياً للتعليم ، وفي هذه الحالة اعترف الآباء في تعليم الأطفال ، ودائماً ما شجعوا الأطفال على التحدث عما أراد الأطفال علانية ، بما في ذلك إستخدام الروبوت. يمنح الآباء الحرية للأطفال في اختيار الأفضل لأنفسهم ، اعتماداً على الطفل نفسه في تشغيل ذكري المظهر. (2) الجهود التي يبذلها الآباء في تأديب الأطفال الذين يستخدمون ذكري المظهر من خلال تطبيق عناصر تأديبية مثل القواعد والعقوبات والمكافآت والاتساق والأبوين نموذجي ، في تأديب الحاجة إلى الإهتمام الكامل والإشراف من قبل الوالدين خاصة عندما يستخدم الأطفال ذكري المظهر عند الدراسة في المنزل حتى يتعلم الأطفال الانضباط بسبب إشراف والديهم. يمكن الاستنتاج أن نمط تعليم الوالدين تجاه انضباط الأطفال في المنزل يجعل الأطفال الذين يستخدمون ذكري المظهر منضبطين في التعلم.

الكلمات الرئيسية: أنماط تربية الوالدين وتأديب الأبناء.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik diberbagai bidang utamanya dunia pendidikan.

Pendidikan menjadi pilar utama kemajuan suatu negara untuk mengejar ketertinggalan. Hal itu merupakan salah satu faktor dari tiga faktor lainnya yakni pendidikan, kualitas institusi dan kesediaan infrastruktur. Dalam Rapat Kerja Nasional 2018.<sup>1</sup> Dibutuhkan pula pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Hamdani sebagaimana dikutip Kurniawan mengatakan bahwa 'faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik sebagai SDM muda dalam belajar ada 2 (dua) yakni faktor *internal* yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri yang meliputi kecerdasan (intelegensi), faktor jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor yang kedua yakni faktor *eksternal* yang berasal dari luar peserta didik yang meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Salah satu sikap yakni disiplin menjadi factor yang banyak menjadi masalah

---

<sup>1</sup>Sri Mulyani '*Keynote Speaker*' diakses pada <http://diaspora.ristekdikti.go.id/sckd-2018-sri-mulyani-indonesia-butuh-lebih-dari-anggaran-untuk-pengembangan-sdm/>, (ristekdikti,2018)

<sup>2</sup>Kurniawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h.6

yang dimiliki peserta didik. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>1</sup> Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.<sup>3</sup> Anak pada usia tingkat sekolah dasar, merupakan anak dimana pada usia tersebut belum bisa membedakan kegiatan mana yang bermanfaat bagi mereka dan kegiatan mana yang harus ditinggalkan. Mereka belum bisa mengatur waktu dan belum mampu berpikir panjang kedepan mengenai dampak dari kegiatan yang akan mereka lakukan. Mayoritas dari mereka lebih memilih untuk bermain dibandingkan dengan belajar. Karena pada usia tersebut mereka sedang menikmati masa bermain dengan teman sebayanya. Apalagi sampai memikirkan agar bisa mendapatkan prestasi yang baik, mayoritas pada usia tersebut belum bisa berpikir sampai sejauh itu.

Menanamkan kedisiplinan sejak dini merupakan keharusan bagi seluruh masyarakat, karena kedisiplinan sudah menjadi salah satu prioritas yang harus dimiliki siapapun. Membiasakan hidup disiplin negeri ini masih sangat minim sekali. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ketidakteraturan terjadi dimana-mana, di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Melihat hal tersebut, perlu kiranya kita menanamkan kesadaran berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari

Penerapan disiplin berlaku bagi semua anak dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman, dan saudara. Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut dibangun di sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lembaga masyarakat.

---

<sup>3</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 35-36.

Penanaman disiplin yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa.

Namun fakta yang terjadi, orang tua terkadang acuh tak acuh dengan kedisiplinan dalam beraktifitas dari anak yang mereka lakukan. Ada juga orang tua yang memang perhatian dengan kedisiplinan dan aktifitas yang anak mereka lakukan. Beragam cara dan pola orang tua dalam mendidik anaknya. Ada orang tua yang dalam mendidik anak dengan menggunakan ancaman-ancaman agar anak tersebut patuh dengan apa yang orang tua perintahkan. Dengan penerapan cara seperti ini, seorang anak mau tidak mau harus mengikuti apa kata orang tua, jika anak menantang kemauan orang tua, maka anak tersebut akan mendapatkan hukuman.

Ada pula cara orang tua dalam mendidik anaknya dengan melibatkan anak mereka. Cara ini, anak diberikan kesempatan untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang mereka inginkan. Tetapi dengan cara ini, orang tua tetap memberikan pengawasan terhadap anak mereka, orang tua memberikan penjelasan mengenai dampak yang baik dan buruk jika melakukan suatu tindakan yang anak mereka lakukan. Oleh karenanya, saking pentingnya pembinaan dan pendidikan sang anak sehingga bisa menjadi anak yang shalih, Allah *ta'ala* langsung membebaskan tanggung jawab ini kepada kedua orang tua. Allah *ta'ala* berfirman dalam al-Qur'an surah at-Tahrim (66) : 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa yang diperintahkan untuk mendidik adalah orang yang beriman yang telah dewasa (mukallaf), bukan anak-anak yang belum dewasa atau belum mukallaf. Jadi, tanggung jawab pendidikan adalah terletak pada orang yang telah dewasa, guru, ustadz/ah, orangtua atau sang Bapak (wali).

Cara orang tua dalam menerapkan pola pendidikan kepada anak mereka, pasti akan muncul dampak yang ditimbulkan, karena masing-masing pola pendidikan memiliki dampak, baik positif maupun negatif sehingga dalam penerapannya pun harus disesuaikan dengan usia si anak. Akan tetapi, sedikit orang tua yang paham akan hal tersebut. Seringkali orang tua kurang memperhatikan pola pendidikan yang diterapkan kepada anak mereka. Hal tersebut dikarenakan latar belakang dari orang tua yang bervariasi.

Harapan sebagai orang tua pasti agar anaknya tumbuh menjadi anak yang disiplin dalam hal apapun, khususnya dalam hal belajar. Karena dengan disiplin seorang anak bisa mengendalikan diri sendiri. Mayoritas orang tua, besar harapan menginginkan anaknya agar lebih baik dan lebih unggul daripada pendidikan orang tuanya. Sehingga mereka mendorong anak mereka agar mau dan mampu dalam hal apapun khususnya hasil belajar yang tinggi dan berprestasi di sekolahnya. Cara untuk membentuk perilaku anak agar mereka bisa disiplin, dibutuhkan bimbingan dari orang tua. Dalam proses menanamkan kedisiplinan tersebut, sebagai langkah awal harus membina hubungan baik dengan anak, agar kedisiplinan yang diajarkan benar-benar diterima dan dilaksanakan oleh anak. Mereka bisa disiplin jika sudah mengerti

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Ar-rahim Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), h. 951.

dan terbiasa dengan aturan yang telah diajarkan oleh lingkungan sekitar khususnya oleh orang tua.

Orang tua memang harus menstimulasi anak agar mau untuk disiplin. Sebagai contoh, peneliti menjumpai perilaku otoriter orang tua yang memaksakan kehendak kepada anak untuk belajar tambahan di rumah. Hasilnya, anak belajar dengan tidak sungguh-sungguh atau dengan keterpaksaan, yang nantinya akan menghasilkan belajar mereka tidak berkualitas karena tidak berdasar pada kemauan mereka sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Kurniawan bahwa disiplin akan bisa tumbuh dan berkembang dengan baik apabila berdasarkan kesadaran diri sendiri, disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama.<sup>5</sup>

Kejadian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pola pendidikan yang tepat merupakan suatu keharusan bagi semua orang tua. Oleh karena itu, peneliti menganggap penting untuk meneliti penerapan pola pendidikan otoriter orang tua, karena dengan menerapkan pola pendidikan otoriter itu sendiri dapat memberikan dampak dalam membentuk kedisiplinan seorang anak dan prestasi belajar seorang anak.

Berdasarkan observasi di UPT SD Negeri 12 Rappang pada tanggal 22 Juli 2019. Peneliti dapat melihat dan bertemu langsung dengan peserta didik di sekolah. Peneliti masuk ke semua kelas dan mengamati langsung penerapan kedisiplinan belajar di sekolah yang mana selaras dengan kedisiplinan di rumah, hasil pengamatan ini dijadikan data awal dan juga peneliti menanyakan peserta didik yang memiliki hp *android* pribadi ataupun menggunakan hp *android* milik orang tuanya ketika di

---

<sup>5</sup>Kurniawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h.10

rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik lebih dalam bagaimana hubungan pola pendidikan orang tua dengan kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SD Negeri 12 Rappang.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka fokus penelitian ini dibatasi pada pola pendidikan orang tua di rumah dan kedisiplinan belajar peserta didik SD Negeri 12 Rappang ketika berada di rumah.

### **1. Pola mendidik orang tua**

Cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan melakukan serangkaian upaya dan usaha aktif. Pola mendidik yang diterapkan kepada anak-anak akan berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan yang lain. Pola mendidik orang tua akan membentuk sikap dan kepribadian serta motivasi untuk meraih prestasi bagi anak-anaknya. Pola mendidik orang tua yang diterapkan kepada anak dapat dilihat dari penerimaan dan keterlibatan anak dalam sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada kegiatan belajar anak.

### **2. Disiplin Belajar**

Disiplin Belajar di sekolah dengan di rumah tentunya berbeda, siswa cenderung menaati dan mematuhi tata tertib sekolah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan ataupun dengan paksaan dari pihak sekolah. Bentuk disiplin di rumah tentunya unik dimana kebanyakan orang tua tidak mampu mendisiplinkan anaknya untuk tertib dan teratur dalam belajar di rumah. Disiplin di rumah juga dipengaruhi oleh faktor luar seperti media elektronik khususnya

*handphone (HP) android*. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada penerapan pola mendidik orang tua dan juga pengaruh media HP *android* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di rumahnya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola didik orang tua dalam mendisiplinkan belajar anak di rumah?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak yang Menggunakan *android*?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini ialah:

- a. Mengetahui pola didik orang tua dalam mendisiplinkan belajar anak dirumah.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak yang Menggunakan *android*.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat diantaranya ialah :

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan pola pendidikan otoriter dan disiplin belajar dengan prestasi belajar peserta didik.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan pola pendidikan otoriter

dan disiplin belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik khususnya prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang tentunya berkaitan dengan variabel-variabel yang sama.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Memberikan informasi terkait dengan prestasi belajar yang bisa terpengaruh dengan pola pendidikan otoriter dan disiplin belajar peserta didik.

b) Bagi Guru

Agar dapat mengetahui terkait dengan perkembangan peserta didik kaitannya dengan prestasi belajar peserta didik dan hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai informasi yang penting untuk menjalankan kerjasama dengan pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

c) Bagi Peserta didik

Untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimilikinya melalui kedisiplinan belajarnya dan perhatian oleh orang tuanya.

d) Bagi Orang Tua

Memberikan informasi positif kepada orang tua tentang pengaruh pola pendidikan otoriter yang bisa memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar anak disekolah.

## **E. Garis Besar Isi Tesis**

Garis besar isi dalam tesis yang dibahas dalam tesis ini terdiri dari lima bagian. Perinciannya sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan pustaka dan kerangka teori, pada bab ini berisikan tinjauan pustaka yang merupakan deskripsi mengenai hasil penelitian terdahulu. bab ini juga berisikan kerangka teori yang memaparkan tentang konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu pola pendidikan orang tua dan disiplin belajar di rumah.

Bab ketiga metodologi penelitian, pada bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan, yang mencakup unsur-unsur pendekatan, paradigma penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, instrument penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengambilan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengujian keabsahan data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisikan deskripsi mengenai hasil penelitian dan pembahasan

Bab kelima penutup, pada bab ini merupakan bagian penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan implikasinya.

## **F. Telaah pustaka**

### **1. Penelitian yang relevan**

Beberapa peneliti sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini, Yusuf Hanafiah, dalam tesisnya Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter di SMP

Muhammadiyah 10 Yogyakarta disimpulkan bahwa: Pola mendidik anak oleh bapak dan ibunya memiliki perbedaan yakni anak yang diasuh dengan gaya otoriter menjadikan anak merasa tidak bebas dan takut namun dalam penelitian ini orang tua berhasil menerapkan komunikasi dialogis dengan anak sehingga dekat dengan orang tuanya.<sup>6</sup>

Rofiatun Nisa', dalam tesisnya Pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Lowokwaru kota Malang menyimpulkan bahwa: Pola asuh orang tua berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa artinya orang tua yang selalu memantau dan mendampingi kegiatan belajar anaknya di rumah, akan berpengaruh terhadap semangat, minat serta hasil belajarnya di sekolah. Siswa akan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan penuh tanggung jawab.<sup>7</sup>

Rumliah, dalam Tesisnya Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX di SMP Amaliah Ciawi Bogor menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan moderat antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa pada

---

<sup>66</sup> Yusuf Hanafiah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter (Studi Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.38

<sup>7</sup> Rofiatun Nisa', *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018). h.67.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga disiplin belajar siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 25,8%.<sup>8</sup>

Berdasarkan karya-karya ilmiah di atas, setelah dianalisis belum ada yang secara spesifik meneliti tentang kedisiplinan anak di Sekolah Dasar Negeri terkhusus dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan pola mendidik anak oleh orang tuanya. Namun demikian, semua karya tersebut diatas peneliti jadikan referensi utama, acuan dan ilustrasi pemikiran untuk membahas dan menganalisis secara objektif tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

## 2. Referensi yang relevan

Secara teoritis, banyak tokoh yang memberikan gambaran maupun definisi serta gagasan tentang pola mendidik anak oleh orang tua. Hal ini karena pola pendidikan ini merupakan alat mencapai kebahagiaan dunia. Dalam pengamatan peneliti, sejauh ini belum ada yang meneliti khusus tentang pola mendidik orang tua di Sekolah Dasar Negeri, yang dominan ada adalah pola asuh yang secara terminologi memiliki makna lebih luas; mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak. Pola mendidik ini peneliti kaitkan dengan kedisiplinan belajar anak di rumah pada studi kasus penggunaan HP *Android* yang saat ini banyak menimbulkan kontroversi di kalangan keluarga.

Penelitian tesis ini peneliti mengambil referensi dari berbagai artikel tentang pola mendidik dan juga kedisiplinan belajar seperti dari buku, makalah, internet dan lain sebagainya. Beberapa Buku diantaranya:

---

<sup>8</sup>Rumliah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX di SMP Amaliah Ciawi Bogor*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016), h.2.

Pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat menggiring anak untuk memiliki masa depan yang lebih baik dan bernilai positif. Beberapa fenomena yang sering terjadi di masyarakat saat ini adalah ketidak harmonisan dalam rumah tangga yang berujung pada pertengkaran dan perceraian orang tua yang akan memengaruhi pengasuhan dan pembentukan karakter anak. Keluarga yang menerapkan pola asuh yang positif mampu membawa anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga motivasi tersebut akan tumbuh sendirinya dalam diri anak (motivasi internal) selain motivasi dari luar yang juga diperoleh dari orang tua maupun lingkungan (motivasi eksternal). Mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang tua karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggungjawabkan kelak kepada sang khalik. Orang tua harus mampu menerapkan pendidikan yang membuat anak mempunyai prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, baik dari agama, pergaulan maupun lingkungan, sehingga mampu membentuk mereka menjadi anak yang mempunyai *akhlaqul karimah*, dan menunjukkan hal yang bermanfaat.<sup>9</sup>

Pola mendidik anak membutuhkan konsistensi dari bapak dan ibu sang anak, menurut Richard C.Woolfson yang diterjemahkan oleh Ariavita menjelaskan bahwa pola mendidik yang tidak konsisten sering kali menjadi penyebab ketidakbahagiaan bagi anak dan membingungkan anak untuk mematuhi peraturan yang mana dikarenakan salah satu orang tua tidak konsisten menerapkan anjuran maupun peraturan di rumah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Suci amin, Rini harianti, *Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018), h. 12.

<sup>10</sup> Richard C.Woolfson, *Kenapa Anakku Bagitu?*, terjemahan, (Erlangga: Jakarta, 2005), h.30.

Selanjutnya, Singgih D. Gunarsah dalam bukunya *Psikologi Praktis; Anak, Remaja dan keluarga* menyatakan bahwa disiplin belajar adalah hasil dari pelatihan sejak kecil untuk mengerjakan pekerjaan rumah ataupun belajar tanpa lagi harus ditegur, di ingatkan bahkan dipaksa. Kedisiplinan ini menghadirkan motivasi kuat dan kesadaran diri untuk berbuat segala sesuatu secara total dan teratur.<sup>11</sup> Mendisiplinkan anak menurut H.A.R Tilaar termasuk dalam inovasi orang tua untuk meningkatkan minat belajar yang sesungguhnya dan membelajarkan anak kita untuk belajar di dalam segala aspek kegiatannya untuk dapat mempersiapkan diri memasuki masyarakat modern.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar itu berdampak luas dan mencakup banyak aspek kegiatan dalam kehidupan anak. Kembali semuanya bergantung kepada keberhasilan orang tua anak tersebut dalam menerapkan pola pendidikan yang benar dan tepat.

---

<sup>11</sup> Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Praktis; Anak, Remaja dan keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008) ,h.116.

<sup>12</sup> H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional; dalam Perspektif Abad 21*. (Magelang: Tera Indonesia, 1998), h.372.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pola Didik Orang Tua

Pola mendidik terdiri dari dua kata yaitu pola dan mendidik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata mendidik dapat berarti menjaga (merawat) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.<sup>13</sup>

Pola adalah suatu bentuk Pendidikan atau arah yang dipakai dan diterapkan orang tua dalam keluarga untuk membimbing, membina, dan mengarahkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang matang dan dapat berdiri sendiri.<sup>14</sup>

Pola asuh sangat mempengaruhi peran dan fungsi keluarga. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangat besar karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak dapat berinteraksi, tempat anak belajar, dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial. Keluarga juga dapat memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Peran bimbingan keluarga bagi anak dalam usia anak-anak dan remaja sangat penting. Pola asuh diterapkan orang tua yang paling baik adalah bentuk pola asuh demokratis, karena didalamnya tercermin kewibawaan, kasih sayang, contoh keteladanan, penguatan dan ketegasan yang mendidik. Bahwa pola asuh demokratis

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). h, 885.

<sup>14</sup> Hasibuan, *Keluarga dan Pendidikan Anak Teoritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 4, 2013), h.12.

adalah gaya yang ditunjukkan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anaknya yang tercermin dalam kelima alat pendidikan, yaitu diharapkan memberikan bimbingan dan pendidikan.<sup>15</sup>

Morrison, Pendidikan anak adalah mendidik anak-anak diluar rumah secara komperhensif untuk melengkapi pendidikan anak yang diterima dari keluarganya. Program-program pendidikan anak ditujukan untuk memenuhi beragam kebutuhan.<sup>16</sup>

Pola Pendidikan anak dalam keluarga adalah suatu bentuk Pendidikan yang diterapkan orang tua dalam membina dan mengarahkan anak dalam keluarga. Bentuk Pendidikan tersebut bermacam-macam antara orang tua satu dengan orang tua lainnya. Sabirin mengemukakan bahwa pola Pendidikan keluarga adalah sebuah desain Pendidikan yang menjadi patokan dasar orang tua mendidik dan membimbing anak-anaknya ke arah perkembangan yang lebih baik.<sup>17</sup>

Setiap orang mempunyai cara tersendiri mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga. Arah Pendidikan dan Pendidikan anak itu didasarkan pada model-model Pendidikan yang focus pada suatu pola dan ada pula Pendidikan menggunakan pola yang gradul. Bentuk apapun yang digunakan orang tua dalam mendidik anak emnjadi pilihan dan pengalaman yang dipahaminya sehingga orang tua tidak merasa resah dengan bentuk Pendidikan yang diterapkannya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat, awal seorang anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang hidup melalui orang tuanya. Keluarga memili peran yang sangat penting bagi

---

<sup>15</sup> Paskalis Wangga, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Konsep Diri Anak*, (Medan: Bina Media Perintis, 2016), h,13.

<sup>16</sup> Morrison, GS. *Dasar-dasar Pendidikan Anak*. (Jakarta : Indeks, 2016), h.335.

<sup>17</sup> Simon Sbairin, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga*, (Bina Ilmu: Jakarta, Cet. 2, 2011), h.47.

pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun psikis, Fuhrman dalam Syamsu mengatakan pola pendidik sebagai respon orang tua melalui sikap dan perilakunya memiliki kekuatan yang mempengaruhi bagaimana remaja nantinya mengatasi dunianya. Keberhasilan remaja dalam menjalani dan menyelesaikan tugas perkembangannya secara sukses tanpa mengalami kesulitan dan hambatan psikologis lebih banyak ditemukan pada remaja yang memiliki hubungan dengan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi pengasuh yang tepat bagi remaja dalam rangka mempersiapkan remaja tersebut untuk menjalani dunianya. Selain itu, dalam rangka menuju masa dewasa yang tentunya memiliki tugas perkembangan yang beda dengan masa sebelumnya.<sup>18</sup>

Pola mendidik orang tua adalah interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan stimulasi pada anak dengan memenuhi kebutuhan anak, membimbing, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak baik dalam tingkah laku serta pengetahuan agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal dengan penguatan yang diberikan orang tua.

#### **a. Macam-Macam Pola Mendidik Anak**

Menurut Baumrind dalam Rusilaanti, terdapat empat macam pola mendidik anak yaitu pola didik demokrasi, pola didik otoriter, pola didik permisif dan pola didik tipe penelantar.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Thoha dalam jurnal penelitian Saepulloh secara tegas membagi pola didik orang tua menjadi tiga yaitu demokratis, otoriter, dan bebas (*lazier fair*).

---

<sup>18</sup> Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2003), h.15.

<sup>19</sup>Rusilanti, *Gizi dan Kesehatan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.164-165.

a) Pola didik demokratis

Pola asuh demokratis menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orangtua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan.<sup>20</sup>

Pola asuh demokratis orang tua adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.<sup>21</sup> Pola asuh demokratis ini memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan yang bertanggung jawab dan dengan bimbingan secara penuh pengertian antara kedua belah pihak. Keinginan dan pendapat anak diperhatikan dan jika sesuai dengan norma norma pada orang tua, maka disetujui untuk dilakukan. Sebaliknya, jika keinginan dan pendapatnya tidak sesuai, maka akan diberikan pengertian kepada anak secara rasional dan obyektif dengan meyakinkan perbuatannya. Jika itu baik, maka perlu dibiasakan dan jika tidak baik hendaknya tidak dilakukan kembali.<sup>22</sup>

Sedangkan Syaiful berpendapat pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari tipe pola asuh yang lainnya. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara

---

<sup>20</sup> Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak/Child Development*. Jakarta: Erlangga, 2004), h.34.

<sup>21</sup> Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2014), h.16.

<sup>22</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2008), h.84.

orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak. Karenanya orangtua selalu mendahulukan kepentingan anak dan tidak banyak dalam menggunakan kontrol terhadap anak. Sehingga pola ini bias.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pola didik demokratis dapat disimpulkan bahwa pola didik demokratis memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola mendidik ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran. Pola mendidik demokrasi ini merupakan sikap pola mendidik dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan antara keduanya, akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua.

Pola didik demokratis mengacu kepada penekanan aspek musyawarah seperti:

- (1) Dalam keluarga dengan cara musyawarah
- (2) Menentukan peraturan dan disiplin dengan mempertimbangkan keadaan dan perasaan anak
- (3) Terdapatnya hubungan yang harmonis dalam keluarga
- (4) Anak ikut dalam memberikan pendapat

---

<sup>23</sup> Syaiful, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.61.

- (5) Semua larangan dan perintah yang disampaikan kepada anak selalu bersifat mendidik.<sup>24</sup>

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Syaiful adalah sebagai berikut:

- (1) Proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk mulia di dunia.
- (2) Orangtua selalu menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- (3) Orangtua senang menerima pendapat, saran dan kritikan dari anak.
- (4) Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan melakukan kesalahan lagi tanpa mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.
- (5) Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- (6) Orangtua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.<sup>25</sup>

pola asuh demokratis membuat anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai norma yang ada. Pola asuh demokratis ini memiliki sisi positif dari anak, terdapat juga sisi negatifnya, dimana anak cenderung merongrong orang kewibawaan otoritas orang tua, karena segala sesuatu itu harus dipertimbangkan oleh anak kepada orang tua.

#### b) Pola didik otoriter

Pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan

---

<sup>24</sup> Saepulloh, Saepulloh. "POLA DIDIK ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus pada Orangtua Single Parent di Kecamatan Haurgeulis)." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2.1 (2021): 50-57, h.51.

<sup>25</sup> Syaiful, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*, h. 61.

serta upaya mereka. Hubungan orang tua dengan anak menjadi aspek yang sangat penting melalui tipe pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Santrock mengemukakan bahwa anak-anak dari orang tua otoriter sering tidak bahagia, takut dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain, gagal untuk memulai aktivitas dan memiliki komunikasi yang lemah, berperilaku agresif.<sup>26</sup>

Orangtua otoriter ditandai dengan permintaan tinggi kepada anak dan rendah respon. Gaya pengasuhan ini mengharapkan anak-anak untuk mengikuti aturan-aturan yang ketat yang ditetapkan oleh orangtua. Orangtua otoriter menuntut ketaatan, menolak diskusi, membatasi kemerdekaan, dan menetapkan perilaku apa yang harus dilakukan anak. Orangtua yang menerapkan gaya ini menggunakan hukuman untuk mengendalikan anak-anak mereka, dan mereka merasa tidak perlu menjelaskan alasan di balik aturan mereka. Baumrind sebagaimana dikutip oleh Ihmeideh dan Shawareb, mengatakan bahwa orangtua mengharapkan perintah untuk ditaati tanpa penjelasan. Anak-anak yang mengalami gaya otoriter memiliki sedikit atau tidak ada kebebasan.<sup>27</sup>

Pendapat para ahli tentang pola didik otoriter menggambarkan bahwa mendidik dengan pola otoriter merupakan kebalikan dari pola mendidik demokratis, yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola mendidik ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan

---

<sup>26</sup> Santrock, *Masa Perkembangan Anak*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 37-38.

<sup>27</sup> Fathi Mahmoud Ihmeideh and Aseel Akram Shawareb, *The Association Between Internet Parenting Styles and Children's Use of the Internet at Home* (Journal of Research in Childhood Education, 28: 411-425, 2014), h. 413.

tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya.

Pola didik otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) Anak sepenuhnya harus memenuhi peraturan yang dibuat orang tuanya
- (2) Orang tua menghukum anak apabila berbuat kesalahan
- (3) Jika terjadi perbedaan pendapat, maka anak dianggap melawan orang tua
- (4) Orang tua lebih cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak
- (5) Orang tua mempunyai hak penuh atas segala sesuatu.<sup>28</sup>

Pola mendidik otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola mendidik ini adalah pola mendidik dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat di lingkungan keluarga.

c) Pola didik permisif

Orangtua yang menggunakan gaya permisif adalah orangtua yang responsive tetapi ringan. Orangtua permisif disebut sebagai orangtua yang memanjakan anak dan jarang mendisiplinkan anak-anak mereka, serta cenderung memiliki tingkat kontrol yang rendah. Orangtua tidak memperlihatkan harapan untuk anak-anak mereka, menghindari konfrontasi, dan menawarkan peraturan kepada anak-anak tanpa syarat. Orangtua ini kelihatan sangat hangat, menerima, dan mendukung.<sup>29</sup>

Pola asuh permisif dilakukan dengan memberikan kebebasan terhadap anak. Anak bebas melakukan apapun sesuka hatinya. Sedangkan orang tua kurang peduli

---

<sup>28</sup> Saepulloh, Saepulloh. "POLA DIDIK ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus pada Orangtua Single Parent di Kecamatan Haurgeulis)." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2.1 (2021): 50-57, h.51.

<sup>29</sup> Fathi Mahmoud Ihmeideh and Aseel Akram Shawareb, *The Association Between Internet Parenting Styles and Children's Use of the Internet at Home*, h. 413.

terhadap perkembangan anak. Pengasuhan yang didapat anak cenderung di lembaga formal atau sekolah. Pola asuh semacam ini dapat mengakibatkan anak menjadi egois karena orang tua cenderung memanjakan anak dengan materi. Keegoisan tersebut akan menjadi penghalang hubungan antara sang anak dengan orang lain.<sup>30</sup> Pola pengasuhan anak yang seperti ini akan menghasilkan anak-anak yang kurang memiliki kompetensi sosial karena adanya kontrol diri yang kurang.

Pola asuh permisif, bersifat children centered yakni cara orangtua memperlakukan anak sesuai dengan kemauan anak atau keputusan di tangan anak. Dampaknya: anak impulsif, agresif, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, selalu hidup bergantung, salah bergaul, rendah diri, nakal, kontrol diri buruk, egois, suka memaksakan keinginan, kurang bertanggungjawab, berperilaku agresif dan antisosial.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pola didik permisif, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola didik bentuk permisif ini memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua.

Pola mendidik ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun, orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga sering kali disukai oleh anak. Pola mendidik permisif ini yaitu sikap pola mendidik orang tua yang cenderung

---

<sup>30</sup> Syafei, M Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia, 2002), h. 24.

<sup>31</sup> Papalia, Feldman, *Human Development: Psikologi Perkembangan*. (Edisi Kesmbilan. Jakarta: Kencana, 2008), h. 21.

membiarkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai hal.

Pola didik *lazier fair* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) Membiarkan anak bertindak sendiri, dan orang tua kurang memonitor dan membimbing anak
- (2) Mendidik anak acuh tak acuh
- (3) Memberikan kebutuhan yang material adalah hal yang utama
- (4) Membiarkan apa saja yang dilakukan anak
- (5) Kurangnya keakraban orang tua dan anak.<sup>32</sup>

Pola asuh permisif perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya.

d) Pola didik tipe penelantar

Selain ketiga pola asuh utama yang diperkenalkan Baumrind, psikolog Eleanor Maccoby dan John Martin menemukan pola asuh yang keempat. Pola asuh terakhir ini umumnya ditandai dengan kelalaian orang tua.<sup>33</sup> Pola asuh orangtua penelantar ditunjukkan dengan perilaku orangtua yang tampak dalam ucapan dan tindakan yang sering mengabaikan anak, baik secara fisik, maupun psikis. Dampaknya: anak merasa tidak berguna, tidak berdaya, apatis, tidak diterima, terbuang dari keluarga, impulsif, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bermasalah dengan temannya, dan tidak mandiri.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Saepulloh, Saepulloh. "POLA DIDIK ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK", h.51.

<sup>33</sup> <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191021200141-441607/4-jeins-jenis-pola-asuh-dan-dampaknya-pada-anak>, diakses pada hari sabtu tanggal 06 february 2021, pukul 20:33.

<sup>34</sup> Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 42.

Pola asuh orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadang kala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya.

Orang tua dengan pola didik seperti ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, memberikan biaya yang cukup minim untuk kebutuhan anak. Sehingga selain kurangnya perhatian dan bimbingan kepada anak juga tidak diberikan oleh orang tua.<sup>35</sup>

Pola asuh penelantar memiliki ciri-ciri yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam sugihartono sebagai berikut:

- (1) Orang tua menghabiskan banyak waktu di luar rumah
- (2) Orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak
- (3) Orang tua terlalu membiarkan anak bergaul di luar rumah.<sup>36</sup>

Pola asuh tipe ini adalah pola asuh antar orang tua dengan anak memiliki komunikasi yang minim, anak yang tidak dalam pengawasan orang tua bahkan tidak ada. Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya.

---

<sup>35</sup> Kartini kartono, *Peran orang tua dala memandu anak*, (Jakarta: Rajawali Press, ), h. 39.

<sup>36</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 20.

Baumrind dalam Yusuf menambahkan, dari keempat pola asuh tersebut hanya tiga yang dilaporkan Baumrind. Untuk memperoleh kejelasan tentang gambaran hasil penelitiannya, dapat dilihat dalam table berikut ini.<sup>37</sup>

Tabel 1. Pola asuh serta perilaku yang timbul menurut Baumrind.

<b>Pola asuh orang tua</b>	<b>Sikap &amp; perilaku orang tua</b>	<b>Profil perilaku anak</b>
<i>Authoritarian/</i> Otoriter	a. Sikap “ <i>acceptance</i> ” rendah, namun controlnya tinggi b. Suka menghukum secara fisik c. Bersikap kaku d. Cenderung emosional dan bersikap menolak e. Bersikap komando (mengharuskan anak melakukan sesuatu tanpa kompromi)	a. Mudah tersinggung b. Penakut c. Pemurung, tidak bahagia d. Mudah terpengaruh e. Mudah stress f. Tidak punya arah masa depan yang jelas g. Tidak bersahabat

(Berlanjut)

<sup>37</sup> Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 51-52.

(Lanjutan)

<b>Pola Asuh</b>	<b>Sikap &amp; perilaku orang tua</b>	<b>Profil perilaku anak</b>
<i>Permissive/</i> Permisif	a. Sikap “ <i>acceptance</i> ” tinggi namun kontrolnya rendah b. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/ keinginannya	a. Bersikap implusif dan agresif b. Suka memberontak c. Suka mendominasi d. Tidak jelas arah hidupnya e. Prestasi rendah f. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri
<i>Authoritative/</i> Demokratis	a. Sikap “ <i>acceptance</i> ” dan control tinggi b. Bersikap responsive terhadap kebutuhan anak c. Mendorong anak menyatakan pendapat atau pertanyaan d. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	a. Bersikap bersahabat b. Memiliki rasa percayadiri c. Mampu mengendalikan diri d. Bersikap sopan e. Mau bekerjasama f. Rasa ingin tahu tinggi g. Tujuan hidup jelas h. Berorientasi kemasa depan

Dari berbagai macam bentuk pola asuh di atas pada intinya hampir sama. Misalnya saja antara pola asuh *parent oriented*, *authoritarian*, otoriter, semuanya menekankan pada sikap kekuasaan, kedisiplinan dan kepatuhan yang berlebihan.

#### **a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Pendidikan**

Untuk dapat menjalankan peran pendidikan anak dengan baik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu:

##### 1) Usia orang tua

Tujuan Undang-Undang perkawinan salah satunya adalah memungkinkan pasangan untuk siap secara fisik maupun psikososial dalam membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Walaupun demikian, rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pendidikan. Apabila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

##### 2) Keterlibatan orang tua

Pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi yang baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan bayi sehingga dalam proses persalinan, ibu dianjurkan ditemani suami dan begitu bayi lahir, suami diperbolehkan untuk menggendong langsung setelah ibunya mendekap dan menyusunya. Dengan demikian, kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut. Pada beberapa ayah yang tidak dapat terlibat secara langsung pada saat bayi baru dilahirkan maka beberapa hari atau minggu kemudian dapat melibatkan dalam perawatan bayi seperti mengganti popok, bermain dan berinteraksi sebagai upaya untuk terlibat dalam perawatan anak.

### 3) Pendidikan orang tua

Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pendidikan. Untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pendidikan adalah dengan terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak dengan secara reguler memeriksakan dan mencari pelayanan imunisasi, memberikan nutrisi yang adekuat, memperhatikan keamanan dan melaksanakan praktek pencegahan kecelakaan, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam perawatan anak.

### 4) Pengalaman sebelumnya dalam pendidikan anak

Hasil riset menunjukkan bahwa orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pendidikan dan lebih relaks. Selain itu, mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

### 5) Stres orangtua

Stres yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan strategi koping yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Walaupun demikian, kondisi anak juga dapat menyebabkan stres pada orang tua, misalnya anak dengan tempramen yang sulit atau anak dengan masalah keterbelakangan mental.

Penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan ciri-ciri perilaku orang tua dengan berbagai pola mendidik yang dikemukakan di atas

semuanya sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur dan menilai item-item dalam pola mendidik anak.

## 2. Disiplin Belajar

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga.<sup>38</sup>

Pada dasarnya istilah “disiplin” digunakan dalam beragam pengertian, namun yang paling penting relevan dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya ketaatan kepada peraturan atau tata tertib. Pengertian semacam ini menunjukkan sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar terwujudnya keadaan yang tertib dan teratur. Setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa.<sup>39</sup>

Rachman dalam Tuu tulus menyatakan bahwa disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan

---

<sup>38</sup> Khafid, Muhammad. "Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi." *Dinamika Pendidikan* 2.2 (2007), h.191.

<sup>39</sup>Akhmad Sudrajat. 2008. Disiplin Siswa Di Sekolah. Diakses pada tanggal 2 April 2008. wordpress.com.

kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga secara sadar mereka mau melaksanakan aturan-aturan tersebut. Disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Namun berdasarkan fakta yang ditemukan di sekolah menunjukkan bahwa banyak terjadi ketidak disiplin oleh siswa.<sup>40</sup>

Disiplin menurut Poerwadarminta dapat berarti; latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatan selalu mentaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran, dll); (ketaatan pada tata tertib). Kedua makna ini mengisyaratkan bahwa kata disiplin mengandung banyak arti dan dapat diterapkan kepada berbagai segi kehidupan manusia. Dalam *Good's Dictionary of Education* yang dikutip Oteng Sutisna menjelaskan pengertian disiplin sebagaiberikut:<sup>41</sup>

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita untuk mencapai tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan.
2. Pencairan cara-cara bertindak yang terpilih dengan gagah, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan dan gangguan.
3. Mengendalikan perilaku murid dengan langsung atau otoriter melalui hukuman atau hadiah.
4. Secara negatif, pengekangan terhadap setiap dorongan dengan cara-cara yang tidak enak dan menyakitkan.
5. Suatu cabang ilmu pengetahuan.

Pengertian disiplin yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli mengisyaratkan

---

<sup>40</sup> Tuu Tulus, *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.32.

<sup>41</sup> Poerwadarminta, *Psikologi Pendidikan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h.254.

ada dua orientasi tentang disiplin. Pertama, mengandung makna pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisien. Ini adalah jenis disiplin yang sering disebut disiplin positif atau disiplin konstruktif. Kedua, menyangkut penggunaan hukuman atau ancaman untuk menjadikan seseorang untuk mematuhi perintah dan mengikuti aturan dan hukum. Pada aspek kedua ini disiplin meliputi: menyekat, menahan, dan mengawal sehingga ketaatan yang terjadi bukan dilandasi akan pentingnya mentaati peraturan, melainkan takut akan hukuman yang akan diberikan atau diancamkan.

Penjelasan disiplin yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, disiplin adalah kadar karakter yang menunjukkan kesediaan mental untuk mengikuti keadaan teratur sehingga diharapkan memperoleh kondisi yang membantu kepada pencapaian tujuan. Dari pernyataan di atas bahwa aspek terpenting dalam disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, disamping itu perlu kesadaran dalam menjalankan tata tertib dan ketudukkan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Disiplin berkaitan dengan kata “belajar” sehingga menjadi kata disiplin belajar. Apakah belajar itu? Masalah ini memerlukan batasan tersendiri mengingat banyaknya definisi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Oemar Hamalik belajar adalah:

Kegiatan-kegiatan fisik badaniah. Hasil belajar yang dicapai adalah berupa perbedaan dalam fisik itu, misalnya mencapai kecakapan motorik, seperti berlari, mengendarai mobil, memukul secara baik dan sebagainya. Pendapat lain menitik beratkan bahwa belajar adalah kegiatan rohani dan psikis. Hasil belajar yang dicapai perubahan-perubahan dalam psikis. Misalnya memperoleh pengertian dalam bahasa, mengapresiasi seni budaya, bersikap susila dan lain-lain.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. IV, 2010) h.21.

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.<sup>43</sup>

Menurut Siska, Kedisiplinan belajar juga diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>44</sup>

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.<sup>45</sup>

Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>46</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan adanya dua pandangan mengenai belajar. Pertama, menekankan pada pelatihan. Kedua, menekankan pada pelatihan

---

<sup>43</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.173.

<sup>44</sup> Siska Yuliantika, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa, E-Journal Vol: 9 No. 1 Tahun 2017, h. 28.

<sup>45</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.108.

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.XXII,2017),h.92.

pembentukan aspek psikis. Perubahan tersebut merupakan hasil latihan dan pengalaman, misalnya perubahan pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan keterampilan.

Apabila kedua istilah itu disatukan, dengan pertimbangan batasan masing-masing, maka disiplin belajar adalah kadar karakteristik dan keadaan serba teratur sebagai upaya seseorang dalam proses merubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan individu serta merubah aspek-aspek lainnya yang ada dalam diri individu yang sedang dalam belajar. Dengan kata lain disiplin belajar adalah pengendalian sikap mental yang mengarah pada upaya mentaati peraturan dan tata tertib yang ada, dalam proses merubah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamilah dalam Disiplin belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>47</sup>

Disiplin belajar yang baik akan melahirkan suasana yang nyaman ketika kegiatan pembelajaran. Siswa yang disiplin belajar secara otomatis akan melaksanakan kegiatan belajar dengan teratur dan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan, sehingga suasana belajar di kelas akan lebih kondusif dan lebih nyaman yang menyebabkan pengoptimalan potensi dan tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wulandari, Welda, Zikra Zikra, and Yusri Yusri, "Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2.1 (2017): 24-31, h.26.

<sup>48</sup> <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.jejakpendidikan.com/2017/04/pengertian-disiplin->

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan tindakan ketaatan dan keteraturan siswa dalam mengikuti proses belajar yang dilakukan secara sadar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan akhir tujuan pendidikan dapat lebih mudah untuk dicapai, atau sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa.

#### **a. Pentingnya Disiplin Belajar**

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, kadang-kadang siswa berperilaku tidak disiplin, sehingga mendatangkan masalah bagi guru dan teman-temannya. Padahal guru tidak mengharapkan berhadapan dengan masalah-masalah kedisiplinan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan masalah disiplin, menjelaskan, disiplin merupakan aspek essensial bagi semua kegiatan kelompok bagi yang terorganisasi. Dalam arti disiplin merupakan aspek yang sangat penting.<sup>49</sup> Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin sangat diperlukan bagi siswa agar ia memiliki budi pekerti yang baik<sup>50</sup>

Disiplin merupakan sikap mental yang didasarkan atas kesadaran dan keihklasan seseorang untuk mematuhi peraturan. Sikap ini akan mengarahkan dan mengatur segala aktivitas serta motivasi yang ditimbulkan kearah yang

---

belajar.html%3Fm%3D1&v=2ahUKEwjsqdCw8\_DuAhUPgtgFHYIUD3YQFjAEegQIDBAB&usg=A  
OvVaw0LIUgpSHSwZW-ekCWGI\_XF

<sup>49</sup>Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa,1983),h.96.

<sup>50</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.10.

memungkinkan pencapaian tujuan yang efektif. Menurut Hasan Langgulung, kalau motivasi bergandengan dengan disiplin, itu berarti sudah tepat. (Hasan Langgulung,1995:400). Sebab yang pertama (motivasi) bergerak cepat dan kuat, sedangkan yang kedua (disiplin) mengatur dan memelihara agar motivasi mempunyai arah dan tujuan tertentu. Jadi kegiatan belajar tidak cukup dengan aktifitas dan motivasi saja,melainkan siswa harus mengikuti secara layak tata perilaku yang diharapkan, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Azas yang baik dalam belajar adalah disiplin. Dengan disiplin melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam belajar,barulah seseorang mempunyai cara belajar yang baik. Sifat malas-malasan, ingin mencari gampangya saja, keengganan untuk bersusah payah memusatkan pikiran, kebiasaan untuk melamun, dan gangguan-gangguan lainnya selalu menghinggapi kebanyakan siswa. Gangguan itu hanya bisa diatasi kalau siswa mempunyai sikap disiplin.

Belajar setiap hari secara teratur, hanya mungkin dijalankan kalau siwa mempunyai disiplin untuk mentaati rencana kerja yang tertentu. Godaan-godaan yang bermaksud menangguhkan usaha belajar sampai sudah dekat waktu ujian, hanya dapat dihalau dengan mendisiplinkan dirinya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa, dengan disiplin seseorang akan menghindari gangguan-gangguan dalam melaksanakan rencana belajar dengan teratur. Dengan disiplin pula seseorang akan terbiasa melakukan kegiatan belajar secara terarah pada pencapaian tujuan.

Disiplin akan menciptakan kemauan seseorang untuk seseorang untuk belajar secara teratur, dalam arti kemampuan kerja secara teratur dapat disebabkan oleh kebiasaan disiplin seseorang dalam kerjanya. Jika dikatkan dengan masalah- masalah

perbuatan belajar dan juga perbuatan lainnya yang memerlukan aktivitas yang teratur, dilaksanakan setahap demi setahap sehingga pada akhirnya apa yang dicita-citakan dapat terwujud. Sikap itu pula akan mengarahkan dan mengatur segala bentuk aktivitas dan motivasi yang ditimbulkan kearah pencapaian tujuan secara efektif.

Disiplin selain memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dan watak yang baik pada seseorang, juga menciptakan suatu pribadi yang luhur yang diridhoi oleh Allah SWT dan sangat diperlukan di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dipahami bahwa disiplin penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar. Dari sudut pandang sosiologis dan psikologis disiplin diri adalah suatu proses perubahan atau proses belajar individu secara progresif untuk mengembangkan suatu kebiasaan penguasaan diri serta mengakui tanggung jawab pribadi terhadap masyarakat.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin sangat diperlukan bagi siswa agar ia memiliki budi pekerti yang baik.<sup>51</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar**

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut.<sup>52</sup>

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi

---

<sup>51</sup> Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.10.

<sup>52</sup> Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.48-49.

motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.

- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Senada dengan pendapat lain bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dalam disiplin belajar, siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan daripada dengan apa yang mereka dengar.
- 2) Lingkungan berdisiplin seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

Latihan berdisiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, h.49-50.

Menurut Tu'u mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu: kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman. Sedangkan menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: (1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah.<sup>54</sup>

Berdasarkan faktor-faktor dominan yang dikemukakan oleh Tu'u dan Arikunto dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, sehingga orang tua dan guru diharapkan dapat menanamkan aturan disiplin yang baik di sekolah dan di rumah.

### **c. Pembentukan Disiplin Belajar**

Disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, akan tetapi dapat dibentuk melalui latihan berdisiplin. Faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah

---

<sup>54</sup> Wulandari, Welda, Zikra Zikra, and Yusri Yusri. "Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2.1 (2017): 24-31, h.191.

sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>55</sup>

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain:

- 1) Teladan adalah perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan dalam disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.
- 2) Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- 3) Latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.<sup>56</sup>

#### **d. Indikator-indikator Kedisiplinan Belajar**

Agus Wibowo dalam bukunya *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* mengemukakan indikator kedisiplinan belajar siswa adalah:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi aturan.<sup>57</sup>

Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, yang pertama, kedisiplinan di dalam kelas, meliputi:

<sup>55</sup> Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, h.48-50

<sup>56</sup> Sukmanasa, Elly. "Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 7.1 (2016), h.23.

<sup>57</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.100.

- 1) Absensi (kehadiran di sekolah / kelas)
- 2) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
- 3) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 4) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket).

Yang kedua kedisiplinan diluar kelas atau dilingkungan sekolah yaitu memanfaatkan waktu luang / istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/ bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.

Yang ketiga kedisiplinan dirumah meliputi:

- 1) Memiliki jadwal belajar
- 2) Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.<sup>58</sup>

#### **e. Disiplin Belajar Perspektif Islam**

Al-Qur'an penuh berisi nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia secara pribadi dan sebagai anggota masyarakat seperti dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, persahabatan dan yang lainnya. Disamping itu bahkan berupa nilai-nilai yang mengatur kehidupan sebagai makhluk yang mengabdikan, menghambakan diri dan menyembahkhalik.

Zaenuddin menyatakan bahwa disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.<sup>59</sup>

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur

---

<sup>58</sup> Suharsimin Arkunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, edisi III, 2010), h.137.

<sup>59</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991), h.84.

kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi. Pelanggaran dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sangsi. Dengan kata lain setiap anak harus hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Selanjutnya juga mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah Swt dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara menurut syariat Islam.<sup>60</sup> Sehubungan dengan itu dalam surat An-Nisa (4):59, Allah berfirman.<sup>61</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dalam diri orang yang bersangkutan (anak) tanpa ada paksaan dari orang lain. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya

<sup>60</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), h.230

<sup>61</sup>*Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010)

memberatkan disebabkan tidak mengetahui manfaat dan kegunaanya, maka diperlukan tindakan pemaksaan dari orang yang bertanggungjawab untuk mewujudkan disiplin. Kondisi ini sering ditemui pada anak-anak, yang mengharuskan pendidikannya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi karena pelanggaran yang dilakukan anak didiknya.<sup>62</sup>

Rasulullah telah memberikan petunjuk di dalam sabdanya.<sup>63</sup> Demikianlah seharusnya mendidik atau mengajar tentang disiplin, setiap anak harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat, dilaksanakan tanpa dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, termasuk juga diberikan sanksi jikadiperlukan.

Disiplin dan tata tertib dalam kehidupan, jika dirinci secara khusus dan terurai aspek dengan aspek, akan menghasilkan ethika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungannya dengan alam sekitar. Penampilan sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan, khususnya melalui pergaulan yang menggambarkan kemampuan atau ketidak mampuannya berdisiplin, bersopan santun, menerapkan norma-norma kehidupan yang mulia berdasarkan ajaran Islam yang disebut akhlaq.

---

<sup>62</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h.231.

<sup>63</sup>At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa Bin Surah, Sunan at-Tirmidzi, Riyadh:Maktabah Abu Ihsan Al-Atsari, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Juz VIII, Jilid.1 (Jakarta: Pustaka Ibnu, 2008) ,h.299.

**f. Indikator Disiplin Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Intensitas disiplin seseorang akan tinggi, Apabila orang tersebut mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pelaksanaan disiplin dan dirasakan ada manfaatnya bagi dirinya dan orang lain, serta menganggap penting untuk dilaksanakan. Intensitas belajar seseorang rendah apabila orang tersebut tidak mempunyai kesadaran untuk melaksanakan disiplin dan menganggap hal tersebut tidak akan menghasilkan apa-apa bagi dirinya. Demikian juga dalam intensitas disiplin belajar, secara teoritik hasilnya diduga akan bervariasi. Bagaimana kita dapat mengukur intensitas disiplin belajar? Untuk membedakan mana intensitas disiplin belajar yang tinggi dan mana yang intensitas belajarnya rendah, tentu harus ada kejelasan mengenai metode yang dapat mengukur intensitas disiplin belajar.

Pengukuran disiplin belajar Pendidikan Agama Islam ini berpedoman pada indikator:

- 1) Ketaatan pada tata tertib,
- 2) ketepatan hadir,
- 3) mengikuti proses belajar mengajar,
- 4) kerapihan dalam berpakaian,
- 5) mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah,
- 6) berperilaku sesuai norma,
- 7) kesesuaian jadwal pulang sekolah, dan
- 8) tidak melanggar peraturan sekolah.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, h 166.

### g. Dampak Penggunaan *Android* Kepada Peserta Didik

*Android* saat ini sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hidup kita. Mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur, saat berada di mana saja, kapan saja kita selalu tidak ketinggalan memainkan *android* kita. Akan tetapi tahukah anda bahwa di balik kebiasaan kita yang hampir setiap hari tidak bisa pisah dari *android* itu menimbulkan dampak negatif yang cukup mencengangkan bagi kesehatan fisik maupun psikis kita. Untuk mengetahui dampak negatif yang di timbulkan oleh *android* bagi kesehatan marilah kita simak uraian berikut:

#### 1. Dampak negatif bagi kesehatan fisik

- a) Penglihatan menjadi terganggu. Dalam dunia kedokteran di kenal istilah *Computer Vision Syndrome/ CVS* yang merupakan gejala (sindrom) yang di akibatkan karena sering melihat layar, dalam hal ini termasuk layar *android*. Gejala-gejala akibat *CVS*. Mata kering/*Dry Eyes*. Normalnya mata kita akan berkedip 16-20 kali permenit, akan tetapi saat melihat layar handphone mata kita hanya berkedip 6-8 kali permenit. Bisa kita bayangkan mata kita kan menjadi kering bila dalam semenit hanya berkedip selama 6 kali.
- b) Sakit kepala. Ini di akibatkan karena posisi leher yang salah dan tegang pada mata yang memicu timbulnya sakit kepala karena seringnya melihat layar handphone.
- c) Pandangan kabur (*Blurry Vision*). Hal ini akibat dari tegangnya otot mata yang tidak mampu fokus lagi pada jarak yang berbeda.
- d) Bisa mengakibatkan terjadinya rabun jauh. Seringnya melihat layar pada waktu yang lama dapat meregangkan otot mata yang mana didesain untuk fokus secara alami pada jarak 20 kaki. Timbulnya gangguan pendengaran akibat terlalu

lama menggunakan speaker. Pengguna yang rata-rata menggunakan 10 menit atau lebih dalam sehari dapat meningkatkan resiko mendapatkan gangguan pendengaran.

- e) Kelainan postur tubuh. Biasanya gangguan arthritis serta penyakit degeneratif lainnya banyak di temui pada usia 40-50 tahun. Akan tetapi kini di temukan juga pada pengguna *android* berusia muda akibat postur tubuh yang salah.<sup>65</sup>

## 2. Dampak negatif bagi kesehatan psikis

### a. Menimbulkan Menggunakan

Kemampuannya untuk terus terhubung selama 24 jam nonstop selama 7 hari membuat pengguna *android* selalu update dengan berita apa pun, termasuk untuk ngobrol dengan teman.

Kesenangan yang timbul ketika menerima *e-mail*, SMS, atau pesan ditengarai akan menimbulkan kesenangan tersendiri bagi para *crackberry*, istilah untuk para penggila *BlackBerry*. Lambat laun hal ini akan menimbulkan Menggunakan. Penelitian yang dilakukan tim dari Rutgers University menyebutkan, untuk menyembuhkan pecandu *android*, terapi yang digunakan sama seperti terapi untuk pecandu narkoba.

### b. Mengganggu tidur

Jujur saja, suara "tring" dari ponsel yang menandakan ada e-mail atau pesan baru yang masuk akan membuat kita penasaran untuk mengintip isinya. Keasyikan ini bisa terus berlanjut hingga malam hari, waktu untuk beristirahat dan memulihkan energi.

---

<sup>65</sup> Asmurti, Asmurti, Andi Alimuddin Unde, and Tawany Rahamma. "Dampak Penggunaan Smartphone Di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi* (2017): 225-234, h.19.

Cukup banyak penelitian yang menyebutkan dampak buruk kurangnya waktu tidur. Mulai dari berkurangnya produktivitas kerja, naiknya jumlah kecelakaan, hingga tubuh jadi gampang diserang penyakit. Karena itu, matikan ponsel menjelang waktu tidur agar Anda bisa beristirahat.

c. Mengurangi produktivitas

Tak ada yang menyangkal kecanggihan ponsel masa kini untuk memenuhi seluruh kebutuhan komunikasi. Namun, alat ini bisa menyebabkan Menggunakan, mengganggu konsentrasi, bahkan merampas waktu tidur.<sup>66</sup>

Penelitian yang dilakukan tim dari MIT *Sloan School of Management* tahun 2007 menunjukkan penggunaan BlackBerry memiliki dampak negatif di lingkungan kerja, seperti tidak terpenuhinya tenggat kerja akibat konsentrasi yang terbagi antara pekerjaan dan si ponsel pintar.

d. Merusak otak

Dampak buruk radiasi ponsel terhadap kesehatan memang masih jadi kontroversi, namun beberapa penelitian menunjukkan radiasi ponsel bisa memicu tumor otak dan insomnia. Terlalu sering menatap ponsel juga bisa menyebabkan rasa mual dan sakit kepala.

e. Sulit tidur

Komputer, laptop, tablet, dan ponsel Anda cenderung mengeluarkan cahaya biru yang diduga mengganggu hormon alami manusia untuk tidur. Maka, sebaiknya redupkan kecerahan layar ponsel Anda untuk mengurangi resiko sulit tidur, Sebaiknya, pada malam hari letakkan *android* Anda di luar kamar demi kesehatan

---

<sup>66</sup> Nur Hasanah, and Dyah Kumalasari. "Penggunaan Handphone Dan Hubungan Teman Pada Perilaku Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS 2.1* (2015): 55-70, h.29.

Anda.

f. Merusak hubungan.

Seringkali Anda berpikir bahwa *android* Anda memfasilitasi komunikasi Anda menjadi lebih baik, namun menurut seorang psikolog di University of Bedfordshiren, Dr. Emma Short, teknologi dapat membuat Anda sulit untuk mengelola batas-batas dalam kehidupan Anda. Semakin sering Anda terlibat dengan aktivitas di jejaring sosial, seperti Twitter dan Facebook, semakin berkurang pula waktu berkualitas yang Anda berikan pada teman, kekasih, keluarga, dan rekan kerja Anda. Maka, Anda perlu membatasi penggunaan *android* pada waktu-waktu tertentu, seperti saat makan dan berkumpul dengan keluarga, agar hubungan Anda tetap terjaga.<sup>67</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa *android* dapat menimbulkan dampak negatif yang sangat luar biasa bagi kesehatan kita, akan tetapi seperti yang sering kita temui anak-anak bahkan balitapun kini tak mau ketinggalan untuk memiliki *android*. Mereka semua sebenarnya adalah korban ketidaktahuan dan ketidakpedulian orang tua yang leluasa memberikan *android* yang sebenarnya belum terlalu berguna/bermanfaat bagi anak-anak. Orang tua beranggapan bahwa dengan seorang anak memiliki *android*, maka di harapkan anak tersebut menjadi akrab dengan teknologi sejak dini. Akan tetapi pendapat tersebut kurang pas, karena dampak negatif yang di timbulkan *android* apabila yang memiliki seorang anak-anak akan lebih besar daripada yang memiliki orang dewasa.<sup>68</sup> Berikut ini uraian dampak negatif penggunaan *android* bagi anak-anak:

---

<sup>67</sup> Chusna, Puji Asmaul. "Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 17.2 (2017): 315-330, h.11.

<sup>68</sup> Lakshono, Bagus Dwi, and Fatma Zulaikha. "Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Kualitas Tidur pada Remaja di SMA Negeri 2 Kota Bangun." (2018), h.17.

- 1) Membuat anak menjadi manja dan malas. Dengan adanya *android* di tangan anak, maka anak tidak akan memperhatikan keadaan sekelilingnya. Mereka dengan sayik memainkan *android* mereka hingga lupa waktu. Anak dengan *android* cenderung mempunyai sifat bandel, suka melawan dan susah di atur.
- 2) Mengganggu pertumbuhan fisik anak jika *android* di mainkan.di operasikan pada posisi yang salah. Jika anak yang memainkan *android* dengan posisi yang salah seperti dengan tiduran ataupun dengan posisi leher yang terlalu membungkuk dalam waktu yang cukup lama, maka secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan fisiknya.
- 3) Anak cenderung memiliki moral yang rendah yang di sebakn dengan fitur online selama 24 jam yang di tawarkan oleh *android* maka akses segala informasi yang ada di internet akan leluasa di peroleh/di dapatkan oleh anak. Internet merupakan pusat segala informasi yang ada di dunia ini, jika seorang anak mengakses situs yang tidak pantas maka anakpun akan mengetahui informasi yang seharusnya belum di ketahui oleh anak dan hal itu dapat merusak moral anak.<sup>69</sup>

Dari uraian dampak negatif yang di timbulkan oleh *android* bagi anak-anak jelaslah sangat luar biasa. Jika orang tua tidak berperan aktif mengontrol anaknya menggunakan *android*, maka anak tersebut.

Ada beberapa panduan bagi orang tua yang ingin memberikan *android* bagi anak diantaranya :

---

<sup>69</sup> Novitasari, Wahyu, and Nurul Khotimah. "Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun." *Paud Teratai* 5.3 (2016), h.21.

### 1) Jadilah digital parent

Jangan jadikan teknologi canggih sebagai momok. Sebelum membelikan anak Blackberry, misalnya, Anda harus menguasai dulu hal-hal apa yang bisa dilakukan *android* canggih ini. Ajak anak untuk menunjukkan pada Anda aplikasi atau games yang sedang ia gemari. Sebelumnya, cari tahu tentang aplikasi yang sedang populer supaya Anda bisa memancing diskusi dengannya tentang apa yang bagus dan tidak. Jadikan saat ini sebagai salah satu *quality time* dengannya. Dunia online adalah tempat bermain anak. Anda juga perlu menjadi bagian dari aktivitas digital anak. Jika anak Anda aktif di media sosial, tapi Anda belum punya akun media sosial, buat sekarang juga.

### 2) Pilih sesuai kebutuhan

Ada banyak pilihan ponsel. Menurut Nukman, sebainya anak di bawah usia 13 tahun tidak perlu dibelikan *android*, cukup ponsel low end yang hanya bisa untuk SMS dan telepon, atau mendengarkan lagu saja. Paket data mobile internet yang ditawarkan operator seluler juga banyak ragamnya, tidak hanya paket unlimited. Untuk anak, Anda bisa memilihkan paket hemat, misalnya, hanya memberi akses pada chat atau media sosial saja di *android* mereka, tanpa fitur browsing. Pilihan ini, selain murah juga aman.

### 3) Batasan waktu

Tentukan kapan dan berapa lama anak bisa berinternet lewat *android* dan gadget-nya. Ingatkan, anak masih punya banyak aktivitas lain selain berinternet. Namun, pastikan juga Anda sendiri tidak terlalu asyik dengan gadget di rumah saat sedang bersama anak.

#### 4) Pasang password

Fitur password ada di hampir setiap ponsel. Minta anak memasangnya supaya kalau ponselnya hilang, nomor telepon dan data penting lainnya tidak bisa diakses orang lain.

#### 5) Pasang restrictions

Pada *android* bersistem *Android* atau *iOS*, pemakai bisa mengatur restriction atau larangan penggunaan aplikasi tertentu menurut tingkat kedewasaannya. Jika dinyalakan, aplikasi-aplikasi tersebut tidak bisa diunduh, dibuka, atau diakses. Untuk *iOS*, pilih *settings – general – restrictions – enable restrictions*. Untuk *Android*, pilih *market app – settings – content filtering – maturity level – lock atau set/change PIN*. Dalam hal ini Anda bisa mengatur restrictions untuk aplikasi *browser* atau *YouTube (video)*.

#### 6) Aplikasi gratis dan berbayar

Kebanyakan, aplikasi game favorit anak tersedia gratis di *AndroidMarket*. Namun, untuk aplikasi *iOS* pada *iPad* dan *iPhone*, kebanyakan aplikasi game berbayar. Untuk mengunduhnya, Anda harus membuka akun *iTunes* melalui *App Store* yang dapat diakses dengan password. Ada dua cara untuk berbelanja aplikasi di *iTunes*, memakai kartu kredit atau voucher belanja *App Store*. Apapun caranya, orang tua harus menentukan apakah anak bisa mengunduh aplikasi tanpa sepengetahuan Anda atau tidak. Sebaiknya, Anda memilih akun dengan voucher berjumlah tertentu, supaya unduhan anak dapat dikontrol.

#### 7) Halau konten negatif

Tergantung usia anak, Anda bisa menentukan apakah akan memberi kebebasan penuh, atau sesekali mengecek kegiatan anak di *android* atau tabletnya. Bagi Anda

yang ingin memiliki kontrol penuh, tersedia aplikasi bantuan untuk parental control yang dapat digunakan. Telepon, SMS, MMS, surel, foto, dan video yang diterima dan dikirim dari ponsel anak bisa dipantau melalui aplikasi tertentu yang diunduh secara terpisah (lihat boks).

#### 8) Simpan history chat

Jika anak sudah mulai merambah dunia chatting, orang tua perlu memberi pengertian bahwa anak-anak tidak bisa ngobrol dengan sembarang orang tidak dikenal. Pada dasarnya, sama seperti di dunia nyata saja. Anak tetap harus berperilaku sopan saat berbincang dengan teman-temannya. Pada aplikasi messenger seperti (MSN) *Live Messenger* atau *Yahoo Messenger*, dan BBM terdapat fitur history chat. Anda bisa memilih ingin menyimpan percakapan atau tidak.

Untuk Blackberry Messenger, selain dengan memeriksa history chat langsung lewat ponselnya, tidak ada cara lain untuk melihat percakapan BBM selain secara berkala mengecek ponselnya.

#### 9) Bahaya pornografi

Pornografi memicu hormon dopamin pada otak manusia, yang dapat mengganggu kemampuan analisis, pemahaman, dan hati nurani. Karenanya, risiko dunia digital seperti sexting (mengirim konten vulgar melalui ponsel), perlu dijelaskan kepada anak. Namun, menjelaskan tentang hal-hal yang termasuk dalam kategori pornografi, orang tua perlu memperhatikan usia anak.

#### 10) Kenali game anak

Ada baiknya Anda mengetahui jenis-jenis online game yang dimainkan anak, baik yang dimainkan melalui website atau yang diunduh ke ponsel. Anda dapat memeriksanya melalui situs-situs games review di internet.

#### 11) Berteman di dunia maya

Menjadi friend atau follower anak membantu Anda mengetahui kegiatan dan teman-temannya di online. Hindari twitwar dengan anak memarahi atau mengomentari sesuatu yang dapat membuat anak malu di online. Ajak anak untuk mengenalkan teman-teman online-nya juga kepada kita. Sebaliknya, Anda juga tidak boleh menolak kalau anak ingin melihat sekilas aktivitas dan teman-teman orang tuanya di media sosial.

#### 12) Bijak di media sosial

Memasang status atau foto yang sifatnya detail dan pribadi adalah tindakan yang berisiko. Beri pengertian kepada anak tentang bahayanya mengumbar hal-hal pribadi di media sosial. Terutama untuk anak pra-remaja, ingatkan tentang bahaya mem-post atau mengirim foto-foto bagian tubuh pada orang lain.

#### 13) Optimalkan privacy settings

Pelajari privacy setting di Facebook untuk memilih hal-hal apa saja yang bisa dilihat oleh siapa saja. Anda juga bisa memilih antara akun private atau public di Twitter anak dari menu settings.

#### 14) Waspadai cyberbullying

Cyberbullying (pelecehan, memalak) adalah risiko yang bisa dihadapi anak yang aktif di media sosial. Ada baiknya anak diberi pengertian soal bahayanya dan cara untuk menghadapinya.

Jika anak menjadi korban, ingatkan untuk tidak membalas pelaku sama sekali. Kalau hal ini terjadi saat chatting, segera tinggalkan chat room dan segera blok pelaku dari akun anak. Kalau memungkinkan, simpan buktinya untuk dilaporkan ke pihak yang bisa membantu.

#### 15) Bahaya check-in

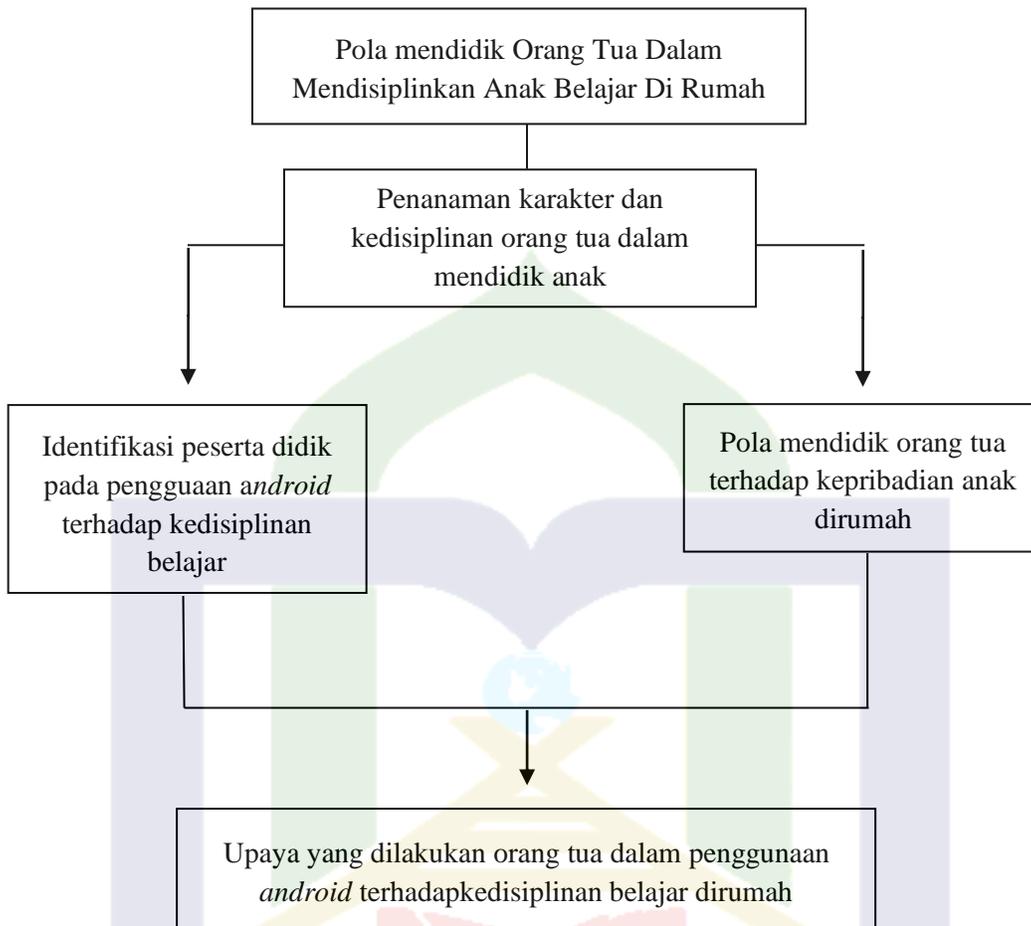
Aplikasi untuk check-in lokasi di Facebook, Foursquare, KoproL, atau Path sebaiknya tidak digunakan anak. Beri tahu risiko penguntitan atau penculikan jika banyak orang tahu setiap jejak anak sehari-harinya.<sup>70</sup>

#### **B. Kerangka Teoritis Penelitian**

Orang tua memiliki berbagai cara menanamkan karakter dan kedisiplinan dalam mendidik anaknya dan yang diterapkan setiap orang tua berbeda-beda terhadap anaknya, pola mendidik anak yang ditanamkan kepada anak memiliki potensi besar terhadap kepribadian seorang anak baik itu pada tingkah laku, kemandirian, kedisiplinan maupun perkembangan lainnya terutama anak usia dini yang sedang dalam menyesuaikan diri di sekolah. Pola mendidik tersebut diharap mampu membentuk kedisiplinan anak dalam berbagai hal utamanya dalam kedisiplinan belajar di rumah.

---

<sup>70</sup> Iswidharmanjaya, Derry. *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan bagi orang tua untuk memahami factor-faktor penyebab anak kecanduan gadget*. Vol. 1. Bisakimia, 2014, h. 24-26.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>71</sup>

Berdasarkan makna dari judul tesis yaitu Pola didik orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar di rumah (study kasus terhadap peserta didik yang Menggunakan HP di SD Negeri 12 Rappang), ada beberapa pendekatan di antaranya;

1. Pendekatan pedagogis, digunakan oleh peneliti untuk mengenali variable penelitian dengan berdasar pada kaidah-kaidah pendidikan, baik menurut al-Qur'an dan Hadits, serta pendapat para pakara pendidikan Islam.
2. Pendekatan psikologis, digunakan untuk mempelajari gejala perilaku manusia yang tampak lahiriah terjadi karena dipengaruhi oleh proses mental terhadap keyakinan.<sup>72</sup>

### B. Paradigma Penelitian

Secara filosofis pendidikan merupakan kerangka landasan yang sangat fundamental bagi system pendidikan dan para pendidik kerangka filosofis

---

<sup>71</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.3

<sup>72</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h.12

memberikan gambaran tentang cara pandang guru dan orang tua terhadap pendidikan itu sendiri termasuk didalamnya anak didik dan proses pembelajaran. Kerangka filosofis harus menjadi kerangka berpikir guru dan orang tua atau *mind set* dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran.

Pola mendidik anak masuk dalam landasan pedagogis yang memberikan pemahaman konseptual dan praktis kepada anak tentang bagaimana proses melaksanakan dan mencapai suatu kedisiplinan belajar sebagai tujuan awal untuk meraih kesuksesan masa depan anak.

Perubahan zaman menuntut pendidik dan orang tua untuk mampu menyesuaikan diri dan mengatasi hambatan yang dilalui anak/peserta didik di sekolah maupun di rumah. Keberadaan teknologi yang semakin canggih utamanya pemakaian *android* HP semakin massif dan tak terbendung sehingga betul-betul membutuhkan solusi dan pengawasan.

Peran orang tua di rumah dalam memberikan batasan yang jelas tentang hal-hal yang boleh maupun yang tidak boleh dilakukan saat menggunakan teknologi terkhusus perangkat digital berupa *android*. Hal tersebut bertujuan untuk menjauhkan anak dari akibat fatal atas pemakaian berlebihan terhadap HP *android* dikalangan anak-anak dan meminimalisir ketidakdisiplinan anak untuk belajar di rumah.

### C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua data yaitu:

---

<sup>73</sup>Suharsimin Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (: Rineka Cipta, Edisi revisi 2010), h. 129.

1. Data primer, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>74</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas yang bertugas di UPT SD Negeri 12 Rappang, dan orang tua peserta didik serta peserta didik di Sekolah Dasar usia 6 sampai 12 tahun yang aktif bersekolah di UPT SD Negeri 12 Rappang.
2. Data sekunder, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, jurnal, buletin, majalah ilmiah, laporan penelitian, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

#### **D. Waktu dan lokasi penelitian**

##### **1. Waktu**

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu selama kurang lebih 2 bulan dengan berbagai tahapan, mulai dari pengurusan surat penelitian hingga selesainya tahap pengujian keabsahan data dalam penelitian.

##### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini Peneliti mengambil tempat penelitian di UPT SD Negeri 12 Rappang yang beralamat di Jl. Lasinrang, RT 01/ RW 02, Kelurahan Rappang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. UPT SD Negeri 12 Rappang adalah merupakan sekolah Negeri yang

---

<sup>74</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h.93.

<sup>75</sup>Suharsimin Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 94.

peserta didik seluruhnya beragama Islam berjumlah 99 anak terdiri atas 46 orang putra dan 53 orang putrid yang diajar oleh 8 Guru aktif dan seorang Guru Agama Islam. Pemilihan objek Penelitian di atas bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang membahas dan menganalisa tentang kedisiplinan belajar anak yang bersekolah di UPT SD Negeri 12 Rappang.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai alat bantu atau instrumen dengan pertimbangan metode tersebut cocok untuk objek penelitian yakni para orang tua untuk diwawancarai dan observasi untuk anak-anaknya dengan harapan akan hadirnya kemudahan pelaksanaan serta tidak memakan waktu yang cukup panjang.

Instrumen dilaksanakan oleh peneliti sendiri oleh karenanya peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan pandangan Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi pelaksana instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>76</sup>

#### **F. Tahapan pengumpulan data**

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan tahapan penelitian kualitatif lainnya hanya saja ada beberapa pemodifikasian dalam pelaksanaannya oleh peneliti disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.222.

tanpa mengabaikan prinsip umum dalam proses penelitian. Berikut tahapan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

Tabel 3.2. Tahapan Pengumpulan Data

No	Tahapan Penelitian	Kegiatan
1	Tahap persiapan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun rencana awal penelitian</li> <li>2. Menentukan objek penelitian</li> <li>3. Mengajukan judul kepada kaprodi</li> <li>4. Konsultasi proposal dengan pembimbing</li> <li>5. Mengurus lembar ketersediaan penguji dan lainnya</li> <li>6. Seminar proposal</li> <li>7. Stor lembar perbaikan proposal</li> <li>8. Mengurus surat izin penelitian</li> </ol>
2	Tahap pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing</li> <li>2. Pengumpulan data</li> <li>3. Menganalisis data</li> <li>4. Lonsultasi perbaikan hasil dengan pembimbing</li> </ol>
3	Tahap penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing</li> <li>2. Menyusun persyaratan ujian akhir</li> <li>3. Menyempurnakan laporan hasil penelitian</li> </ol>

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu:

### **1. Observasi partisipasi**

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipanyaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah UPT SD Negeri 12 Rappang.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada para informan. Dengan menggunakan alat perekam di Handphone juga menjawab angket, agar memperoleh hasil wawancara yang akurat dan agar tidak kehilangan informasi.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lengkap, seperti dokumen tentang latar belakang dan pentingnya pola didik orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar di rumah.

## **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai dengan fokus penelitian. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat baik.

## 2. Penyajian data

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung serta perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa non verbal seperti bagan, gambar, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan data yang diperlukan.

## 3. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data.

Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur analisis data sebagai berikut:

1. Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
2. Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori yang dikemukakan.
3. Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahapan komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

## I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan perlu dilakukan uji keabsahan. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

### 2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Pola Didik yang diterapkan Guru pada Siswa

Lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan belajar anak. Dalam membentuk kedisiplinan belajar yang baik tidak terlepas dari peran seorang guru yang diterapkan guru terhadap siswanya. Pola didik dari guru dan kepala sekolah mempunyai peran nyata dalam membentuk kedisiplinan siswa. Toleransi yang berlebihan dan mengajar atau mendidik yang berlebihan dari guru dan kepala sekolah yang terlalu keras kepada siswa dapat menghambat perkembangan emosional dan kedisiplinan anak di zaman ini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara kepala sekolah atas nama Ibu HN, dalam menisiplinkan siswa di UPT 12 Rappang menggunakan pola didik demokratis . Hal ini berdasarkan hasil tanya jawab hasil wawancara : <sup>77</sup>

“Dalam menerapkan aturan kedisiplinan di sekolah masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru kurang tegas dalam menjalankan tata terib sekolah, beberapa peserta didik yang nakal selalu mempengaruhi temannya, kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua siswa mewujudkan kedisiplinan anak peesrta didik. Saya juga tidak segan memberikan sanksi kepada siswa bagi yang melanggar aturan di sekolah. Menurut saya, faktor yang mempengaruhi anak tidak disiplin mulai dari faktor internal yaitu gurung kurang tegas kepada siswa dan faktor eksternal yaitu pola didik orang tua juga yang kurang tegas dalam mendisiplinkan anaknya karena pertemuan pihak sekolah dan oran tua siswa jarang sehingga solusi cara mendisiplinkan anak masih kurang. Untuk siswa yang punya *android*, boleh saja membawa *android* kesekolah asal mendapatkan izizn dari pihak guru dan guru wajib mengawasi secara ketat siswa yang menggunakan *android*. Bimbingan khusus dan selalu

---

<sup>77</sup>Wawancara kepala sekolah Ibu Hj. Nursiah, pada tanggal 26 Oktober 2020, di ruangan kepala sekolah.

menasehati ketika melanggar peraturan sekolah cara kami mengatasi siswa yang kurang disiplin”.

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Ibu HN selaku kepala sekolah UP SD Negeri 12 Rappang bahwa kedisiplinan siswa masih sangat kurang hampir semuanya baik yang memiliki *android* atau tidak yang mungkin disebabkan bimbingan kurang tegas baik dari orang tua maupun guru di sekolah. Maka penting buat para guru dan orang tua saling kerja sama mewujudkan kedisiplinan anak dengan cara mengadakan pertemuan dan mencari solusi pemecahan masalah.

Lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan belajar anak. Dalam membentuk kedisiplinan belajar yang baik tidak terlepas dari peran seorang guru yang diterapkan guru terhadap siswanya. Pola didik dari guru mempunyai peran nyata dalam membentuk kedisiplinan siswa. Toleransi yang berlebihan dan mengajar atau mendidik yang berlebihan dari guru yang terlalu keras kepada siswa dapat menghambat perkembangan emosional dan kedisiplinan anak di zaman ini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Guru atas nama Ibu S (Guru kelas VI) dalam pemberian pembelajaran terhadap salah seorang siswa di UPT 12 Rappang menggunakan pola didik demokratis . Hal ini berdasarkan hasil tanya jawab wawancara dengan Ibu S (Guru kelas VI) :<sup>78</sup>

”Saya sudah menerapkan standar pembelajaran dikelas dan memberikan media pembelajaran setiap materi yang di sajikan. Saya tidak memperlakukan siswa menggunakan *android* karena membantu guru dalam menyajikan materi tetapi anak yang memiliki *android* sering mengeluh sakit mata. Siswa bisa saja menjadi nakal karena memperattekkan sesuatu yang tidak pantas dari apa yang dilihat di *androidnya*. Menurut saya juga anak yang memiliki *android* kurang

---

<sup>78</sup>Wawancara guru atas nama Ibu S (Guru kelas VI) pada tanggal 26 Oktober 2020, di ruang kelas VI.

konsentrasi pada pelajaran dan anak yang tidak punya memiliki perhatian besar terhadap pelajaran”.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu H dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa :

”Saya sudah menerapkan standar pembelajaran yang baik di kelas dan juga menerapkan kedisiplinan siswa di sekolah. Saya tidak melarang siswa menggunakan *android* asal dipakai belajar karena dapat membantu siswa memecahkan masalah pembelajaran yang sulit namun berdampak negatif baik kesehatan dan sosial jika tidak di awasi dengan baik oleh orang tua dan guru. Menurut saya juga sebagian besar siswa yang punya *android* pribadi lebih malas dibanding dengan anak yang tidak memiliki *android*”<sup>79</sup>.

Pak Zainal selaku guru kelas V juga mengungkapkan hal yang sama, beliau memberikan pernyataan bahwa:

“kami selaku guru dengan segala upaya menerapkan pembelajaran yang menarik dan pengelolaan kelas agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran, setelah siswa nyaman dengan strategi yang diterapkan barulah kami membuat aturan-aturan agar siswa disiplin dalam belajar, baik dalam disiplin mengerjakan tugas yang diberikan maupun disiplin waktu. Dengan menerapkan aturan disiplin belajar maka indikator pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Adapun dengan menggunakan *android* disekolah bukan menjadi satu masalah karena kami telah menerapkan peraturan dan telah membuat kesepakatan dengan siswa bahwa *android* dapat digunakan saat jam istirahat.”<sup>80</sup>

Dalam mendidik, Guru selalu memberikan pembelajaran dengan metode yang baik dan tidak juga melarang siswa menggunakan *android* karena mampu memberikan sajian materi lebih banyak asal di awasi dengan baik tapi anak yang memiliki *android* pribadi terkadang tidak fokus menerima materi pembelajaran dibanding dengan anak yang tidak memiliki *android*. Peran Orang tua siswa di rumah menasehati anak agar bisa menggunakan *android* secara fungsional dan terjauh dari efek Menggunakan *android*.

---

<sup>79</sup>Wawancara guru atas nama Ibu H, pada Tanggal 28 Oktober 2020, di ruang kelas.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Pak Zainal (guru kelas V), pada tanggal 28 Oktober 2020, di ruang guru.

Hal yang sama seperti yang disampaikan oleh Ibu HMA (Guru kelas III) dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa :

“Saya sudah menerapkan standar pembelajaran dikelas dan memberikan media pembelajaran setiap materi yang di sajikan. Saya tidak mempermasalahkan siswa menggunakan *android* karena membantu guru dalam menyajikan materi tetapi anak yang memiliki *android* sering tidak fokus dan susah di kontrol atau diatur”<sup>81</sup>.

Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Ibu S dan Ibu MA dan semua guru menyatakan hampir semua siswa yang memiliki *android* lebih tidak fokus belajar dikelas dibanding dengan siswa yang tidak memiliki *android*. Siswa yang memiliki *android* jauh lebih perpeluang menjadi anak nakal karena mereka bisa saja menirukan tontonan yang tidak pantas mereka tonton di *android* terlebih jika tidak ada pengawasan ketat orang tua dirumah.

Pernyataan yang berbeda di ungkapkan oleh ibu Hariyati selaku wali kelas VI, beliau mengutarakan bahwa:

“anak-anak saat ini lebih cenderung berinteraksi dengan android dibanding dengan buku pelajaran di sekolah (buku paket), berdasarkan pengamatan saya, siswa cenderung membuka aplikasi game saat mereka dibebaskan membawa android ke sekolah. Mengingat anak yang masih duduk pada jenjang pendidikan dasar harusnya lebih diberikan pengawasan ketat pada penggunaan android dikarenakan akan berdampak buruk pada tumbuh kembang peserta didik seperti ketergantungan android”<sup>82</sup>

Senada dengan pernyataan ibu Hariyati, salah satu guru bidang studi kelas VI ibu Nurmi mengungkapkan bahwa:

“menggunakan android tidak salah, hanya jika siswa dibebaskan membawa android ke sekolah rasanya kurang tepat, mengingat kami disekolah ingin siswa lebih banyak berinterkasi dengan buku paket, namun hal tersebut menjadi kendala jika siswa membawa android, karena fokus perhatian siswa akan

---

<sup>81</sup>Wawancara guru atas nama Ibu MA (Guru kelas III), pada tanggal 29 Oktober 2020, di ruang kelas III.

<sup>82</sup> Wawancara dengan wali kelas VI atas nama Hariyati, pada Tanggal 28 Oktober 2020, diruang kelas.

beralih dari buku ke android. Saya pribadi ingin mengajarkan pada siswa untuk dapat memmanage waktu sebaik mungkin, contohnya kecil nya seperti, saat disekolah waktunya siswa belajar menggunakan buku cetak serta fokus perhatian guru, adapun waktu untuk berinteraksi dengan android di rumah”.<sup>83</sup>

Wawancara dengan ibu Hariyati dan ibu Nurmi sangat jelas bahwa mereka memiliki kecemasan akan ketergantungan siswa pada android, serta kecemasan akan berkurangnya waktu belajar peserta didik dengan buku paket. Hal yang penting yang ingin diterapkan adalah bagaimana siswa dapat mendisiplinkan diri dalam waktu belajar.

## **2. Pola Didik yang diterapkan Orang Tua pada Anak**

Pada bab ini pembahasan akan dilakukan untuk mengetahui tentang pola didik yang digunakan oleh orang tua di UPT SD Negeri 12 Rappang dalam mendidik disiplin anak. dalam rangka mengetahui pola didik yang diterapkan maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yaitu beberapa orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar dirumah yang menggunakan *android*.

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan belajar anak. Dalam membentuk kedisiplinan belajar yang baik tidak terlepas dari peran orang tua dan pendidikan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Pola didik dari ayah dan Ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk kedisiplinan anak. Toleransi yang berlebihan dan mendidik yang berlebihan dari orang tua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat perkembangan emosional anak.

Sebelum membahas lebih jauh, akan lebih baik jika orang tua paham akan makna dari pola didik, pola didik itu sendiri terdiri dari dua kata yaitu pola dan didik.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan guru bidang studi kelas VI atas nama Nurmi, pada tanggal 26 Oktober 2020, di ruang guru.

Dimana pola berarti model, corak, cara kerja, ataupun bentuk, sedangkan didik memiliki arti memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak. Menurut para ahli psikologi dan sosiologi yang dikutip dari buku mengembangkan pola didik demokratis karangan Al-Tridhonanto bahwa, dalam pandangan Singgih D Gunarsa pola didik merupakan gambaran yang dipakai orang tua untuk mendidik (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan menurut Chabib toha pola didik adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan rasa tanggung jawab kepada anak.

“Makna pola didik kepada anak berdasarkan hasil wawancara yaitu:

Menurut HM menjelaskan pemahamannya tentang pola didik kepada anak adalah “mendidik anak di rumah dengan baik dan benar”. Senada dengan wawancara di atas, Erni menyatakan pemahamannya tentang pola didik kepada anak adalah “Cara Mendidik anak supaya pintar, supaya patuh kepada orang tua dan supaya tidak mengarah kepada yang salah dan tidak jelas tujuannya”. Lain lagi menurut bapak Zulfajri, beliau mengungkapkan pemahamannya bahwa pola didik adalah “Cara orang tua memberi pengertian kepada anak tentang hal yang baik yang pantas untuk dilakukan dan hal yang tidak baik untuk yang tidak pantas untuk dilakukan”. Sedangkan menurut Lilis Suwarni pola didik adalah “Cara orang tua mendidik atau mendidik anak dari anak masih kecil sampai anak dewasa”. Menurut penuturan Arisa pola didik anak adalah “Cara orang tua mendidik anak dengan baik, karena mendidik anak itu sudah kewajiban orang tua di rumah”. Menurut Hasriyana pola didik adalah “Cara orang tua memberi pengertian kepada anak supaya tidak menjadi anak nakal, mengajari anak melakukan hal-hal yang baik. Selanjutnya menurut Karmila pola didik adalah “Cara orang tua mengajari tata karma yang bagus kepada anak”<sup>84</sup>

Dengan merujuk dari beberapa penjelasan dari para orang tua mengenai pola didik kepada anak maka dapat disimpulkan dan dianalisis bahwa orang tua yang

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan orang tua siswa pada tanggal 26 Oktober 2020.

mendidik anak di UPT SD Negeri 12 Rappang sudah cukup baik dalam memahami makna pola didik itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pola didik adalah suatu interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak dengan mengubah tata cara belajar, memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai yang dianggap tepat supaya anak bisa memahami maksud dari tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

### **3. Data Kedisiplinan Belajar Siswa**

Menanamkan kedisiplinann belajar pada anak orangtua perlumenerapkan pola didik tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing keluarga. Tidak dapat di pungkiri bahwa pola didik yang di lakukan orangtua turut mempengaruhi kedisiplinkan anak dalam belajar di rumah. Maka untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di UPT SDN 12 Rappang, penulis menyebar angket untuk mendapatkan data tentang kedisiplinan belajar siswa di rumah. Hasil angket yang di berikan ke siswa dengan di peroleh, kebanyakan siswa telah menerepkan kedisiplinan.

“Saya merasa rugi jika sampai tidak mengikuti pembelajaran di kelas”

“Saya mengikuti pembelajaran dikelas sampai selesai”

“Saya mengisi kekosongan waktu dengan mempelajari materi yang telah di ajarkan”

“Saya menyelesaikan belajar terlebih dahulu ketika ada teman berkunjung kerumah”.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan disiplin belajar siswa sangat bergantung pada pola didik disiplin yang diterapkan orang tua di rumah, serta pola didik disiplin yang ditetapkan di lingkungan sekolah. Saat siswa berada dirumah diharapkan orang dapat mengontrol pelajaran meraka dengan cara menanyakan materi apa yang diberikan oleh gurunya pada hari tersebut kemudian orang tua dapat memberikan stimulus agar anak tidak lupa dengan pelajaran yang

didapat dari sekolah dengan cara memberikan sedikit pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang didapat pada hari tersebut. Atau orang dapat bertanya seolah olah mereka tidak apa maksud dari materi tersebut, dengan demikian anak dapat mengingat materi yang baru didapatkan dari sekolah.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **a. Pola didik orang tua dalam mendisiplinkan belajar anak di rumah**

Mengenai macam-macam pola didik orang tua, menurut Hurlock juga Hardy & Heyes, yang dikutip oleh Mahmud menjelaskan bahwa ada tiga macam pola didik yang diterapkan oleh masing-masing orang tua diantaranya yaitu pola didik Otoriter, pola didik demokratis, dan pola didik permisif.

### **b. Pola didik otoriter**

Pola didik otoriter ditandai dengan cara mendidik anak dengan aturan-aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku disiplin seperti orang tuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak). Orang tua yang memiliki pola didik demikian selalu membuat semua keputusan dalam belajar anak, patuh, dan disiplin. Pola didik seperti ini juga ditandai dengan adanya aturan hukuman yang ketat, keras, dan kaku. Anak juga diatur dalam mendisiplinkan anak sesuai dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun ia sudah menginjak usia dewasa

Pola didik orang tua otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kekuasaan orang tua sangat dominan
- b) Anak tidak diakui sebagai pribadi
- c) Kontrol terhadap penggunaan *android* anak sangat ketat
- d) Orang tua menghukum anak jika anak tidak disiplin

Pola didik otoriter merupakan model dimana bertindak benar merupakan norma idealis yang harus dipatuhi dan ditaati oleh anak usia dini. Anak harus selalu menurut apa yang dikatakan dan diajarkan orangtua. Anak tidak boleh membantah, bertanya dan menanggapi. Hal ini dapat di lihat dari data wawancara orang tua pernyataan soal nomor 7 yaitu,

“Saya merasa risih/terganggu saat anak mempertanyakan pelajaran sekolahnya”

Dari 44 jumlah sampel orang tua yang di beri angket ada 12 orang tua siswa yang beranggapan sesuai (S) yang berarti 27,27 % menerapkan pola didik otoriter.

Pola didik otoriter cenderung membuat anak menjadi penakut, tidak tumbuh menjadi sosok yang periang, gemar menentang, suka melanggar norma, cemas, dan mempunyai pribadi yang lemah. Anak yang besar dengan teknik didikan seperti ini biasanya tidak bahagia dan senang berada diluar rumah.

Hal tersebut senada dengan penuturan ketidak sepakatan dalam penggunaan pola didik otoriter oleh Ibu N dalam wawancara yang dilakukan, beliau menuturkan bahwa memang benar apabila anak diperlakukan dengan cara yang kasar akan mendisiplinkan anak yang cenderung penakut, keras dan penentang. Sama halnya yang dituturkan oleh Ibu H dalam wawancara yang dilakukan beliau mengungkapkan bila orang tua cenderung melakukan pola didik otoriter anak akan cenderung tidak bahagia.

Namun, dalam kondisi tertentu orang tua perlu menerapkan pola didik otoriter untuk mendidik disiplin anak, dan pada situasi kondisi tertentu orang tua juga menerapkan pola didik demokratis dalam mendidik disiplin anak. Orang tua dalam memberikan dasar-dasar pendidikan disiplin pada anak, menerapkan pola didik yang otoriter. Namun otoriter dalam batasan-batasan tertentu yaitu dalam melatih

kedisiplinan anak dalam belajar, beribadah, termasuk juga disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan disiplin mentaati peraturan dalam keluarga. Orang tua tidak selamanya otoriter dan mengekang segala aktivitas anak termasuk pada penggunaan *android*, namun anak menggunakan *android* mendapatkan batasan-batasan dan pengawasan dari orang tua demi kedisiplinan anaknya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu LS:

“Memang saya keras pak dalam melatih disiplin pada anak, kalau memang waktunya belajar, waktunya shalat, walaupun anak dalam hal ini ketika menggunakan *android* biasa nangis jika dilarang, tapi dia turut sama saya. Tapi biasa ketika anak saya menggunakan *android*, saya membuat perjanjian agar kalau waktunya shalat yah shalat, atau waktu efektif belajar yah harus belajar”.<sup>85</sup>

Sedangkan Hasriyana mengungkapkan:

“saya terkadang keras terhadap anak tetapi itu dalam hal-hal tertentu misalnya anak sedang main *game* dengan temannya dan sudah waktunya untuk pulang sudah dipanggil-panggil dan belum datang kerumah biasanya saya yang lansung kesana untuk memanggilnya pulang, kalau waktunya mengaji saya suruh ke mushallah dan ketika dia benar-benar tidak mau pergi ke mushola saya ajari dia membaca Iqro’ atau Juz’amma dirumah, begitu juga ketika waktunya belajar sambil menggunakan hp ditangannya kemudian saya ajak belajar.”<sup>86</sup>

Sedangkan wawancara dengan ibu Maimunah mengungkapkan bahwa:

“salah satu cara saya dalam mendisiplinkan anak belajar adalah membuat jam waktu belajar, misalnya jika anak mendapatkan pekerjaan rumah (PR) maka saya akan menambah waktu belajarnya, berhubung saat ini anak-anak masih belajar dari rumah, jadi pada jam 8-9 pagi mereka harus belajar, kemudian di malam hari ba’da magrib anak-anak kembali mengulang pelajaran yang dipagi hari dipelajari dengan cara terkadang saya memberikan pertanyaan-pertanyaan menyangkut dengan materi yang dipelajari di pagi hari. Adapun sikap saya dalam memberikan android kepada anaka-anak lebih tegas, saya tidak membebaskan mereka menggunakan android jika tidak memilik kelas online, hal tersebut saya lakukan agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya diluar dari waktu belajarnya.”<sup>87</sup>

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu LS (orang tua siswa), pada tanggal 3 November 2020.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Hasriani (orang tua siswa), pada tanggal 3 November 2020.

<sup>87</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama Maimunah, pada tanggal 5 November 2020.

Pernyataan sama juga diungkapkan oleh Pak Wahyu, selaku orang tua siswa beliau juga tegas dalam hal mendisiplinkan anak belajar dirumah:

“anaka-anak saat ini lebih banyak waktu senggang akibat proses pembelajaran di sekolah saat ini diberhentikan sementara waktu, hal ini sangat berdampak pada pelajaran anak-anak, mereka jadi acuh terhadap pelajarannya. Sehingga menuntut kami para orang tua untuk mengambil sikap tegas agar anak tidak ketinggalan dalam pelajarannya. Kami sangat khawatir tentang pelajaran anak, mengingat pembelajaran di sekolah tidak akan sama dengan belajar di rumah, di sekolah mungkin anak-anak akan lebih mendengarkan nasehat dan perintah gurunya, sedangkan di rumah mereka cenderung bermain dan lupa dengan pelajaran, oleh karena itu akhir-akhir ini kami sering menekan anak-anak untuk lebih giat belajar, dan tidak menggunakan android kecuali mereka ada kelas online. Hal ini kami lakukan agar anak dapat menerapkan disiplin belajar walau di rumah.”<sup>88</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, memang sebagai orang tua demi mendisiplinkan anak memang harus bersikap keras atau melaksanakan pengawasan yang ketat, tetapi keras dan ketat dalam hal ini bukan kita lalu bersikap keras setiap hari pada anak, selalu marah-marah dan selalu memberi hukuman dan ancaman pada anak melainkan semata-mata hanya untuk melatih dan mendidik kedisiplinana anak supaya mereka dapat mengerti perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk terutama pada penggunaan *android*.

Beberapa pernyataan orang tua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pola didik otoriter sekali-kali dapat diterapkan untuk membantu anak mencapai disiplin belajar, hal tersebut dilakukan bukan untuk membuat anak takut dengan sanksi yang diberikan tetapi kepada lebih efek jera anak agar tidak menyepelkan waktu belajar di rumah.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama Wahyu, pada tanggal 5 November 2020.

### C. Pola Didik Demokratis

Pola didik demokratis merupakan pola didik yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu mengendalikannya. Pola didik demokratis mempunyai ciri orang tua memberikan pengakuan dalam mendidik anak, mereka selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan secara terbuka, termasuk kepada penggunaan *android*. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, tergantung anak itu sendiri dalam mengoperasikan *android*. Karena kita ketahui bahwa penggunaan *android* di zaman 4.0 serba digital banyak berpengaruh bagi dengan kehidupan sekarang. Terlebih jika anak menggunakan *android* untuk melakukan hal positif dan bermanfaat bagi mereka.

Untuk hal-hal yang bersifat prinsipil dan urgen, seperti dalam pemilihan agama, dan pilihan hidup yang bersifat universal dan absolut dalam penggunaan *android* tentunya banyak yang bisa kita temukan di beberapa aplikasi dan internet. Karena orang tua harus bisa membentengi anak-anak terutama dalam pemilihan agama, jadi membutuhkan hal yang sehingga anak itu selalu diingatkan untuk selalu memanfaatkan penggunaan *android*. Walaupun demikian, pengajaran agamanya tetap dilakukan secara demokratis dan dialogis seperti yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dengan anaknya Nabi Ismail. Hanya untuk pendidikan akidah dan keyakinan harus diberikan secara dogmatis.

Pola didik demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Ada kerja sama antara orang tua dan anak
- b) Anak diakui sebagai pribadi
- c) Ada bimbingan dan arahan dari orang tua
- d) Ada kontrol dari orang tua dalam menggunakan *android*

Orang tua dengan pola didik demokratis akan memposisikan anak dalam posisi yang sama dengan orang tua artinya memiliki hak dan kewajiban yang sama, orang tua tidak harus menang dan tidak harus kalah artinya orang tua bersikap keras, jelas dan konsekuen tetapi memaksakan kehendak. Orang tua bersikap hanya sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap penggunaan *android* pada anak. Anak akan semakin termotivasi dalam menggunakan *android* karena adanya kepercayaan diri yang diberikan oleh orang tua, sehingga semakin bertanggung jawab. Hal ini dapat di lihat dari data hasil wawancara orang tua pernyataan soal nomor 1, 2 dan 4 yaitu,

- “Selalu mengawasi anak saat bermain *android* atau belajar online”
- “Mengotrol/membatasi aplikasi yang ada di *android* anak”
- “Membantu anak mengerjakan tugas (PR) yang di berikan oleh guru.”

Dari 44 jumlah sumber data orang tua yang di beri angket mayoritas memilih jawaban Sangat sesuai (SS) dan Sesuai (S).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap Ibu Rusni dalam mendidik terhadap salah seorang siswa di UPT 12 Rappang menggunakan pola didik demokratis. Hal ini berdasarkan hasil tanya jawab hasil wawancara dengan Ibu Rusni:

- “Kami sebagai orang tua selalu menjaga dan mengawasinya supaya tidak terlalu lama menonton dan bermain *android*. Apabila ada tugas atau PR yang diberikan guru kami membiarkan memakai *android* untuk mencari referensi dan jawaban di internet dan tidak boleh menonton atau bermain saat mengerjakan tugas. Kami juga menegurnya apabila sudah terlalu lama menggunakan *android*”<sup>89</sup>

Hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh Bapak AP selaku orang tua siswa dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan orang tua siswa atas nama ibu Rusni, pada tanggal 7 November 2020, di rumah siswa

“Kami selalu mengawasi waktu dan penggunaan *android* pada anak saya, waktu yang biasa untuk bisa menggunakan *android* ketika anak sudah membantu atau mengerjakan pekerjaan rumah karena penggunaan *android* yang berlebih dapat menyebabkan gangguan mata pada anak. Saya selalu santai saja saat anak meminta untuk dibelikan *android* dan selalu memperingati bahaya *android* jika belum cukup umur sehingga menjelaskan pada saat SMP baru bisa dibelikan *android*. Saya biasa membagi waktu anak belajar dan waktu bermain tak lupa juga menemani anak bermain bersama.”<sup>90</sup>

Dalam melakukan gaya mendidik, Orang tua selalu berusaha untuk mengawasi dan menemani anak saat menggunakan *android*. Orang tua siswa melakukan itu agar anak bisa menggunakan *android* secara fungsional dan terjauh dari efek Menggunakan *android*.

Hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu A selaku orang tua siswa dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa :

“Kami selalu menasehati dan mengingatkan ketika memakai *android* dan jangan berlebihan. Kami juga menjadwalkan jam belajar dan bermain anak serta mendownload aplikasi pembelajaran yang menyenangkan. Sesekali kami memberikan kejutan dan hadiah kepada anak terutama anak mencapai prestasi yang baik dan juga kami biasa mengajak anak bermain bersama, untuk pemakaian *android* kami belum membelikannya. Kami menjelaskan ke anak bahwa belum waktunya, nanti ketika sudah besar baru bisa”<sup>91</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Risna selaku orang tua siswa, beliau mengungkapkan bahwa:

“kami membebaskan anak-anak menggunakan *android*, akan tetapi *android* yang digunakan sudah terdapat aplikasi pembelajaran secara offline, sehingga anak-anak tidak perlu mengakses internet, hal ini merupakan salah satu alternatif agar anak tidak mengakses aplikasi selain dari aplikasi pembelajaran offline tadi. Kecuali mereka mendapatkan kelas online maka kami akan memfasilitasi internet, namun setelah kelas online berakhir maka akses internet pun akan kami putus kembali.”<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan bapak Ahmad paweloi, pada tanggal 7 November 2020, di rumah siswa

<sup>37</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama Arisa, pada tanggal 7 November 2020, di rumah siswa.

<sup>92</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama Maimunah, pada tanggal 5 November 2020, di rumah siswa.

Hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu S selaku orang tua siswa dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa :

Dalam melakukan gaya mendidik Ibu A memberikan sebuah reward terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi. Hal tersebut dilakukan orang tua agar anak memiliki semangat dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Senada dengan yang dikemukakan sebelumnya, pak Darwis selaku orang tua siswa juga mengungkapkan bahwa:

“saat ini tugas kami selaku orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar dirumah sangat penting. Belajar dirumah mungkin tidak semenarik dengan belajar di sekolah, oleh karena itu segala upaya kami lakukan agar rasa jenuh anak dapat berkurang sedikit contoh kecil yang kami lakukan dengan cara saat tiba waktu jam belajar kami para orang tua mendampingi anak untuk menyelesaikan tugas online yang diberikan sembari mengontrol anak dalam menggunakan android karena takutnya mereka akan malah fokus bermain game yang ada di android ketimbang dengan tugas atau pelajarannya.<sup>93</sup>

Dilanjutkan oleh ibu Kurnia selaku orang tua siswa, beliau juga mengungkapkan bahwa:

“pemberian reward kepada anak atau janji memberika sesuatu saat tugasnya diselesaikan dengan baik merupakan salah satu alternatif agar anak lebih mudah menerima nasehat dan perintah yang kami intruksikan. Jadi pemberian reward sekali-kali dapat digunakan pada saat anak susah untuk diajak berbicara untuk menyelesaikan tugas sekolahnya.<sup>94</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Ibu R, Ibu A dan semua orang tua, mereka sangat mengerti keadaan dan kebutuhan anak, ada yang diberikan hadiah saat berprestasi ada pula yang diajak liburan oleh orang tua mereka. Semuanya sudah menerapkan pola didik yang baik.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama Risna, pada tanggal 6 November 2020, di rumah siswa.

<sup>94</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama Darwis., pada tanggal 6 November 2020, di rumah siswa.

Pernyataan yang diberikan beberapa orang tua siswa pada sesi wawancara menjelaskan bahwa pola didik demokratis efektif digunakan dalam mendidik anak terutama dalam mendisiplinkan anak belajar di rumah, hal ini dikarenakan adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua saat melakukan proses pembelajaran. Adapun penggunaan android saat proses pembelajaran tidak menjadi kendala konsentrasi dikarenakan orang tua ikut serta mendampingi dan membimbing anak saat menggunakan android dalam pembelajaran. Penekanan dalam pola didik demokratis adalah adanya kerja sama antara orang tua dan anak.

#### **D. Pola Didik Permisif**

Pola didik permisif mempunyai ciri orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk menggunakan *android*. Anak dianggap sebagai sosok yang matang, yang diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya. Dalam hal ini, kontrol orang tua dalam mendisiplinkan anak sangat lemah bahkan mungkin tidak ada. Orang tua tidak memberikan bimbingan yang cukup kepada anak, semua yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan dan bimbingan.

Pola didik permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dominasi pada anak
- 2) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua
- 3) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua dalam penggunaan *android*
- 4) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang dan mungkin bahkan tidak ada sama sekali.

Pola didik permisif yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak

menggunakan *android*. Dengan memberikan kebebasan yang berlebihan dan tanpa batas kendali, apalagi terkesan membiarkan anak akan membuat anak bingung dan berpotensi salah kaprah. Hal ini dapat di lihat dari data angket wawancara orang tua pernyataan soal nomor 9 yaitu,

“Setiap hari anak saya mengakses *android* lebih dari 2 jam/hari”

Dari 44 jumlah sampel orang tua yang di beri angket ada 16 orang tua yang memilih jawaban Sesuai (S) berarti masih ada orang tua yang membiarkan anaknya bermain *android* melebihi jam sewajarnya untuk anak di bawah umur.

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu K, dalam wawancara yang dilakukan beliau mengungkapkan tidak cocok diterapkan dalam mendidik kedisiplinan anak karena anak tidak akan berkembang dengan baik tanpa pengawasan orang tua.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu K tidak sepakat dengan pola didik permisif karena bila orang tua menerapkan pola didik permisif maka akan menghasilkan karakter anak yang tidak dapat berkembang dengan baik tanpa kontrol dari orang tua.

Berdasarkan macam-macam pola didik yang telah di paparkan di atas yaitu pola didik otoriter, pola didik demokratis, dan pola didik permisif, orang tua harus benar-benar memperhatikan kegiatan anak dalam menggunakan *android*. Memberikan dasar-dasar pendidikan untuk mendisiplinkan anak merupakan kewajiban orang tua. Dimulai dari anak dilatih disiplin dalam waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam beribadah. Anak diberikan batasan-batasan dan penjelasan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakannya. Dengan demikian anak akan terbiasa melakukannya dan mempunyai tanggung jawab dalam segala aktivitas sehari-hari walau anak itu

termasuk dalam kategori Menggunakan *android*.

Namun dari beberapa penjelasan informan di atas dapat dianalisis bahwasannya orang tua di UPT SD Negeri 12 Rappang lebih banyak menggunakan pola didik demokratis, dan sebagian yang menggunakan pola didik otoriter namun penggunaan pola didik otoriter ini dilakukan pada situasi dan kondisi tertentu, dan sedikit yang menggunakan pola didik permisif.

Dalam meningkatkan disiplin, pada umumnya orang tua di UPT SD Negeri 12 Rappang menerapkan pola didik anak yang demokratis, akan tetapi pada situasi dan kondisi tertentu orang tua juga bersikap otoriter. Seorang anak pada usia sekolah dasar, masih memerlukan pengawasan dari orang tua, namun tidak perlu dikontrol terlalu ketat. Karena pada usia ini anak sudah mengetahui tugas dan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai seorang anak, seorang pelajar, seorang Warga Negara. Mereka sudah bisa berpikir dan menyerap penjelasan dari orang tua serta ditambah penjelasan dari guru mereka di sekolah.

Dalam hal ini orang tua memperhatikan dan menghargai kebebasan anak. Namun kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberikan bimbingan yang penuh pengertian terutama dalam penggunaan *android*. Keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk pada anak, orang tua akan selalu memperhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan.

Selain orang tua bersikap demokratis dalam mendisiplinkan anak, namun pada saat-saat tertentu orang tua perlu menerapkan sikap otoriter yaitu berupa sanksi dan peraturan-peraturan yang tegas supaya anak memiliki tanggung jawab dalam mentaati peraturan keluarga. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan beberapa

informan berikut:

Ibu A menuturkan, “saya tidak membatasi anak menggunakan *android*, tetapi saya selalu berpesan sebelum dia minta izin untuk bermain *android* dengan temannya, kamu boleh bermain game tetapi harus tahu waktu. Misalnya saat mendengar adzan maghrib maka harus segera pulang. Kalau tidak akan mendapat sanksi”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu R “Saya dan bapaknya anak-anak dalam memberikan sanksi atau hukuman kepada anak berdasarkan kesepakatan bersama semua anggota keluarga dan menjadi peraturan dalam keluarga saya”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Pak Darwis, mengenai pola didik permisif ini, beliau berpendapat:

“terlalu membatasi anak atau terlalu menekan anak akan kemauan orang tua hasilnya tidak baik pada tumbuh kembang anak pada usia yang duduk di bangku jenjang pendidikan dasar, karena anak yang berada diusia ini perlu mendapatkan perilaku yang tegas namun tanpa menekan, jadi menurut pendapat saya membebaskan sesuai porsi nya itu perlu. Contoh jika anak merasa jenuh atau mungkin kurang paham dengan tugasnya saya pribadi biasanya mengintruksikan untuk istirahat sejenak atau memberikan kebebasan menggunakan android, hal ini saya lakukan untuk menciptakan kenyamanan anak saat belajar dirumah dengan orang tua.

Hasil wawancara dengan pak Darwis jelas tergambar bahwa beliau terkadang menerapkan pola didik permisif saat anak merasa jenuh atau saat anak kurang paham dengan tugasnya, beliau terkadang memberikan kebebasan menggunakan android namun tetap sesuai pada porsinya. Menurutnya menerapkan pola didik permissif sekali kali diperlukan untuk membuat anak merasa nyaman belajar dirumah walau tetap dalam pengawasan orang tua.

Pola didik permissif berbeda dengan pola didik penelantar, pola didik permissif mungkin penekanan kepada anak kurang, tapi bukan berarti tidak ada penekanan sama sekali, artinya tingkat penegasan dan pengawasan pada pola permissif lemah, berbeda dengan pola didik penelantar, dimana pola didik ini sama sekali tidak ada penekanan atau penegasan dari orang tua. Orang tua lebih cenderung bersikap

melepas dan memberikan kebebasan penuh kepada anak.

Jadi dalam keluarga yang demokratis terdapat adanya peraturan-peraturan yang tegas dalam keluarga dimana peraturan itu harus disepakati dan dipatuhi bersama. Pendidikan agama juga merupakan ilmu yang orang tua, karena disinilah anak memperoleh dasar-dasar hidup yang akan dikembangkan di sekolah dan lingkungan pergaulan dengan orang lain.

Pendidikan agama yang ditanamkan sejak kecil pada anak-anak akan merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

#### **E. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak yang Menggunakan *android***

Menjadi tugas dan kewajiban orang tua yaitu memberikan pendidikan disiplin pada anak supaya anak bisa menjadi manusia bertanggung jawab dalam kehidupannya baik sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anak dan sebagai Warga Negara. Dalam memberikan dasar-dasar pendidikan kepada anak, orang tua harus menerapkan unsur-unsur disiplin dalam penggunaan *android* sebagai berikut :

##### 1. Adanya peraturan

Peraturan mempunyai tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan berfungsi untuk memperkenalkan pada anak bagaimana harus berperilaku sesuai dengan perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok mereka dan membantu anak mengekang perilaku yang tidak

diinginkan anggota kelompok tersebut. Hal ini seperti dalam keluarga Bapak Ahmad Pawelloi:

“Supaya anak disiplin dalam belajar, walau masih menggunakan *android* maka sesudah shalat maghrib dan makan malam, anak harus sudah belajar dan tidak boleh menggunakan *android* selama jam belajar. Itu sudah menjadi peraturan bersama dalam keluarga saya”.<sup>95</sup>

Lain lagi dengan keluarga Bapak Zulfajri, beliau mengungkapkan:

“Kalau masalah disiplin belajar saya memang mengharuskan anak belajar ketika maghrib tiba anak harus sudah pergi ke mushallah untuk shalat maghrib berjamaah dan belajar mengaji, setelah meraka pulang dari mengaji yaitu setelah sholat isya’ mereka harus belajar pelajaran sekolah, setelah itu baru bisa menggunakan *android*.”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Ahmad Pawelloi, dapat diketahui bahwa di dalam keluarga Ahmad Pawelloi, terdapat suatu peraturan yang tegas dalam mendidik anak supaya anak supaya disiplin dalam belajarnya. Perilaku yang tidak diinginkan anggota kelompok tersebut. Hal ini seperti dalam keluarga Ahmad Pawelloi:

“Supaya anak disiplin dalam belajar maka pukul 18.30 WIB, sesudah shalat maghrib dan makan malam, anak harus sudah belajar dan TV harus dimatikan selama jam belajar. Itu sudah menjadi peraturan bersama dalam keluarga saya”.

Lain lagi dengan keluarga bapak Zulfajri, beliau mengungkapkan:

“Kalau masalah disiplin belajar saya memang mengharuskan anak belajar ketika maghrib tiba anak harus sudah pergi ke mushallah untuk shalat maghrib berjamaah dan belajar mengaji, setelah meraka pulang dari mengaji yaitu setelah sholat isya’ mereka harus belajar pelajaran sekolah.”

Hal senada juga di kemukakan oleh ibu Erni selaku orang tua siswa:

“kondisi saat ini mengahruskan anak belajar dari rumah, otomatis suasana belajar di sekolah dan di rumah berbeda. Belajar dari rumah membuat anak

---

<sup>95</sup>Wawancara dari orang tua siswa atas nama ahmad paweloi, tanggal 7 November 2020, di rumah siswa.

<sup>96</sup>Wawancara dengan orang tua siswa atas nama Zulfajri, tanggal 7 November 2020, di rumah siswa.

cepat jenuh, kemudia rasa ngantuk dan capek, ini dikarena kondisi rumah lebih sunyi dibanding dengan belajar di sekolah. Jadi untuk mengurangi rasa jenuh anak-anak saya membuat aturan-aturan yang harus dipatuhi anak, seperti aturan waktu belajar, sanksi, dan penghargaan saat mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar.”

wawancara dari bapak Ahmad Pawello, bapak Zulfajri dan ibu Erni, dapat diketahui bahwa di dalam keluarga tersebut, terdapat suatu peraturan yang tegas dalam mendidik anak supaya anak disiplin dalam belajarnya. Begitupula dari hasil rekapitulasi wawancara orang tua tetntang aturan kepemilikan *android* pribadi bagi anak pada soal pernyataan soal nomor 3 yaitu,

“Anak yang berusia <13 tahun belum saatnya diberikan *android* pribadi”

Berdasarkan 44 jumlah sumber data orang tua yang diberi angket ada 23 orang tua yang memilih jawaban Sesuai (S).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beberapa orang tua siswa berpendapat bahwa anak yang berusia dibawah dari 13 tahun belum layak untuk diberikan android pribda, dikarena anak pada usia tersebut masih membutuhkan pimbingan saat berinteraksi dengan android. Adapun saat mereka harus menggunakan android saat proses pembelajaran dirumah maka orang tua harus mendampingi untuk mengontrol anak saat pembelajarannya menggunakan android, hal tersebut merupakan salah satu upaya orang tua untuk membatasi anak-anak menggunakan android.

## 2. Adanya Hukuman

Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungan. Dengan adanya hukuman tentunya anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah tindakan yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Karmila:

“Kami selalu menekankan kepada anak kami, sepulang sekolah boleh main *android* tetapi harus minta izin sama Ibu, kalau itu dilanggar kamu akan ayah beri sanksi”.

Inani juga mengungkapkan bahwa: kalau pulang sekolah istirahat dirumah jangan langsung menggunakan *android*, dan pergi main *game* dengan teman, tapi namanya juga anak-anak terkadang tetap pergi sama teman-temannya, ketika dia pulang baru kami nasehati.

Begitupula dari hasil rekapitulasi wawancara guru tentang pemberian hukuman pada soal pernyataan soal nomor 1 yaitu:

“Memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang tidak disiplin”

Dari 7 jumlah sampel guru yang di beri angket semua memilih jawaban Sangat Sesuai (SS).

“terkadang kami para guru memberikan teguran pertama berupa nasehat kepada siswa yang kurang perhatian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kemudian jika siswa mengulangi kesalahan yang sama (tidak mengerjakan tugas) maka kami mengambil tindakan selanjutnya yaitu, memberikan sanksi berupa hukuman, hal tersebut merupakan salah satu alternatif yang kami tempuh agar siswa jera dan dapat menerapkan disiplin belajar baik di lingkungan sekolah maupun di rumah”.<sup>97</sup>

senada dengan pendapat pak Ahmad (salah satu guru SD 12 Rappang), salah satu orang tua siswa pak Risal mengatakan bahwa:

“dalam mendisiplinkan anak belajar dirumah sangat sulit kami lakukan jika hanya mengandalkan nasehat dan teguran, oleh karenanya terkadang kami orang tua sedikit memberikan ancaman hukuman kepada anak agar mereka dapat mendapatkan efek jera dan dapat mendengarkan nasehat yang kami berikan, apalagi saat mereka menggunakan *android* terkadang anak-anak tidak menghiraukan pelajaran sekolahnya dikarenakan fokus pada *game*, dalam hal ini kami memberikan ancaman untuk tidak dapat menggunakan *android* lagi jika tidak mampu menyeimbangkan antara pelajaran dan *androidnya*”.<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara dengan para orang tua dan guru, dapat diketahui

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan guru SD 12 Rappang atas nama Ahmad, pada tanggal 26 Oktober 2020, di ruang kelas.

<sup>98</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama Risal, pada tanggal 6 November 2020, di rumah siswa.

bahwa untuk mendidik anak disiplin dalam waktu, maka diperlukan suatu sanksi supaya anak mengetahui bahwa perbuatannya salah dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut terutama bagi anak yang menggunakan *android*.

### 3. Adanya Penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk pemberian atau pengakuan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu harus berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan pada punggung. Penghargaan berfungsi supaya anak bahwa tindakan yang dilakukannya disetujui oleh lingkungannya. Dengan demikian anak akan mengulangi perbuatan tersebut, sehingga mereka termotivasi untuk belajar berperilaku sesuai norma atau aturan yang berlaku. Dalam memberikan pendidikan disiplin pada anak, selain orang tua bersikap keras dengan memberikan sanksi supaya anak mengetahui batas-batas mana perbuatan yang salah dan mana perbuatan yang benar, orang tua sesekali juga harus memberikan motivasi berupa penghargaan atau pemberian hadiah. Namun dalam pemberian hadiah harus bijaksana jangan sampai pemberian hadiah tersebut menjadi rangsangan anak untuk berbuat yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian hadiah.

Berdasarkan hasil wawancara:

“Ibu S menyatakan setiap anak menghadapi ujian semester genap, saya memotivasinya dengan memberi hadiah seperti membelikannya *handphone* baru, tetapi syaratnya kalau mereka bias rangking 5 besar”.<sup>99</sup>

Pernyataan di atas, juga dikemukakan oleh Inani yang bertempat:

“Kami sebagai orang tua mengharapkan anak kami berhasil mencapai cita-citanya, masa depan yang cerah, makanya sedini mungkin kami menanamkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak. Kalau soal belajar dan ibadah kami memang selalu mengontrol walaupun kami berdua tidak sepenuhnya membimbing belajar dan ibadahnya. Salah satu alternatif yang kami

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan orang tua siswa atas nama sumartina

tempuh agar anak tidak malas dalam belajar dan ibadah, terkadang kami memang menjanjikan untuk menggunakan *android* tetapi, kami membatasi penggunaan *android* untuk menghindari anak yang terus-terusan menggunakan *android*, kami juga biasa menjanjikan anak hadiah berupa perlengkapan yang berguna bagi belajarnya atau perlengkapan untuk ibadah”.<sup>100</sup>

Selain pernyataan dari beberapa orang tua di atas, peneliti juga mendengarkan pernyataan yang bijaksana dari Ibu LS :

“Untuk memotivasi anak supaya rajin belajar, rajin mengaji, rajin membantu orang tua dirumah, rajin sholat dan latihan untuk berpuasa, memang saya menjanjikan berupa menggunakan *android* dan hadiah kepada anak. Kadang berupa barang, terkadang tambahan uang saku. Namun saya tidak hanya memberikan hadiah begitu saja, saya menjelaskan pada anak manfaat belajar, manfaat shalat, manfaat ibadah puasa, manfaat berbakti pada orang tua dan mereka akan mendapatkan pahala yang lebih besar dari Allah SWT apabila kita dalam melakukannya atas dasar kesadaran dan niat yang tulus dalam diri kita sendiri bukan kalau hanya mendapatkan hadiah saja”<sup>101</sup>

Hala serupa juga dikemukakan oleh ibu Kurnia, beliau mengungkapkan bahwasanya:

“terkadang semangat anak lebih meningkat saat dijanjikan sesuatu, saya terkadang menjanjikan memberikan kebebasan menggunakan android saat jika giat dalam belajar, serta patuh dalam mendisiplinkan diri belajar terutama disiplin waktu jika tiba waktu belajar maka dengan sendirinya anak-anak berhenti menggunakan android.”

Begitupula dari hasil rekapitulasi wawancara orang tua tentang pemberian hadiah untuk anak agar rajin belajar pada soal pernyataan soal nomor 6 yaitu:

“Memberikan hadiah untuk anak jika rajin belajar”

Pernyataan sama juga dikemukakan oleh pak Zaenal selaku guru kelas V beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama Inani, pada tanggal 3 November 2020, di rumah siswa.

<sup>101</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama lilis suwarni, pada tanggal 3 November 2020, di rumah siswa.

“pemberian penghargaan atau reward kepada siswa sangat membantu semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta membantu siswa untuk belajar lebih giat agar mendapatkan nilai yang baik. pemberian penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi merupakan bentuk apresiasi guru terhadap kerja keras siswa dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang maksimal. Hal tersebut membantu siswa yang untuk lebih giat dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Bentuk penghargaan yang diberikan berupa seperangkat alat sekolah”.<sup>102</sup>

Wawancara pak Zaenal senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh orang tua siswa, namun bentuk penghargaan yang diberikan berbeda, jika di rumah bentuk penghargaan yang diberikan oleh orang tua adalah memberikan kebebasan menggunakan android saat mendapatkan nilai maksimal atau menyelesaikan tugas dengan baik, di sekolah guru memberikan penghargaan berupa alat-alat sekolah lengkap sebagai apresiasi kepada siswa yang mendapatkan nilai yang baik.

Dari 44 jumlah sumber data yang didapatkan dari orang tua siswa yang diberikan yang di beri angket, ada 13 orang tua yang memilih jawaban Sangat Sesuai (SS) dan 16 orang tua memilih Sesuai (S).

Jadi adanya penghargaan atau pemberian hadiah tersebut dapat digunakan oleh orang tua untuk memotivasi belajar, misalnya orang tua menjanjikan akan membelikan sepeda kepada anaknya kalau si anak mendapat ranking sepuluh besar di kelas, tetapi orang tua dalam memberikan hadiah tersebut harus disertakan dengan penjelasan pada anak tentang mengapa kita harus belajar dan manfaat dari belajar. Dengan demikian anak mengetahui bahwa kita harus belajar meskipun tidak ada hadiah dari orang tua.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan pak Zaenal selaku wali kelas V, tanggal 28 Oktober 2020, di ruang guru.

#### 4. Adanya Konsistensi

Konsisten harus ada dalam peraturan, hukuman dan penghargaan. Aturanaturan yang dibuat harus disetujui dan dipatuhi bersama oleh keluarga dan bagi yang melanggar aturan tersebut tentu ada sanksinya. Dalam hal ini dibutuhkan adanya konsistensi seluruh anggota keluarga, terutama para orang tua, harus konsisten dengan pendidikan yang diajarkan pada anak. Misalnya dalam mengajarkan nilai kebenaran atau kejujuran, nilai kebaikan dan nilai keagamaan pada anak.

Pernyataan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh bapak Z :

“Sebagai orang tua, saya berharap anak saya dapat berperilaku tidak menyimpang dari nilai-nilai moral. Anak, saya didik untuk selalu berkata jujur kepada orang tua, sebaliknya saya sebagai orang tua juga harus berkata dihadapan anak-anak”<sup>103</sup>

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh ibu Maimunah dalam wawancara yang dilakukan, beliau mengungkapkan bahwa:

“menerapkan sistem sanksi saat anak lalai dengan pelajarannya merupakan usaha untuk memberikan efek jera kepada anak untuk tulang kesalahan tersebut (melalaikan pelajaran) serta memberikan jadwal belajar atau mengatur waktu belajar anak, hal ini dilakukan agar anak dapat menerapkan konsistensi waktu belajar sanksi saat melalaikan atau acuh terhadap pelajaran dan tugasnya.”<sup>104</sup>

Pendapat bapak Z di atas dapat diketahui bahwa sikap konsisten diperlukan dalam mendidik anak, jika orang tua mendidik anak untuk berkata jujur, maka orang tua pun harus konsisten dalam bersikap selain itu harus mencerminkan kejujuran, jangan sampai orang tua sendiri berkata bohong kepada anak, karena hal ini dapat menyebabkan anak mengikuti sikap dan perbuatan orang tua.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak Zulfajri (salah satu orang tua siswa), tanggal 7 November 2020, di rumah siswa.

<sup>104</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama ibu Maimunah, tanggal 5 November 2020, di rumah siswa.

## 5. Keteladanan Orang Tua

Orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah orang tua yang pada saat bertemu atau bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua. Dari contoh tersebut anak akan melaksanakan suatu perbuatan seperti yang dicontohkan orang tua pada anak. Dalam memberikan keteladanan pada anak, orang tua juga dituntut mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan pada anak. Keteladanan diri tersebut dicontohkan oleh Bapak AP kepada anak-anaknya, yaitu:

“Setiap akan melaksanakan suatu kegiatan, kami sekeluarga membiasakan untuk berdoa terlebih dahulu. Misalnya sebelum kami makan, saya memimpin doa dan anak-anak mengikutinya begitu juga setelah makan mengakhiri dengan mengucapkan puji syukur pada Allah. Dengan begitu anak akan terbiasa dan mereka akan melakukan seperti itu walaupun saya tidak dirumah”.<sup>105</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu K :

“Saya dan bapaknya selalu bangun pagi, begitu mendengar suara adzan subuh, untuk menjalankan sholat subuh berjamaah. Ini kami lakukan supaya anak terbiasa untuk menjalankan ibadah sholat tepat pada waktunya”.

Ibu Erni selaku orang tua siswa juga mengatakan bahwa:

“untuk menanamkan sikap disiplin pada anak hal mendasar yang harus kita lakukan sebagai orang tua adalah memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti memenage waktu sebaik mungkin, contoh kecil yang saya lakukan adalah membiasakan menerapkan mengaji setelah shalat magrib diruang tamu kemudian mengajak anak-anak untuk ikut mengaji bersama, kemudian membiasakan bangun sepagi mungkin. Dengan demikian orang tua dapat memberikan contoh yang baik kepada anak.”<sup>106</sup>

Lanjut dikemukakan juga oleh pak Risal bahwa:

“salah satu contoh kecil yang bisa saya terapkan dirumah adalah tidak terlalu berlebihan berinteraksi dengan android jika tidak ada keperluan penting, dengan

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Pawelloi (salah satu orang tua siswa).

<sup>106</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama ibu Erni

demikian komunikasi yang baik dengan anak dan keluarga terealisasi dengan baik. Karena tidak menutup kemungkinan gerak gerik yang dilakukan dirumah akan diperhatikan oleh anak-anak, jadi sebisa mungkin terapkan disiplin anak melalui keteladanan orang tua”.<sup>107</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas dapat diketahui bahwa keteladanan diri dari orang tua yang ditunjukkan secara langsung atau kongkrit akan mudah ditiru oleh anak. Oleh karena itu semua perbuatan dan tingkah laku orang tua haruslah merupakan contoh-contoh yang baik untuk diterapkan oleh anak dalam diri dan kehidupannya, karena anak dapat merasakan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tuanya itu adalah sifat-sifat yang baik.

Para orang tua yang mempunyai anak kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD di UPT SD Negeri 12 Rappang pada umumnya dalam mendidik disiplin anak bersandar pada pendidikan agama. Mereka berpendapat bahwa nilai-nilai agama sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan keluarga dalam mendidik anak.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu HM:

“Selain anak saya sekolahkan kesekolah umum, pada sore harinya anak saya sekolahkan ke TPQ supaya dapat mendalami tentang ilmu agama sehingga dia jarang menggunakan *android*”.<sup>108</sup>

Hal yang sama juga dituturkan oleh Bapak AP, yaitu :

“Agar anak mendapatkan pendidikan moral dan dapat mengaji dengan baik, setiap jam empat sore anak saya suruh untuk belajar mengaji di TPQ, selain itu setelah sholat magrib secara berjamaah kurang lebih 10 menit setiap hari saya memberikan ajaran-ajaran agama yaitu memberi arahan-arahan yang mudah dipahami oleh anak”.<sup>109</sup>

Begitupula dari hasil rekapitulasi angket wawancara orang tua tentang

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama Risal.

<sup>108</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama Hj.mahira, tanggal 7 November 2020, di rumah siswa.

<sup>109</sup> Wawancara dengan orang tua siswa atas nama Ahmad pawelloi, tanggal 7 November 2020, di rumah siswa.

keteladanan orang tua pada soal pernyataan soal nomor 8 yaitu:

“Selalu menyisihkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah, bermain dan bercanda dengan anak”

Dari 44 jumlah sampel orang tua yang di beri angket ada 22 orang tua yang memilih jawaban Sesuai (S).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak agar anak mempunyai perilaku yang baik dengan menerapkan ajaran-ajaran agama sebagai pilar utama yang menjadi penyaring dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan psikologi anak dan hal itu harus dilaksanakan sedini mungkin pada anak.

#### **F. Kedisiplinan Anak Belajar di Rumah**

Secara spesifik tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa-siswi UPT SD Negeri 12 Rappang sangat beragam, setiap individu memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda. Namun, ada juga anak yang kedisiplinan yang dimiliki siswa UP SD Negeri 12 Rappang sangat bermacam-macam, antara anak satu dengan anak lainnya tidak boleh disamakan. Kedisiplinan tersebut didapatkan anak dari keluarga dan lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan pola didik yang diterapkan orang tua terhadap anak dapat disimpulkan bahwa pola didik yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak akan menjadi pengalaman yang melekat bagi anak. Setiap pola didik orang tua mempunyai kekurangan dan kelebihan yang harus

diketahui dan dipahami orang tua. Orang tua harus selektif memilih pola didik yang dapat memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan anak.

Pendisiplinan merupakan salah satu upaya orangtua dalam melakukan kontrol terhadap anaknya. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai satu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat mentaati aturan, dan mengurangi perilaku-prilaku menyimpang atau beresiko, serta kebiasaan yang di tanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga, akan terbawa oleh anak dan sekaligus memberikan warnaterhadap prilaku kedisiplinanya kelak. Dalam menanamkan kedisiplinann belajar pada anak orangtua perlu menerapkan pola didik tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing keluarga. Tidak dapat di pungkiri bahwa pola didik yang di lakukan orangtua turut mempengaruhi kedisiplinkan anak dalam belajar di rumah. Maka untuk mengetahui efektif tidaknya pola didik orang tua bisa di lihat dari penerapan anak di lingkungannya dengan cara membagikan angket pernyataan kepada peserta didik. Pernyataan yang mewakili kedisiplinan anak berada pada soal pernyataan soal nomor 1, 2, 3 dan 4 yaitu,

“Saya merasa rugi jika sampai tidak mengikuti pembelajaran di kelas”

“Saya mengikuti pembelajaran di kelas sampai selesai”

“Saya mengisi kekosongan waktu dengan mempelajari materi yang telah di ajarkan”

“Saya menyelesaikan belajar terlebih dahulu ketika ada teman berkunjung ke rumah”

Dari 44 jumlah sumber data siswa banyak dari mereka memilih jawaban Sangat Sesuai(SS) dan Sesuai (S).

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan beberapa orang tua siswa, dan guru di UPT SD Negeri 12 Rappang, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar

orang tua siswa dalam mendisiplinkan anak belajar dirumah secara tidak langsung banyak yang memilih menggunakan pola asuh otoriter dan demokrasi, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jawaban orang tua yang memberi penekanan dan penegasan demi mendisiplinkan anak-anaknya. Adapun untuk tipe permisif hanya sedikit orang tua siswa yang menerapkan pola tersebut, hal ini diakibatkan beberapa anak akan acuh pada pelajarannya jika mereka diberikan keringanan atau tidak memeberikan sanksi, mereka terkadang menerapkan pola didik permissif hanya pada saat dibutuhkan, seperti memberikan sedikit kelonggaran pada anak saat mereka benar-benar susah untuk memahami pelajarannya. Namun jika dilihat dari presentase hasil wawancara secara detail maka pola didik yang paling tinggi digunakan orang tua adalah pola didik demokratis.

Berdasarkan analisis yang dikemukakan, penulis jelas terlihat bahwa pola didik orangtua yang di lakukan orang tua memiliki pengaruh efektif dalam kedisiplinan belajar anak.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan orang dalam menerapkan pola didik disiplin belajar siswa dirumah, yaitu dari aspek (1) mengawasi anak dalam belajar (2) Mengajarkan kemandirian, (3) mengenali teknik belajar anak dan (4) membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar.

#### 1) Mengawasi anak dalam belajar

Agar anak memiliki kebiasaan teratur dalam belajar, hendaknya anak memiliki jadwal belajar khusus yang disusun bersama-sama dengan orangtua dan anak, dan dipatuhi oleh anak. Dalam hal ini, komunikasi antara orangtua dan anak penting

untuk dilakukan karena orangtua lah yang menjadi pendidik utama anak dalam menerapkan disiplin.<sup>110</sup>

Orang tua hendaknya menjadwalkan waktu belajar anak agar mereka dapat memanager waktu sebaik mungkin, jika telah tiba waktu belajar maka dengan sendirinya anak akan memulai mengerjakan tugas atau mengulang materi pelajarannya. Jadi tanpa harus diingatkan lagi dengan sendirinya anak dapat mendisiplin waktu belajar.

## 2) Mengajarkan kemandirian

Untuk mengajarkan anak tentang kemandirian dalam belajar, sebaiknya orangtua tidak duduk sepanjang waktu, menemani, dan membantu anak belajar. Selain dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar karena merasa diawasi, hal ini juga membuat anak terganggu pada kehadiran orangtua dalam belajar. Dengan adanya orangtua yang siap membantu, anak cenderung mengandalkan orangtua dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>111</sup>

Saat anak memiliki tugas orang tua jangan terlalu sering memberikan bantuan, orang tua hanya dapat melibatkan diri sebagai pemberi pertimbangan atau memberi masukan, selebihnya biar anak yang mengambil keputusan. Dengan demikian orang tua melatih anak dalam belajar mandiri.

## 3) Mengenali teknik belajar anak

Dalam hal teknik belajar, orangtua perlu mencoba mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, sehingga dapat membantu mencairkan teknik belajar

---

<sup>110</sup> Silalahi Karlinawati dan Eko A. Meinarn, *Keluarga Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.173.

<sup>111</sup> Wulandari, Welda, Zikra Zikra, and Yusri Yusri, "Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2.1 (2017): 24-31, h.29.

yang tepat untuk anak. Misalnya, jika tipe belajar anak adalah visual, anak dapat belajar dengan membaca, mencatat, membuat skema, dan sebagainya. Jika anak memiliki tipe belajar kinestetik, anak dapat belajar melalui praktik, misalnya, membuat suatu kartu atau menulis ulang catatan dan sebagainya.<sup>112</sup>

Mengenali teknik belajar atau potensi anak menjadi solusi untuk menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada anak untuk menghindari kejenuhan belajar di rumah. Menerapkan teknik yang baik dan benar akan membantu anak mencerna pelajarannya.

#### 4) membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar

Menurut Abdullah Nashih Ulwanasih dalam jurnal Wulandari dkk, kasih sayang merupakan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengasi mereka, dan ikut serta menghapus air mata kesedihan yang dialami orang lain. Dengan adanya rasa aman dan kasih sayang yang dirasakan oleh anak sehingga anak lebih terbuka dengan orangtua dan dapat menjadikan anak lebih semangat dalam belajar dan membuat anak memiliki sikap disiplin dalam belajar karena peran orangtua yang membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar.<sup>113</sup>

Orangtua dapat membantu anak menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar. biasanya kecemasan dan kejenuhan ini disebabkan karena Pikiran lebih terfokus pada hal-hal yang baru dialami atau akan dilakukan anak dalam belajar, Pikiran terganggu oleh angan-angan dan cita-cita yang sangat diimpikan. Terlalu banyak kegiatan, Masalah hidup yang berat. Sehingga dengan orangtua terbuka

<sup>112</sup> Silalahi Karlinawati dan Eko A. Meinarn, *Keluarga Indonesia*, h.173.

<sup>113</sup> Wulandari, Welda, Zikra Zikra, and Yusri Yusri. "Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2.1 (2017): 24-31.

dengan anak akan dapat membantu anak dalam menghadapi kejenuhan dan kecemasan dalam belajar.<sup>114</sup>

Salah satu alternatif menghilangkan kejenuhan anak dalam belajar adalah menerapkan teknik belajar yang baik dan benar, kemudian cara yang ditempuh untuk menghilangkan kecemasan anak dalam belajar adalah orang tua dihindaknya menghindari pola didik yang bersifat menekan anak berlebihan, serta menghindari amarah pada saat anak melakukan kesalahan dalam proses pembelajarannya. Memberikan teguran yang bersifat menasehati dan mengarahkan sikap yang ditempuh.

Keempat aspek tersebut adalah kesimpulan yang diambil dari hasil hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa UPT SD Negeri 12 Rappang, aspek tersebut diharapkan menjadi pertimbangan orang tua untuk menanamkan sikap disiplin belajar anak di rumah, mengingat saat ini anak melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah, sehingga menuntut orang tua berperan penting dalam mendisiplinkan belajar anak di rumah. orang tua dituntut menjadi pendidik untuk menggantikan peran guru di sekolah.

Proses disiplin belajar dirumah dapat memberikan pengaruh kesadaran anak dalam belajar mandiri, saat terbiasa dengan belajar mandiri maka dengan sendirinya sikap disiplin belajar akan muncul atas kesadaran mereka sendiri (siswa).

---

<sup>114</sup> Silalahi Karlinawati dan Eko A. Meinarn, *Keluarga Indonesia*, h.173.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Sesuai rumusan masalah yang penulis kemukakan pada penelitian ini “Bagaimana pola didik orang tua dalam mendisiplinkan belajar anak di rumah ?” “Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan belajar anak yang Menggunakan *Android* ?” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola didik orang tua mayoritas menerapkan pola didik demokratis yang berarti komunikasi antara orang tua dan anak dilakukan dengan baik, penghargaan dan hukuman sesuai, hak dan kewajiban anak seimbang.
2. Upaya orang tua dalam mendisiplinkan belajar anak di rumah menerapkan unsur-unsur pendisiplinan yaitu adanya peraturan, adanya hukuman, adanya penghargaan, adanya konsistensi dan keteladanan orang tua sehingga upaya pendisiplinan anak belajar di rumah bagi yang Menggunakan *android* berjalan dengan efektif sehingga anak bisa menerapkan kedisiplinan di lingkungannya.

#### B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### 1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pola didik orang tua dapat berpengaruh besar bagi kedisiplinan anak belajar di rumah bagi yang kecanduan *android*. Bagi orang tua yang sering menggunakan pola didik demokratis tak salah juga menggunakan pola didik otoriter dan pola didik permisif agar kedisiplinan anak belajar menggunakan *android* bukan hanya di ruman namun kedisiplinannya

dibawah ke lingkungan sekolah.

- b. Motivasi disiplin belajar siswa menggunakan *android* mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dan pengawasan yang ketat dari orang tua dan guru di sekolah dalam penggunaan *android* untuk belajar tentunya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa tanpa *android*. Diharapkan guru dan orang tua dapat motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan orang tua menarik bagi siswa.
- c. Walaupun tidak semua berdampak negatif penggunaan *android* pada siswa dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antara siswa, guru dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar di rumah dan di sekolah untuk meningkatkan keedisiplinan anak.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi orang tua, guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pola didik yang telah dilakukan pendisiplinan belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan pola didik orang tua dan guru yang tepat dan motivasi belajar siswa dengan *android* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa baik di rumah dan di lingkungan sekolah.

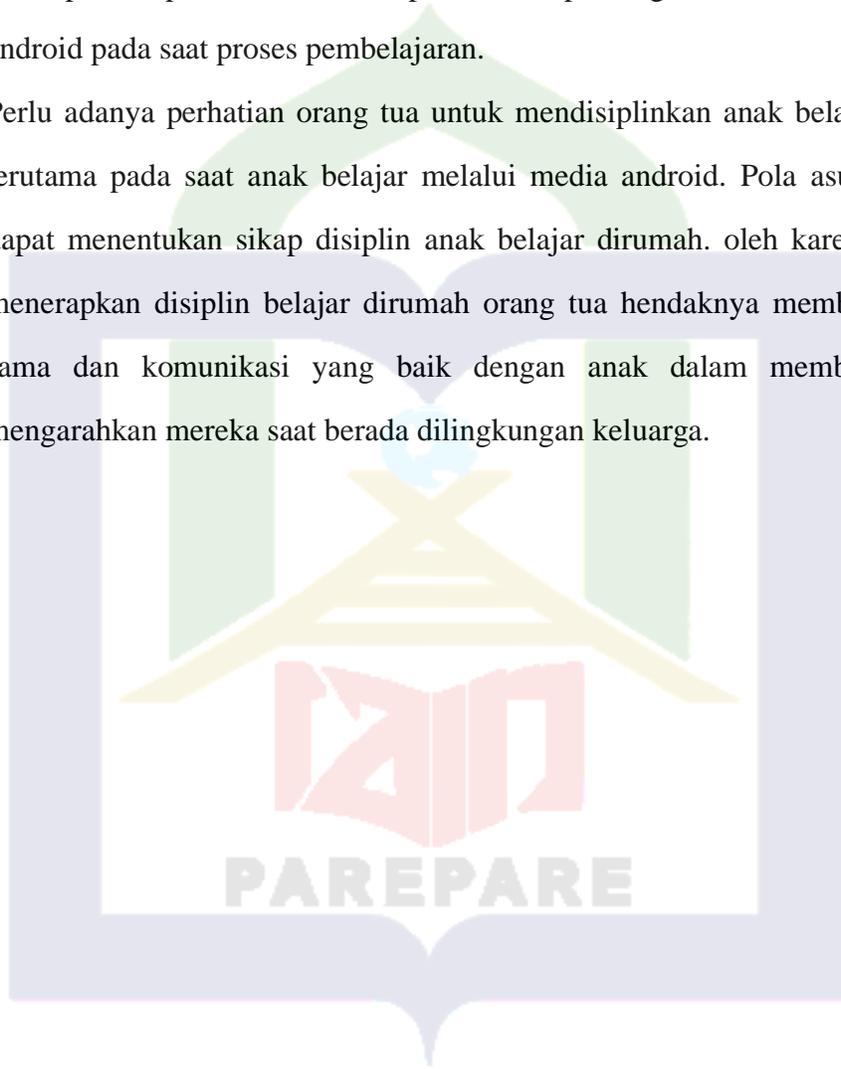
## C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi penelitian pola asuh orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar di rumah (stud Studi Kasus Terhadap Peserta Didik Yang Menggunakan Android Di Upt SD Negeri 12 Rappang) sebagai berikut:

1. Pengembangan kapasitas dan kualitas pendidikan saat ini menuntut siswa menggunakan *android*, pendidik dituntut untuk jeli dalam melihat kondisi siswa,

terutama orang tua, karena pembelajaran saat ini berfokus dari rumah sehingga orang tua dituntut untuk dapat memantau perkembangan belajar anak yang menggunakan android sebagai fasilitas media pembelajaran. Orang tua diharapkan dapat memanfaatkan potensi dan peluang anak dalam menggunakan android pada saat proses pembelajaran.

2. Perlu adanya perhatian orang tua untuk mendisiplinkan anak belajar dirumah, terutama pada saat anak belajar melalui media android. Pola asuh orang tua dapat menentukan sikap disiplin anak belajar dirumah. oleh karena itu untuk menerapkan disiplin belajar dirumah orang tua hendaknya membangun kerja sama dan komunikasi yang baik dengan anak dalam membimbing dan mengarahkan mereka saat berada dilingkungan keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa Bin Surah, Sunan at-Tirmidzi, Riyadh:Maktabah Abu Ihsan Al-Atsari. 2008. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Juz VIII, Jilid.1 Jakarta: Pustaka Ibnu.
- Al.Tridhonanto & Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Chusna, Puji Asmaul. "Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 17.2 (2017): 315-330C.Woolfson, Richard. 2005. *Kenapa Anakku Begitu?*, Terjemahan. Jakarta:Erlangga.
- D. Gunarsah, Singgih. 2008. *Psikologi Praktis; Anak, Remaja dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Departemen Agama RI. 2010 *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drajat, Zakiah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hanafiah, Yusuf. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter(Studi Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasanah, Nur, and Dyah Kumalasari. "Penggunaan Handphone Dan Hubungan Teman Pada Perilaku Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2.1 (2015): 55-70, h.29.Hurlock,B. Elizabeth. 2004 *Perkembangan Anak/Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Ihmeideh, Fathi Mahmoud and Aseel Akram Shawareb. "The Association Beetwen Internet.
- Inikah, Siti. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Kepribadian Peserta Didik." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6.1 (2015).
- Iswidharmanjaya, Derry. *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan bagi orang tua untuk memahami factor-faktor penyebab anak kecanduan gadget*. Vol. 1. Bisakimia, 2014.Kurniawan. 2017 *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Alfabeta.
- Lakshono, Bagus Dwi, and Fatma Zulaikha. "Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Kualitas Tidur pada Remaja di SMA Negeri 2 Kota Bangun." (2018).
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison, GS. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak*. Jakarta : Indeks.
- Muh. Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Mustari, Mohamad . 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novitasari, Wahyu, and Nurul Khotimah. 2016. "Dampak penggunaan gadget terhadap interksi sosial anak usia 5-6 tahun." *Paud Teratai* 5.3.
- Nisa', Rofiatun. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Papalia, D. E., Old., S. W., & Feldman, R. D. 2008. *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Edisi Kesmbilan. Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta. 1984. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Maman 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Rumliah. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX di SMP Amaliah Ciawi Bogor*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Saepulloh, Saepulloh. "POLA DIDIK ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus pada Orangtua Single Parent di Kecamatan Haurgeulis)." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2.1 (2021).
- Santrock, J. W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia,
- Suryandari, Savitri. 2018. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja".
- Syafei, M Sahlan, 2002, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia
- Rusilanti. 2015. *Gizi dan Kesehatan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri Mulyani sebagai 'Keynote Speaker' diakses pada tanggal 29 Juli tahun 2019 <http://diaspora.ristekdikti.go.id/sckd-2018-sri-mulyani-indonesia-butuh-lebih-dari-anggaran-untuk-pengembangan-sdm/>.
- Thalib, S. B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

wahyuning, Wiwit. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Zainuddin. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara



# LAMPIRAN



### a. Lokasi Penelitian

Pada hasil penelitian ini peneliti akan fokus membahas pada pola didik mendisiplinkan anak yang Menggunakan *android* yang diterapkan orang tua kepada anak siswa UPT SD Negeri 12 Rappang Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan dan peran pola didik orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa UPT SD Negeri 12 Rappang yang Menggunakan *android*. UPT SD Negeri 12 Rappang didirikan pada tahun 1982 dengan luas lahan 2.300 M<sup>2</sup>. UPT SD Negeri 12 Rappang terdaftar dengan NPSN 40305693 dan NSS 101191505037 dengan nilai akreditasi B. Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah 100 orang.

UPT SD Negeri 12 Rappang menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) dan melaksanakan kegiatan mulai pagi hari jam 07.15 sampai 12.30. UPT SD Negeri 12 Rappang memiliki visi yaitu “Raih Prestasi UPT SD Negeri 12 Rappang yang Berkarakter dan Berakhlakul Karimah” serta memiliki misi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang Aktif Berdasarkan Karakter Siswa, Nilai Nilai Budaya dan Agama
- b. Profesional dalam Belajar dan Bekerja Untuk Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Teknologi, serta Iman dan Takwa, Berbudaya yang cerdas dan kreatif

### b. Deskripsi Identitas Narasumber

Subjek penelitian ini adalah peserta didik UPT SD Negeri 12 Rappang dengan jumlah 13 peserta didik, pemilihan subjek berdasarkan pada peserta didik di UPT SD Negeri 12 Rappang yang teridentifikasi tidak disiplin belajar dan sudah

Menggunakan *android* yaitu terdapat 13 peserta didik. Salah satu teknik yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah melalui wawancara. Pada observasi pembelajaran di UPT SD Negeri 12 Rappang peneliti menemukan bahwa peserta didik perlu evaluasi akibat belum disiplin belajar akibat terlalu sering menggunakan *android*.

Guru memberikan bimbingan kepada orang tua agar peserta didik yang Menggunakan *android* bisa disiplin belajar di rumah dengan cara wawancara langsung dengan orang tua. Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap 7 orang tenaga pengajar yang menjadi narasumber di UPT SD Negeri 12 Rappang. Narasumber yang berhasil diwawancarai adalah sebagai berikut: Hj. Nursiah, S.Pd, M.Si (Kepala UPT SD Negeri 12 Rappang), Sahida, S.Pd.SD (Guru Kelas VI), Syamsuryadi Syam, S.Pd. (Guru Kelas V), Mujahida, S.Pd (Guru Kelas IV) Drs.Maryam Akkas (Guru Kelas III), Asnawati, S.Pd (Guru Kelas II), Hasriyana, S.Pd (Guru Kelas I). Untuk lebih jelasnya tentang keadaan Kepala Sekolah dan Guru di UPT Negeri 12 Rappang dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Data Guru UPT SD Negeri 12 Rappang

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Nursiah, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah
2	Asnawati, S.Pd	Guru
3	Mujahida, S.Pd	Guru
4	Sahida, S.Pd	Guru
5	Hasriyana, S.Pd	Guru
6	Dra. Hj. Maryam Akkas	Guru

7	Muh. Syamsuryadi S, S.Pd	Guru
---	--------------------------	------

*Sumber : Dokumentasi UPT SD Negeri 12 Rappang*

Adapun 13 peserta didik yang tidak disiplin dan mengalami Menggunakan *android* yaitu : (Muh. Fahri, Fahri Gilang Ramadhan, Amaura Iqrania, Syiffa Ismail Yunus, Muhammad Emir Ramadhan, Abil, Monica Luwensky, Nurhalizah Zahra, Risqullah Chandra, Muh. Parleng Pawelloi, Ridha Ramadhani, Qeyla Faradhilla, dan Azza Afifah) beserta orang tuanya peserta didik yang mengalami Menggunakan Android dan tidak disiplin belajar yaitu (Hj. Mahira, Ermi, Hasriyana, Lilis Suwarni, Sumartina, Arisa, Nurhidayah, Karmila, Inani, Ahmad Pawelloi, Rosmiati, Nurlena, Rusni). Untuk lebih jelasnya tentang nama peserta didik dan orangtua peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar dan di UPT Negeri 12 Rappang dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Data Nama Orang tua dan siswa

No.	Nama Orang Tua	Nama Siswa	Pekerjaan
1	Hj. Mahira	Muh. Fahri	Pensiunan
2	Ermi	Fahri Gilang R	IRT
3	Hasriyana	Amaura Iqrania	Guru
4	Lilis Suwarni	Syiffa Ismail Y	Honorar
5	Sumartina	M. Emir R	Honorar
6	Arisa	Abil	IRT
7	Nurhidayah	Monica luwensky	IRT
8	Karmila	Nurhaliza zahra	IRT

9	Inani, S.Pd	Risqullah	PNS
10	Ahmad Pawelloi	M. Parlang P	Wiraswasta
11	Rosmiati	Ridha Ramadhani	IRT
12	Nurlena	Qeyla Faradhilla	IRT
13	Rusni	Azza Afifah	IRT

*Sumber : Observasi dan wawancara orang tua dan siswa  
UPT SD Negeri 12 rappang*

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini selain melalui wawancara, juga dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut gejala yang diamati dalam kedisiplinan belajar berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan Dokumentasi

## Lampiran 1

## Daftar Peserta Didik UPT SD Negeri 12 Rappang Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	JK	NISN	KLS	Tempat tanggal lahir	Nama Ayah	Nama Ibu	Alamat
1	Abid Abulkhair	L	3128536269	2	Rappang, 20-09-2012	Firmansyah	Nurdiana	Btn Griya Alam Indah
2	Abil Al Amsir	L	0106018135	5	Parepare, 16-06-2010	Idham Sukri	Nurhayati.L	Jl. Lasinrang
3	Adinda	P	0112548185	4	Simae, 01-02-2011	Muhardi	Norma	Jl. Poros Pinrang
4	Adinda Nabila Anan	P	0116396740	4	Pare Pare, 06-04-2011	Sugianto,A.Md.Pi	Sutriany	Jl.Lasinrang No. 52
5	Ainun Musfira	P	0147033524	1	Pangkajene, 03-06-2014	Abd. Muin	Kasmi	Jln.Lasinrang
6	Akbar Hasan	L	0082052799	6	Rappang, 12-06-2008	Alm .Hasan	Asriyani	Jl.Rumah Sakit
7	Ali Babalqis	L	0074924310	4	Tolitoli, 15-10-2007	Lababa	Kartini	Malangga
8	Almairah Kanza Assara	P	0139982089	1	Lt.Salo, 21-06-2013	Mustamir	Hasnah	Jl.Lasinrang
9	Amaura Iqrania	P	0126187142	2	Rappang, 29-10-2012	Masudi	Hasriyana	Jl. Teratai
10	Andi Aulia	P	0108118147	5	Rappang, 04-03-2010	Andi Jumrah	Rahayu	Jl. Lasinrang No. 90
11	Andi Haikal Azril	L	0099224982	6	Rappang, 06-07-2009	Andi Rijal Mugaib	Herni Arifuddin	Jl.Lasinrang
12	Anggi Putri Bulqis	P	0082289422	6	Makassar, 07-07-2008	Naharuddin	Kurnia Mayasari Syaifuddin	Jl.Lasinrang No.68
13	Arikah Dzakiyyah Putri	P	3121745229	3	Rappang, 18-04-2012	Suriadi	Marwati	Jl.Poros Pinrang
14	Aswan Nasuhan	L	0112350330	3	Rappang, 10-10-2011	Jamaluddin	Sulastri	Jl.Lasinrang
15	Aulia Mahfira	P	0134523453	1	Rappang, 01-07-2013	Muh. Kasim Laeneng	Paisah	Jl.Lasinrang
16	Aulia Ramadhan N	P	0118169014	3	Rappang, 25-08-2011	Nurdin Zakaria	Wahidah	Jl. Mawar
17	Ayumi Azahra	P	0095917173	6	Rappang, 23-02-2009	Arifuddin	Sadaria	Jl.Lasinrang
18	Azza Afifa	P	0116189061	4	Rappang, 26-02-2011	Bahri	Rusni	Jl.Andi Makkulau
19	Delisha Atiqah Ismail	P	0118962883	3	Parepare, 21-12-2011	Ismail B. L. S. Kom	Ita Emilia Mustari	Jl. A. Makkulau
20	Dhia Syarafana Ismail	P	0132588422	1	Rappang, 07-09-2013	Ismail, B.L,	Ita Emilia Mustari	Jl. A. Makkulu
21	Diana	P	3128429848	1	Barukku, 02-09-2012	Syamsuddin	Erni	Rappang
22	Erina Afifah Al Magfirah	P	0105262665	5	Rappang, 18-04-2010	Suparman	Marwati	Jl. Lasinrang
23	Fadli	L	0148759064	1	Campaniang, 29-03-2014	Bahar	Hasmawati	Simae
24	Fahri Gilang Ramadhan	L	0089547555	6	Palu, 30-08-2008	Sulfajri	Ermi	Jl. A. Makkulau
25	Fathir Javiero Asmulyadi	L	3126574404	3	Surabaya, 28-06-2012		Aditya Putri Raka Siwi	Rappang
26	Fausan	L	0117898919	3	Rappang, 09-06-2011	Ladasi	Suhara	Jl.Andi Makkulau
27	Filda Adinda Putri	P	0086821479	6	Rappang, 25-11-2008	Sahabuddin	Srihastuty	Jl.Lasinrang
28	Fitrah	P	3091420378	6	Pandoso, 17-03-2009	Jumriansyah	Linda	Rappang
29	Fitri	P	3116396669	4	Pandoso, 16-10-2011	Jumriansyah	Linda	Rappang
30	Fiyera	P	3123722268	3	Malaysia, 06-10-2012	Jumri	Nurlinda	Rappang
31	Gian Ayu Mentari	P	0092125532	5	Rappang, 28-12-2009	Kamaruddin	Mahirah	Jl. Lasinrang No.71
32	Ilham	L	0124728716	2	Rappang, 10-05-2012	Hermanto	Citra	Simae
33	Inaya Ayu Nindiya.H	P	0134114235	1	Rappang, 13-08-2013	Muh.Haris	Rusmini	Jl. Lasinrang
34	Irham	L	3125224776	3	Kota Kinabalu Sabah,		Sry Wahyuni	Rappang

					13-04-2012		Jamal	
35	Kaila Nasila Tasia	P	0096373525	6	Lt. Salo, 05-01-2009	Mustamir	Hasnah	Jl.Lasinrang
36	Keysa Zakia Azzahra	P	0103364328	5	Samarinda, 22-06-2010	Edy	Satriani. A	Jl. Lakko Lt. Salo
37	M. Anugerah Ramadhan	L	3124519506	2	Rappang, 20-07-2012	Asrul. M	Ariyanti	Jln. Lasinrang
38	M. Aqil Atsir Ismail	L	0114282618	3	Rappang, 17-07-2011	Ismail P. Pabekka	Upriani	Jl.Lasinrang Rappang
39	M. Fadli	L	0116993662	3	Rappang, 19-12-2011	Ahmad Pide	Hasnawiah	Jl.A.Makkulau
40	M. Rezki Bani	L	0121290977	3	Rappang, 18-04-2012	Bahri Habe	Nur Anita	Jl. Andi Sulolipu Rappang
41	M.Rifqi Al Ghifari	L	0145495128	1	Rappang, 03-04-2014	Ruslan	Hj.Darwati	Jl.Lasinrang
42	Monika Luwensky	P	0092689304	6	Rappang, 14-03-2009	Irwan Yunus	Nurhidaya	Jl.Lasinrang
43	Muamar Salma	L	3087503365	3	Tolitoli, 16-03-2008	Lababa	Kartini	Malangga Tengah
44	Muh. Abil Arqam	L	3124458068	2	Pare-Pare, 30-12-2012	Darmawan Anca	Evanita	Jl.Lasinrang
45	Muh. Aidil Akbar. N	L	0103967035	4	Rappang, 10-09-2010	Nasrullah	Kartika	Jln. A. Makkulau
46	Muh. Akbar Nasrullah	L	3129385255	2	Rappang, 02-11-2012	Nasrullah	Nahriah	Simae
47	Muh. Irsyad Irwas	L	0131204857	1	Rappang, 16-09-2013	Irwas	Darmiah Halim	Rappang
48	Muh. Reza Al Fahmi Rahmat	L	0135200812	2	Rappang, 15-01-2013	Rahmat	Fenni Ekawati	Jl. Lasinrang
49	Muh. Rezky	L	0109244712	5	Rappang, 07-03-2010	Munir, Se	Megawati	Jl. Poros Pinrang No. 162
50	Muh. Ridho Ramadhan	L	0103797056	4	Rappang, 28-08-2010	Muh. Ali	Ramlah	Jl. A. Makkulau
51	Muh. Yogi	L	3127834426	2	Sereang, 23-02-2012	Suardi	Sitti Aisyah	Rappang
52	Muh. Yusran	L	0095517320	4	Bola-Bulu, 10-12-2009	Syarifuddin	Erni	Jl. Poros Tanatoro
53	Muh.Airil Irwan	L	0149551302	1	Rappang, 15-06-2014	Irwan.L	Dewi Wahyuni	Jl.Lasinrang
54	Muh.Raja Jumardi	L	0126741791	2	Simae, 03-08-2012	Alm. Taufik	Nursani Mahdin	Jl.Poros Pinrang
55	Muhammad Abraham	L	0113898596	3	Simae, 19-12-2011	Ramli Randiawan	Hetti	Jl.Poros Pinrang
56	Muhammad Al Fatih	L	0139582019	1	Rappang, 01-10-2013	Muh. Sain, S.Pd	Sumarni	Jl. Andi Sulolipu
57	Muhammad Alif Idham	L	0097961062	6	Sidrap, 23-06-2009	Idham Sukri	Nurhayati.L	Jl. Lasinrang
58	Muhammad Amirul Aslam.A	L	0102248217	5	Tanah Bumbu, 13-05-2010	Amran Anwar	Rachmawati	Rappang
59	Muhammad Emir Ramadhan	L	0133400889	1	Parepare, 21-07-2013	Baharuddin	Sumartina	Jl.Pesantren
60	Muhammad Fahri Fausan	L	0105913571	5	Makassar, 16-03-2010	Muh. Iqbal Syam, Se.,Mm	Hajarah	Jl. Lasinrang
61	Muhammad Parlang Paweloi	L	0109453672	5	Baranti, 29-05-2010	Ahmad Paweloi	Suriaty Rasyid	Jl.Laili No.1
62	Muhammad Reski Aditia	L	0115848304	4	Palu, 24-01-2011	Sulfajri	Ermi	Jl.A.Makkulau
63	Muhammad Syakir Kasman	L	0147391264	1	Rappang, 06-06-2014	Kasman	Asmi	Jl.Baranti Wattang
64	Mukhamad Royan Anthoni	L	0147051882	1	Cirebon, 26-03-2014	Agus Anton	Nuraisiyah	Blok 2
65	Naizhar Bhayangkara	L	0127491041	2	Rappang, 23-12-2012	Ramli	Erna	Jl. Lasinrang
66	Naurah Maulida Az Zahra	P	0143190735	1	Pangkajene, 21-01-2014	H.Rahmat	Ayu Safitri	Jl.Lasinrang
67	Nur Afiqah Haris	P	3126890946	2	Simae, 25-04-2012	Muh. Haris	Kasmi	Simae
68	Nur Aisyah	P	0139906259	2	Rappang, 27-05-2013	Risman	Nasira	Jl.A.Makkulau
69	Nur Aqila Damayanti	P	0138025351	1	Rappang, 22-08-2013	Herman	Rita Kumalasari	Jl.Lasinrang .No.61
70	Nur Atiqah Ramadhani	P	0137691595	1	Rappang, 16-07-2013	Jamaluddin	Sulastri	Jl.Lasinrang

71	Nur Audhya Zyahwa	P	0119354827	4	Rappang, 13-04-2011	Kurniawan	Mujahida, S.Pd	Jl.A. Sulolipu
72	Nur Nayla Almaqvira	P	0081096124	6	Nunukan, 11-07-2008	Akbar	Juniati	Jl. Lasinrang
73	Nurain Bilqis	P	0131586749	1	Rijang Panua, 14-05-2013	Andri Susanto	Hasma	Jl.Lapangan
74	Nuraini Clarisa Safaras Ramadhan	P	3138269607	2	Banjarnegara, 20-07-2013	Herman	Efa Restiani	Rappang
75	Nurhaliza Zahra Ramadani	P	0082735003	6	Rappang, 09-09-2008	Alm. Jumare	Karmila	Jln.Lasinrang
76	Nurjannah	P	0109974192	4	Papua, 21-09-2010	Ahmad Pide	Hasnawiah	Jln. Lasinrang
77	Nurul Asyifa Zahra	P	3139845950	2	Rappang, 15-04-2013	Saharuddin	Yuliana	Jl. Lasinrang Rappang
78	Putri Satriazni	P	0097891339	6	Rappang, 28-03-2009	Abdul. Azis	Inani,S.Pd.	Jl. Lasinrang
79	Qeyla Farahdilla	P	0121180105	2	Rappang, 26-06-2012	Priyono	Nurlela	Jl.Lasinrang
80	Qiara Syabila Wijaya	P	0126169043	3	Mapanget, 26-04-2012		Kurniati Jaya	Jaga Viii
81	Qonita Azzahra Odang	P	0138748267	1	Rappang, 23-03-2013	Oddang	Sri Rezeky Amaliyah	Jl.A. Noni
82	Rafie Aditya	L	0129607001	2	Rappang, 03-07-2012	Ronal Amran	Tri Suherni	Jl. Lasinrang
83	Ridha Ramadani	P	0103131741	5	Simae, 19-08-2010	Mahyuddin Bakri	Rosmiati. D	Ling. Simae
84	Rifal Efendi	L	3140737456	1	Pangkajene, 14-01-2014	Abd. Kadir	Nengsi	Jln.Lasinrang
85	Risky	P	0108612368	4	Lasiwala, 02-02-2010	La Mali	Darawati	Makkoring
86	Risma Junia Kasih	P	0092638332	6	Rappang, 26-06-2009	Jamaluddin	Sulastri	Jl.Lasinrang
87	Risquillah Chandra Jumazni	L	0102078058	5	Rappang, 19-03-2010	Abd. Azis. M	Inani, S.Pd	Jl. Lasinrang
88	Rusli Adi Wiranto	L	0111422855	3	Baranti, 30-10-2011	Senen	Yamini	Jl. Lasinrang
89	Sahada	P	0113700330	4	Lasiwala, 10-12-2011	La Mali	Darawati	Makkoring
90	Salma Ancong	P	0096061240	6	Panggandangan, 24-01-2009	Ancong	Sanna	Panggandangan
91	Salsa Rahmadani	P	0105639606	4	Sukoharjo, 15-07-2010	Rohmadi W	Giyatni	Jl. Hamidong
92	Sharini	P	3117514989	3	Baranti, 30-08-2011	Gagu	Sahida	Jl. Andi Makkulau
93	Shofian Ardiansa	L	0123466336	2	Rappang, 03-04-2012	Abd. Kadir	Nengsi	Jln. Lasinrang
94	Sidqi Alby Muhamad	L	0109541453	4	Cirebon, 30-12-2010	Silahudin	Siti Hajar	Jl. Lasinrang
95	Sucika	P	0101215124	4	Lt. Salo, 27-08-2010	Mustamir	Hasnah	Jl. Lasinrang
96	Sultan Muhammad Sakti	L	0105642981	4	Rappang, 01-10-2010	Hasmadi	Lilis Suwarni. A.Ma. Pust	Jl.Bambu Runcing
97	Syauqi Ramadhan N	L	0111029336	3	Rappang, 25-08-2011	Nurdin Zakaria	Wahidah	Jl. Mawar
98	Syiffa Hasmady Y	P	0142963383	1	Rappang, 04-02-2014	Hasmady	Lilis Suwarni	Jl. Bambu Runcing
99	Valde Rama	L	0076724169	6	Samarinda, 24-06-2007	Rustam	Dewi	Jl.Bambu Runcing No.3
100	Yusuf Khoynri	L	3144817885	1	Indramayu, 08-07-2014	Ujang Suhendi	Bariroh	Rappang
101	Zakiah Derajat	P	0081626832	6	Palu, 06-06-2008	Arianto	Ermin	Jln.Lasinrang

## Lampiran 2

## KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK

No	Variable	Indikator	Bentuk Pertanyaan	
1	Pola Didik Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak	Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak	Apakah anda Memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang tidak disiplin?	
2			Apakah Guru tidak membedakan siswa dalam menegakkan kedisiplinan?	
3		Cara orang tua memberikan anak untuk menggunakan <i>android</i>	Apakah Siswa yang berusia <13 tahun belum saatnya diberikan <i>android</i> pribadi?	
4			Bagaimana Ketika siswa saya tidak mau belajar, saya menjelaskan kepada siswa saya kerugian yang di dapat, ketika tidak disiplin dalam belajar?	
5			Apakah anda Lebih sering memberikan kata motivasi dengan cara lemah lembut kepada siswa ketimbang memarahi untuk rajin belajar?	
6			Apakah anda Membiasakan siswa membaca doa sebelum pelajaran dimulai?	
7			Cara orang tua menunjukkan otoritas	Apakah anda merasa emosi/marah saat anak didik tidak paham apa yang saya jelaskan?
8			Cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.	Apakah anda Rutin berkonsultasi dengan orang tua siswa untuk mendisiplinkan saat belajar dirumah?
9				Apakah Siswa yang memiliki <i>android</i> pribadi dapat menghambat prestasi?
10				Apakah Setiap hari siswa mengakes <i>android</i> lebih dari 2 jam/hari

### Lampiran 3

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DALAM KEDISIPLINAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK SD NEGERI 12 RAPPANG DI KECAMATAN  
PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Nama :

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1	Memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang tidak disiplin	
2	Guru tidak membeda-bedakan siswa dalam menegakkan kedisiplinan	
3	Siswa yang berusia <13 tahun belum saatnya diberikan <i>android</i> pribadi	
4	Ketika siswa saya tidak mau belajar, saya menjelaskan kepada siswa saya kerugian yang di dapat, ketika tidak disiplin dalam belajar	
5	Lebih sering memberikan kata motivasi dengan cara lemah lembut kepada siswa ketimbang memarahi untuk rajin belajar	
6	Membiasakan siswa membaca doa sebelum pelajaran dimulai	
7	Saya merasa emosi/marah saat anak didik tidak paham apa yang saya jelaskan	
8	Rutin berkonsultasi dengan orang tua siswa untuk mendisiplinkan saat belajar di rumah	
9	Siswa yang memiliki <i>android</i> pribadi dapat menghambat prestasi	
10	Setiap hari siswa mengakes <i>android</i> lebih dari 8 jam/hari	

## Lampiran 4

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU SD NEGERI 12 RAPPANG  
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK

No	Variable	Indikator	Bentuk Pertanyaan	
1	Pola Didik Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak	Cara orang tuamemberikanperaturan kepadaanak	Apakah anda Memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang tidak disiplin?	
2			Apakah Guru tidak membedakan siswa dalam menegakkan kedisiplinan?	
3		Cara orang tua memberikan anak untuk menggunakan <i>android</i>	Apakah Siswa yang berusia <13 tahun belum saatnya diberikan <i>android</i> pribadi?	
4			Bagaimana Ketika siswa saya tidak mau belajar, saya menjelaskan kepada siswa saya kerugian yang di dapat, ketika tidak disiplin dalam belajar?	
5			Apakah anda Lebih sering memberikan kata motivasi dengan cara lemah lembut kepada siswa ketimbang memarahi untuk rajin belajar?	
6			Cara orang tuamenunjukkanotoritas	Apakah anda Membiasakan siswa membaca doa sebelum pelajaran dimulai?
7				Apakah anda merasa emosi/marah saat anak didik tidak paham apa yang saya jelaskan?
8			Cara orang tuamemberikanperhatian dantanggapan terhadapkeinginan anak.	Apakah anda Rutin berkonsultasi dengan orang tua siswa untuk mendisiplinkan saat belajar dirumah?
9				Apakah Siswa yang memiliki <i>android</i> pribadi dapat menghambat prestasi?
10				Apakah Setiap hari siswa mengakes <i>android</i> lebih dari 2 jam/hari

### Lampiran 5

LEMBAR WAWANCARA GURU DALAM KEDISIPLINAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK SD NEGERI 12 RAPPANG DI KECAMATAN PANCA  
RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Nama :

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1	Memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang tidak disiplin	
2	Guru tidak membeda-bedakan siswa dalam menegakkan kedisiplinan	
3	Siswa yang berusia <13 tahun belum saatnya diberikan <i>android</i> pribadi	
4	Ketika siswa saya tidak mau belajar, saya menjelaskan kepada siswa saya kerugian yang di dapat, ketika tidak disiplin dalam belajar	
5	Lebih sering memberikan kata motivasi dengan cara lemah lembut kepada siswa ketimbang memarahi untuk rajin belajar	
6	Membiasakan siswa membaca doa sebelum pelajaran dimulai	
7	Saya merasa emosi/marah saat anak didik tidak paham apa yang saya jelaskan	
8	Rutin berkonsultasi dengan orang tua siswa untuk mendisiplinkan saat belajar di rumah	
9	Siswa yang memiliki <i>android</i> pribadi dapat menghambat prestasi	
10	Setiap hari siswa mengakes <i>android</i> lebih dari 8 jam/hari	

## Lampiran 6

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA TERHADAP  
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK

No	Variable	Indikator	Bentuk Pertanyaan	
1	Pola Didik Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak	Cara orang tuamemberikanperaturan kepadaanak	Apakah anda Selalu mengawasi anak saat bermain <i>android</i> atau belajar online?	
2			Bagaimana anda Mengontrol/membatasi aplikasi yang ada di <i>android</i> anak?	
3		Cara orang tua memberikan anak untuk menggunakan <i>android</i>	Apakah Anak yang berusia <13 tahun belum saatnya diberikan <i>android</i> pribadi?	
4			Apakah anda Membantu anak mengerjakan tugas (PR) yang diberikan guru?	
5			Apakah anda Lebih sering memberikan kata motivasi dengan cara lemah lembut kepada anak ketimbang memarahi untuk rajin belajar?	
6			Cara orang tuamenunjukkanotoritas	Apakah anda Memberikan hadiah untuk anak jika selalu rajin belajar?
7				Apakah anda merasa risih/terganggu saat anak mempertanyakan pelajaran sekolahnya?
8			Cara orang tuamemberikanperhatian dantanggapan terhadapkeinginan anak.	Apakah anda Selalu menyisihkan waktu untuk mendengarkan keluhan, kesah, bermain dan bercanda dengan anak?
9				Apakah Setiap hari anak anda mengakes <i>android</i> lebih dari 2 jam/hari?
10				Bagaimana anda mengarahkan anak untuk mengisi waktu luang dengan belajar?

### Lampiran 7

LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK DALAM  
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK UPT SD NEGERI 12 RAPPANG  
DI KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Nama :

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1	Selalu mengawasi anak saat bermain <i>android</i> atau belajar online	
2	Mengontrol/membatasi aplikasi yang ada di <i>android</i> anak	
3	Anak yang berusia <13 tahun belum saatnya diberikan <i>android</i> pribadi	
4	Membantu anak mengerjakan tugas (PR) yang diberikan guru	
5	Lebih sering memberikan kata motivasi dengan cara lemah lembut kepada anak ketimbang memarahi untuk rajin belajar	
6	Memberikan hadiah untuk anak jika selalu rajin belajar	
7	Saya merasa risih/terganggu saat anak mempertanyakan pelajaran sekolahnya	
8	Selalu menyisihkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah, bermain dan bercanda dengan anak	
9	Setiap hari anak saya mengakes <i>android</i> lebih dari 2 jam/hari	
10	Saya mengarahkan anak saya untuk mengisi waktu luang dengan belajar	

## Lampiran 8

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK  
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR

No	Variable	Indikator	Bentuk Pertanyaan	
1	Pola Didik Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak	Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak	Bagaimana menurutmu jika sampai tidak mengikuti pembelajaran di kelas ?	
2			Mengikuti pembelajaran di kelas sampai selesai ?	
3		Cara orang tua memberikan anak untuk menggunakan <i>android</i>	Apakah saya mengisi kekosongan waktu dengan mempelajari materi yang telah di ajarkan ?	
4			Apakah saya menyelesaikan belajar terlebih dahulu ketika ada teman berkunjung ke rumah ?	
5			Bagaimana siswa menghabiskan waktu mengakses sosmed dibanding belajar di rumah ?	
6			Apakah siswa lebih senang belajar online ketimbang belajar di ruang kelas ?	
7			Cara orang tua menunjukkan otoritas	Apakah siswa merasa risih/terganggu saat orang tua membatasi saya menggunakan <i>android</i> ?
8			Cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.	Apakah siswa mau berusaha untuk belajar jika materi yang dipelajari dirasa sulit?
9				Bagaimana Jika siswa merasa bosan saat pembelajaran sedang berlangsung?
10				Apakah siswa Setiap hari saya mengakses <i>android</i> lebih dari 8 jam/hari?

### Lampiran 9

LEMBAR WAWANCARA SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR  
UPT SD NEGERI 12 RAPPANG DI KECAMATAN PANCA RIJANG  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Nama :

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurutmu jika sampai tidak mengikuti pembelajaran di kelas ?	
2	Mengikuti pembelajaran dikelas sampai selesai ?	
3	Apakah saya mengisi kekosongan waktu dengan mempelajari materi yang telah di ajarkan ?	
4	Apakah saya menyelesaikan belajar terlebih dahulu ketika ada teman berkunjung ke rumah ?	
5	Bagaimana siswa menghabiskan waktu mengakses sosmed dibanding belajar di rumah ?	
6	Apakah siswa lebih senang belajar online ketimbang belajar di ruang kelas ?	
7	Apakah siswa merasa risih/terganggu saat orang tua membatasi saya menggunakan <i>android</i> ?	
8	Apakah siswa mau berusaha untuk belajar jika materi yang dipelajari dirasa sulit?	
9	Bagaiman Jika siswa merasa bosan saat pembelajaran sedang berlangsung?	
10	Apakah siswa Setiap hari saya mengakes <i>android</i> lebih dari 8 jam/hari?	

## Lampiran 10

### Hasil Catatan Lapangan Wawancara Kepala Sekolah

#### CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : 07 September 2020

Kegiatan : Wawancara

Informan : Hj. Nursiah, S.Pd., M.Si.

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan peserta didik SD Negeri 12 Rappang?

Jawaban : banyak nya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, guru kurang tegas dalam menjalankan tata tertib sekolah, beberapa peserta didik yang nakal yang selalu mempengaruhi teman, kurang nya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik lingkungan sekitar sekolah banyak anak menganggur tidak sekolah

2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik SD Negeri 12 Rappang?

Jawaban : masih kurang,

3. Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diterima peserta didik membawa *Android* ke sekolah?

Jawaban : memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar kecuali dapat izin dari guru dan orang tua terutama ketika ada pelajaran tertentu yang membutuhkan media *android* kemudian anak di persilahkan membawa android

4. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan peserta didik?

Jawaban : factor internal dan eksternal, factor internal guru kurang tegas kepada peserta didik dan ketika ada masalah kadang di diamkan dan terlambat penyelesaiannya, faktor eksternal yaitu orang tua kurang mendukung dengan

pihak sekolah dan bekerja sama memperhatikan sekolah

5. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap problematika yang dihadapi terutama anak yang Menggunakan *Android*?

Jawaban : solusinya selalu mengawasi peserta didik tersebut dan memberikan bimbingan-bimbingan agama dan selalu berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan peserta didiknya.

6. Bagaimana cara upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

Jawaban : upaya yang dilakukan sekolah yaitu melibatkan semua unsur sekolah, orang tua peserta didik, komite sekolah, para pengajar/guru duduk bersama membicarakan terkait kemajuan sekolah dan pencapaian visi misi sekolah

7. Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan peserta didik di sekolah ?

Jawaban : kurang, pertemuan jarang dilakukan dan seharusnya setiap semester dilakukan pertemuan antara orang tua dan guru pihak sekolah agar komunikasi dapat berjalan baik

8. Apakah sekolah anda memberikan sanksi bagi peserta didik yang kurang disiplin di sekolah ?

Jawaban : ya, namun kurang tegas

9. Apakah sekolah membatasi peserta didik untuk menggunakan *android* ketika pembelajaran sedang berlangsung ?

Jawaban : ya dibatasi, peserta didik diperbolehkan membawa *android* terutama ketika pelajaran tertentu dan dapat izin dari guru yang bersangkutan dan pihak orang tua agar tidak terjadi penyalahgunaan *Android*.

10. Bagaimana sekolah mengatasi anak yang kurang disiplin ?

Jawaban : memberikan bimbingan khusus dan selalu menasehati ketika melanggar peraturan sekolah.



## Lampiran 11

### Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

#### CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : 07 September 2020

Kegiatan : Wawancara

Informan : Asnawati, S.Pd ( Guru kelas II )

Tempat : Ruang Kelas II

1. Apakah anda sudah menerapkan standar pembelajaran di kelas ?

Jawaban : sudah

2. Bagaimana anda menerapkan metode pembelajaran kepada peserta didik supaya pembelajaran menyenangkan tidak membosankan ?

Jawaban : menyediakan kuis setiap materi pembelajaran di sajikan

3. Apakah anda sudah menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung ?

Jawaban : sudah

4. Apakah anda memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan *android* ketika di sekolah?

Jawaban : ya, khusus pada materi-materi tertentu

5. Sejauh mana *android* berpengaruh di dalam pembelajaran yang anda sajikan kepada peserta didik anda ?

Jawaban : sangat berpengaruh dan membantu guru agar menyajikan materi yang sulit bisa mudah di pahami dengan menggunakan *android*

6. Apakah *android* berdampak negative kepada peserta didik ?

Jawaban : tidak, selama orang tua selalu mengawasi anak nya

7. Apakah *android* berpengaruh kepada kesehatan ?

Jawaban : berpengaruh

8. Apakah *android* bisa menyebabkan peserta didik jadi anak nakal?

Jawaban : bisa,karena anak dengan mudah meniru sesuatu yang tidak baik di *android* nya

9. Apakah *android* dapat menghambat prestasi peserta didik ?

Jawaban :dapat menghambat terutama ketika anak tersebut perhatian kepada *android* dan tidak belajar lagi

10. Apa yang berbeda anak yang punya *android* dengan yang tidak punya *android*?

Jawaban : berbeda sekali anak yang tidak punya cenderung taat dan patuh di bandingkan anak yang punya *android* kadang keras kepala

### Lapiran 12

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang tidak disiplin	7	0	0	0
2	Guru tidak membedakan siswa dalam menegakkan kedisiplinan	7	0	0	0
3	Siswa yang berusia <13 tahun belum saatnya diberikan <i>android</i> pribadi	0	6	1	0
4	Ketika siswa saya tidak mau belajar, saya menjelaskan kepada siswa saya kerugian yang di dapat, ketika tidak disiplin dalam belajar	5	1	1	0
5	Lebih sering memberikan kata motivasi dengan cara lemah lembut kepada siswa ketimbang memarahi untuk rajin belajar	5	2	0	0
6	Membiasakan siswa membaca doa sebelum pelajaran dimulai	7	0	0	0
7	Saya merasa emosi/marah saat anak didik tidak paham apa yang saya jelaskan	0	2	1	4
8	Rutin berkonsultasi dengan orang tua siswa untuk mendisiplinkan saat belajar di rumah	3	3	0	1

9	Siswa yang memiliki android pribadi dapat menghambat prestasi	0	3	4	0
10	Setiap hari siswa mengakes <i>android</i> lebih dari 2 jam/hari	0	1	2	4

### Lampiran 13

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Selalu mengawasi anak saat bermain <i>android</i> atau belajar online	30	14	0	0
2	Mengontrol/membatasi aplikasi yang ada di <i>android</i> anak	22	20	0	2
3	Anak yang berusia <13 tahun belum saatnya diberikan <i>android</i> pribadi	13	23	4	4
4	Membantu anak mengerjakan tugas (PR) yang diberikan guru	26	13	5	0
5	Lebih sering memberikan kata motivasi dengan cara lemah lembut kepada anak ketimbang memarahi untuk rajin belajar	18	14	6	6
6	Memberikan hadiah untuk anak jika selalu rajin belajar	13	16	11	4
7	Saya merasa risih/terganggu saat anak mempertanyakan pelajaran sekolahnya	0	12	6	26
8	Selalu menyisihkan waktu untuk mendengarkan keluhan kesah, bermain dan bercanda dengan anak	7	22	8	7
9	Setiap hari anak saya mengakes <i>android</i> lebih dari 2 jam/hari	7	16	11	10
10	Saya mengarahkan anak saya untuk mengisi waktu luang dengan belajar	26	10	2	6

## Lampiran 14

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya merasa rugi jika sampai tidak mengikuti pembelajaran di kelas	31	12	1	1
2	Saya mengikuti pembelajaran dikelas sampai selesai	33	10	0	1
3	Saya mengisi kekosongan waktu dengan mempelajari materi yang telah di ajarkan	9	26	7	2
4	Saya menyelesaikan belajar terlebih dahulu ketika ada teman berkunjung ke rumah	14	19	9	2
5	Saya lebih banyak menghabiskan waktu mengakses sosmed dibanding belajar di rumah	5	7	10	22
6	Saya lebih senang belajar online ketimbang belajar di ruang kelas	6	8	15	15
7	Saya merasa risih/terganggu saat orang tua membatasi saya menggunakan <i>android</i>	8	11	4	21
8	Saya tidak mau berusaha untuk belajar jika materi yang dipelajari dirasa sulit	6	13	9	16
9	Jika saya merasa bosan saat pembelajaran sedang berlangsung, maka saya mencari cara unuk bisa keluar kelas	4	5	10	25
10	Setiap hari saya mengakes <i>android</i> lebih dari 2 jam/hari	9	5	7	20

### Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

#### CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : 07 September 2020

Kegiatan : Wawancara

Informan : Mujahida, S.Pd, SD ( Guru Kelas IV )

Tempat : Ruang Kelas IV

1. Apakah anda sudah menerapkan standar pembelajaran di kelas ?

Jawaban : sudah

2. Bagaimana anda menerapkan metode pembelajaran kepada peserta didik supaya pembelajaran menyenangkan tidak membosankan ?

Jawaban :menampilkan media Audio Visual

3. Apakah anda sudah menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung ?

Jawaban : sudah

4. Apakah anda memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan *android* ketika di sekolah?

Jawaban :ya,dan tetap pengawasan orang tua dan guru

5. Sejauh mana *android* berpengaruh di dalam pembelajaran yang anda sajikan kepada peserta didik anda ?

Jawaban : sangat berpengaruh dan membantu anak memecahkan masalah pelajaran yang sulit

6. Apakah *android* berdampak negative kepada peserta didik ?

Jawaban : berdampak negative,terutama anak yang selalu main game

7. Apakah *android* berpengaruh kepada kesehatan ?

Jawaban : berpengaruh,karena kadang anak susah bangun dan sering terlambat datang ke sekolah

8. Apakah *android* bisa menyebabkan peserta didik jadi anak nakal?

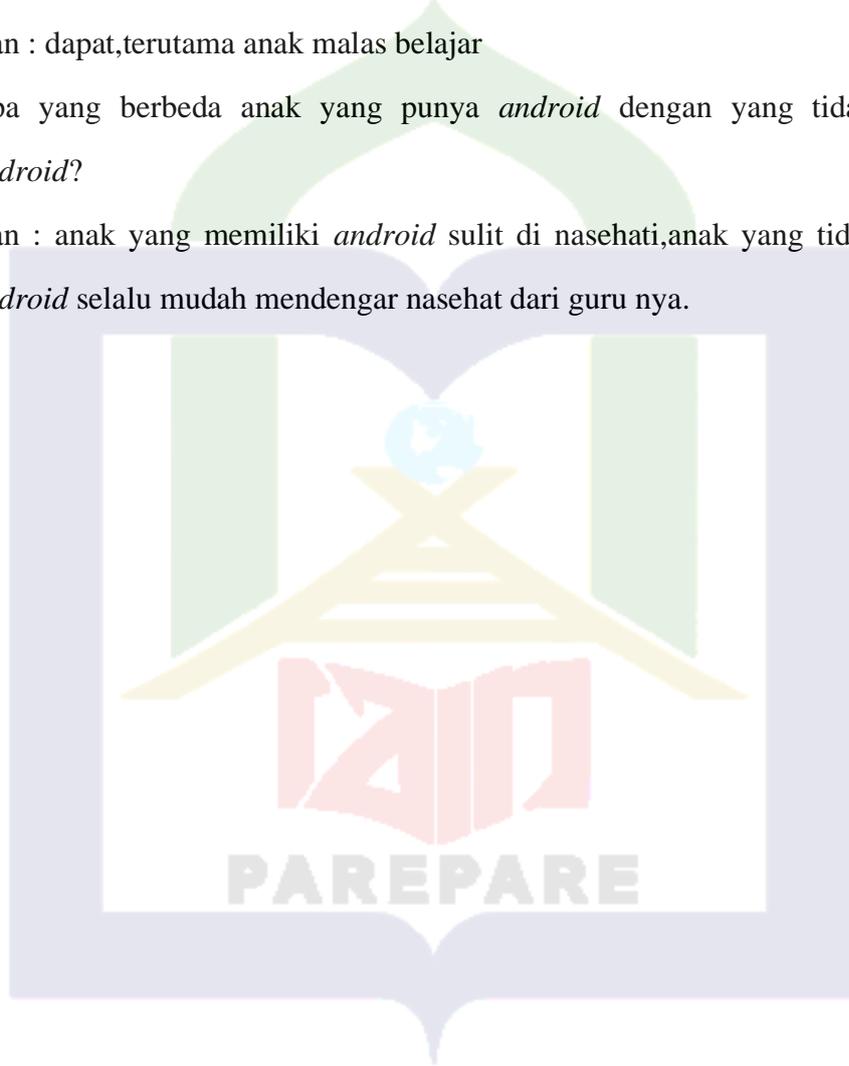
Jawaban : dapat menyebabkan anak nakal terutama anak tersebut sering tidak mau di nasehati

9. Apakah *android* dapat meghambat prestasi peserta didik ?

Jawaban : dapat,terutama anak malas belajar

10. Apa yang berbeda anak yang punya *android* dengan yang tidak punya *android*?

Jawaban : anak yang memiliki *android* sulit di nasehati,anak yang tidak punya *android* selalu mudah mendengar nasehat dari guru nya.



### Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

#### CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : 08 September 2020

Kegiatan : Wawancara

Informan : Sahida, S.Pd, SD ( Guru Kelas VI )

Tempat : Ruang Kelas VI

1. Apakah anda sudah menerapkan standar pembelajaran di kelas ?

Jawaban : sudah

2. Bagaimana anda menerapkan metode pembelajaran kepada peserta didik supaya pembelajaran menyenangkan tidak membosankan ?

Jawaban : menyediakan media setiap materi yang di sajikan

3. Apakah anda sudah menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung ?

Jawaban : sudah

4. Apakah anda memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan *android* ketika di sekolah?

Jawaban : ya, satu kali satu minggu

5. Sejauh mana *android* berpengaruh di dalam pembelajaran yang anda sajikan kepada peserta didik anda ?

Jawaban : berpengaruh,karena membantu guru dalam penyajian materi

6. Apakah *android* berdampak negative kepada peserta didik ?

Jawaban : berdampak,anak kadang malas kerja PR

7. Apakah *android* berpengaruh kepada kesehatan ?

Jawaban : berpengaruh sekali,anak yang memiliki *Android* sering mengeluh sakit

8. Apakah *android* bisa menyebabkan peserta didik jadi anak nakal?

Jawaban : bisa saja,karena anak mempraktekkan sesuatu yang tidak pantas dari

apa yang di lihat nya di *android* nya.

9. Apakah *android* dapat megganggu prestasi peserta didik ?

Jawaban : mengganggu karena anak cuek dengan tugas-tugas sekolah

10. Apa yang berbeda anak yang punya *android* dengan yang tidak punya *android*?

Jawaban : berbeda, anak yang memiliki kurang konsentrasi/focus pada pelajaran dan anak yang tidak memiliki perhatian nya besar terhadap pelajaran.



### Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

#### CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : 08 September 2020

Kegiatan : Wawancara

Informan : Hasriyana, S.Pd ( Guru Kelas I )

Tempat : Ruang Kelas I

1. Apakah anda sudah menerapkan standar pembelajaran di kelas ?

Jawaban : sudah

2. Bagaimana anda menerapkan metode pembelajaran kepada peserta didik supaya pembelajaran menyenangkan tidak membosankan ?

Jawaban : menyelinapkan media di dalam pembelajaran

3. Apakah anda sudah menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung ?

Jawaban : sudah

4. Apakah anda memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan *android* ketika di sekolah?

Jawaban :ya,dan ketika selesai pelajaran *android* di kumpul oleh guru

5. Sejauh mana *android* berpengaruh di dalam pembelajaran yang anda sajikan kepada peserta didik anda ?

Jawaban : sangat berpengaruh karena di *Android* membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang sulit

6. Apakah *android* berdampak negative kepada peserta didik ?

Jawaban : ya,apabila tidak di awasi oleh guru dan orang tua

7. Apakah *android* berpengaruh kepada kesehatan ?

Jawaban : sangat berpengaruh ketika menggunakan *android* kepada anak dalam jangka waktu terlalu lama dan sering

8. Apakah android bisa menyebabkan peserta didik jadi anak nakal?

Jawaban : ya, ketika anak tersebut sering menggunakan android

9. Apakah android dapat menghambat prestasi peserta didik ?

Jawaban : dapat, ketika anak sudah menggunakan android

10. Apa yang berbeda anak yang punya android dengan yang tidak punya android?

Jawaban : anak yang punya biasa pemalas, dan anak yang tidak punya rajin



## Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

### CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : 08 September 2020

Kegiatan : Wawancara

Informan : Dra, Maryam akkas ( Guru Kelas III )

Tempat : Ruang Kelas III

1. Apakah anda sudah menerapkan standar pembelajaran di kelas ?

Jawaban : sudah

2. Bagaimana anda menerapkan metode pembelajaran kepada peserta didik supaya pembelajaran menyenangkan tidak membosankan ?

Jawaban : menerapkan metode game/bermain

3. Apakah anda sudah menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung ?

Jawaban : sudah

4. Apakah anda memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan android ketika di sekolah?

Jawaban : ya, terutama ketika ada materi sulit

5. Sejauh mana android berpengaruh di dalam pembelajaran yang anda sajikan kepada peserta didik anda ?

Jawaban : sangat berpengaruh tingkat motivasi anak tinggi

6. Apakah android berdampak negative kepada peserta didik ?

Jawaban : ya

7. Apakah android berpengaruh kepada kesehatan ?

Jawaban : berpengaruh, terutama kepada mental anak

8. Apakah android bisa menyebabkan peserta didik jadi anak nakal?

Jawaban : tidak

9. Apakah android dapat menghambat prestasi peserta didik ?

Jawaban : dapat menghambat

10. Apa yang berbeda anak yang punya android dengan yang tidak punya android?

Jawaban : anak yang punya kadang susah di atur, anak yang tidak punya mudah di kontrol



### Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

#### CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : 08 September 2020

Kegiatan : Wawancara

Informan : Muh.Syamsuryadi, S.Pd ( Guru Kelas V )

Tempat : Ruang Kelas V

1. Apakah anda sudah menerapkan standar pembelajaran di kelas ?

Jawaban : sudah

2. Bagaimana anda menerapkan metode pembelajaran kepada peserta didik supaya pembelajaran menyenangkan tidak membosankan ?

Jawaban : membawa siswa ke Alam terbuka

3. Apakah anda sudah menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung ?

Jawaban : sudah

4. Apakah anda memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan android ketika di sekolah?

Jawaban :ya, dengan batasan tertentu dan jam pelajaran tertentu

5. Sejauh mana android berpengaruh di dalam pembelajaran yang anda sajikan kepada peserta didik anda ?

Jawaban : berpengaruh,anak kadang tidak focus dan hanya membuka yang lain

6. Apakah android berdampak negative kepada peserta didik ?

Jawaban : berdampak sekali,membuat anak malas karena game yang ada di android

7. Apakah android berpengaruh kepada kesehatan ?

Jawaban : berpengaruh,terutama anak selalu terlambat bangun karena main android sampai larut malam

8. Apakah android bisa menyebabkan peserta didik jadi anak nakal?

Jawaban : ya, buktinya sering membentak guru

9. Apakah android dapat menghambat prestasi peserta didik ?

Jawaban : kadang juga karena anak cenderung focus kepada Android nya.

10. Apa yang berbeda anak yang punya android dengan yang tidak punya android?

Jawaban : berbeda sekali,satu rajin yang satunya malas.



## Lampiran 12

### Hasil Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Peserta Didik CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : 10 September 2020

Waktu : 15.00

Kegiatan : Wawancara

Informan : Erni (Orang Tua Fahri Gilang Ramadhan)

Tempat : Dirumah Ortu Siswa

1. Bagaimana sikap orang tua apabila anak nya terlanjur memiliki android?

Jawaban : membatasi pemakaian android

2. Kapan waktu yang tepat orang tua memberikan android kepada anak nya?

Jawaban : sebaik nya ketika anak naik di SMP

3. Pengertian seperti apa yang harus di berikan kepada anak tentang pengaruh buruk android?

Jawaban : merusak mata terutama mental anak

4. Bagaimana seharusnya orang tua menyikapi anak yang selalu meminta di belikan android?

Jawaban : membelikan anak mainan yang lain sesuai dengan hobi nya

5. Kapan anak layak diberi android?

Jawaban : ketika selesai membantu orang tua dan menyelesaikan PR

6. Bagaimana orang tua mengatur waktu belajar dengan bermain?

Jawaban : dengan memberikan jadwal khusus kapan waktu main, dan kapan waktu main android dan waktu belajar dengan membatasi waktu nya.

7. Bagaimana orang tua membatasi anak nya menggunakan android?

Jawaban : memberikan android setiap sehari satu kali dengan durasi waktu 1 jam saja

8. Bagaimana orang tua memberikan suasana yang menyenangkan saat anak nya belajar menggunakan android di rumah?

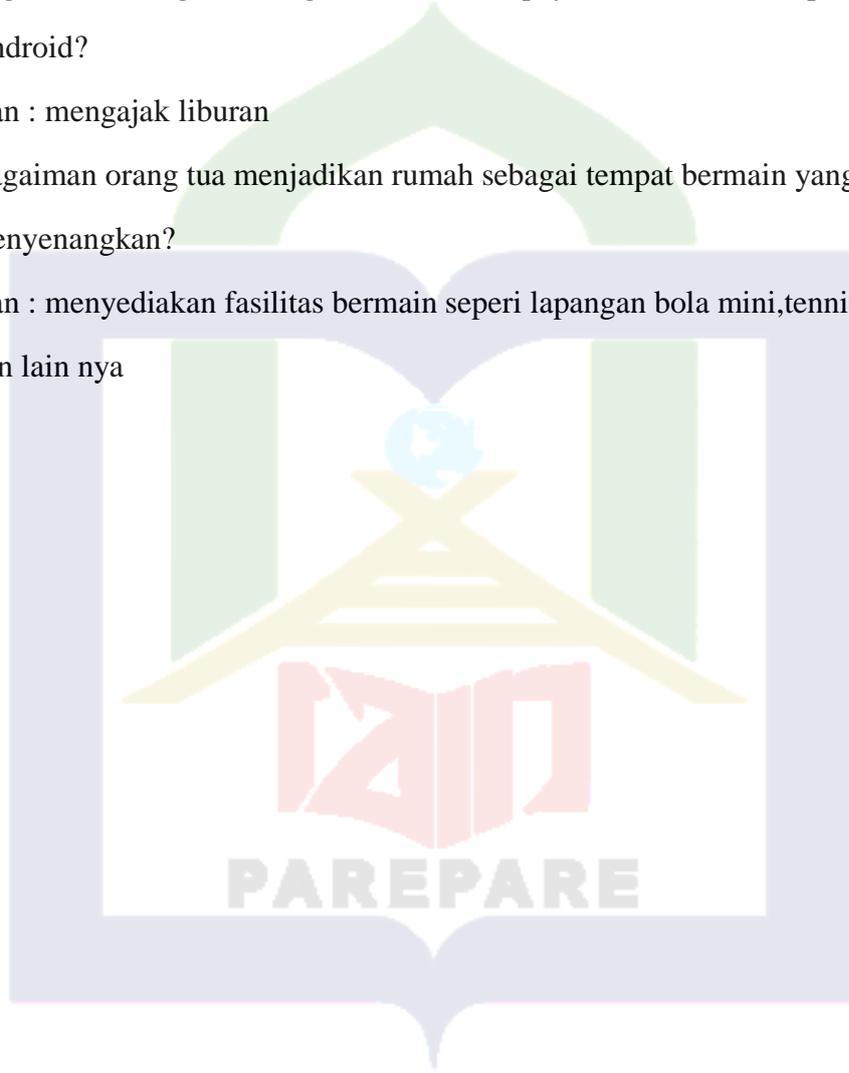
Jawaban : mendampingi anak yang sedang bermain android ketika di rumah

9. Bagaimana orang tua mengedukasi anak supaya tidak terfokus kepada Android?

Jawaban : mengajak liburan

10. Bagaiman orang tua menjadikan rumah sebagai tempat bermain yang menyenangkan?

Jawaban : menyediakan fasilitas bermain seperti lapangan bola mini,tennis meja dan lain nya



**Hasil Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Peserta Didik**  
**CATATAN LAPANGAN**

Hari/ Tanggal : 11 September 2020

Waktu : 16.30

Kegiatan : Wawancara

Informan : Lilis Suwarni (Orang Tua Siffa Ismail Yunus)

Tempat : Dirumah Ortu Siswa

1. Bagaimana sikap orang tua apabila anak nya terlanjur memiliki android?

Jawaban : mengingatkan anak ketika menggunakan android nya

2. Kapan waktu yang tepat orang tua memberikan android kepada anak nya?

Jawaban : ketika sudah mencapai umur 13 tahun

3. Pengertian seperti apa yang harus di berikan kepada anak tentang pengaruh buruk android?

Jawaban : mengingatkan si anak bahwa bahaya dan bisa mengakibatkan kebutaan

4. Bagaimana seharusnya orang tua menyikapi anak yang selalu meminta di belikan android?

Jawaban : bertindak tegas ke anak bahwa beum pantas dan ada waktu nya

5. Kapan anak layak diberi android?

Jawaban : ketika selesai PR dan membantu orang tua

6. Bagaimana orang tua mengatur waktu belajar dengan bermain?

Jawaban : dengan cara mengingatkan si anak ketika waktu belajar tiba dan memberikan kesempatan anak bermain ketika di sore hari dengan waktu tidak terlalu lama

7. Bagaimana orang tua membatasi anak nya menggunakan android?

Jawaban : memberikan anak android khusus ketika hari libur sekolah

8. Bagaimana orang tua memberikan suasana yang menyenangkan saat anaknya belajar menggunakan android di rumah?

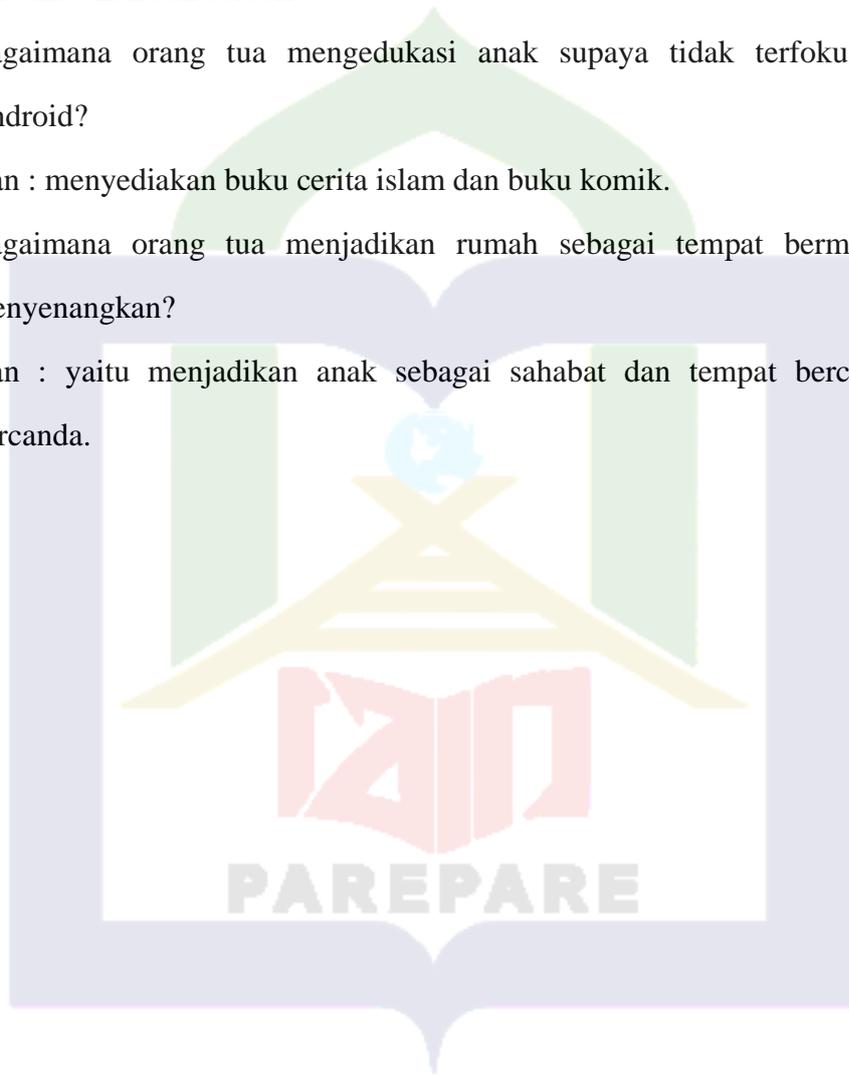
Jawaban : menyediakan kuis di sela-sela waktu belajarnya dan bermain bersama anak dan bercerita.

9. Bagaimana orang tua mengedukasi anak supaya tidak terfokus kepada Android?

Jawaban : menyediakan buku cerita islam dan buku komik.

10. Bagaimana orang tua menjadikan rumah sebagai tempat bermain yang menyenangkan?

Jawaban : yaitu menjadikan anak sebagai sahabat dan tempat bercerita dan bercanda.



**Hasil Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Peserta Didik**  
**CATATAN LAPANGAN**

Hari/ Tanggal : 12 September 2020

Waktu : 15.00

Kegiatan : Wawancara

Informan : Sumartina (Orang tua Muh Emir Ramadhan)

Tempat : Dirumah Ortu Siswa

1. Bagaimana sikap orang tua apabila anak nya terlanjur memiliki android?

Jawaban : bersikap tegas dan jangan di manjain dengan android nya

2. Kapan waktu yang tepat orang tua memberikan android kepada anak nya?

Jawaban : ketika rajin belajar dan rajin membantu orang tua

3. Pengertian seperti apa yang harus di berikan kepada anak tentang pengaruh buruk android?

Jawaban : dapat merusak mental dan merusak mata

4. Bagaimana seharusnya orang tua menyikapi anak yang selalu meminta di belikan android?

Jawaban : jangan di hiraukan dan jangan tergesa-gesa

5. Kapan anak layak diberi android?

Jawaban : pada saat anak berumur 10 tahun

6. Bagaimana orang tua mengatur waktu belajar dengan bermain menggunakan android?

Jawaban : setiap bermain android diberi waktu 2 jam

7. Bagaimana orang tua membatasi anak nya menggunakan android?

Jawaban : 2 jam menggunakan android

8. Bagaimana orang tua memberikan suasana yang menyenangkan saat anak nya belajar menggunakan android di rumah?

Jawaban :tidak terlalu menekan anak-anak

9. Bagaimana orang tua mengedukasi anak supaya tidak terfokus kepada Android?

Jawaban : mengajak bermain dan mengajak jalan-jalan

10. Bagaiman orang tua menjadikan rumah sebagai tempat bermain yang menyenangkan?

Jawaban : selalu hadir di tengah anak-anak dan mengajak bercanda dan bermain bersama.



**Hasil Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Peserta Didik**  
**CATATAN LAPANGAN**

Hari/ Tanggal : 14 September 2020

Waktu : 15.00

Kegiatan : Wawancara

Informan : Arisa (Orang tua Abil)

Tempat : Dirumah Ortu Siswa

1. Bagaimana sikap orang tua apabila anak nya terlanjur memiliki android?

Jawaban : selalu menasehati dan mengingatkan ketika memakai android dan jangan berlebihan

2. Kapan waktu yang tepat orang tua memberikan android kepada anak nya?

Jawaban : ketika anak sudah pandai dan mendapatkan prestasi di sekolah

3. Pengertian seperti apa yang harus di berikan kepada anak tentang pengaruh buruk android?

Jawaban : daya tangkap kurang, mengganggu konsentrasi, dan merusak mental

4. Bagaimana seharusnya orang tua menyikapi anak yang selalu meminta di belikan android?

Jawaban : selalu di beri pengertian bahwa belum waktu nya, nanti ketika sudah besar

5. Kapan anak layak diberi android?

Jawaban : ketika anak sudah mengetahui mamfaat dari android dan bisa mengendalikan diri

6. Bagaimana orang tua mengatur waktu belajar dengan bermain ?

Jawaban : menjadwal jam belajar dan bermain anak

7. Bagaimana orang tua membatasi anak nya menggunakan android?

Jawaban : selalu mengawasi nya

8. Bagaimana orang tua memberikan suasana yang menyenangkan saat anaknya belajar menggunakan android di rumah?

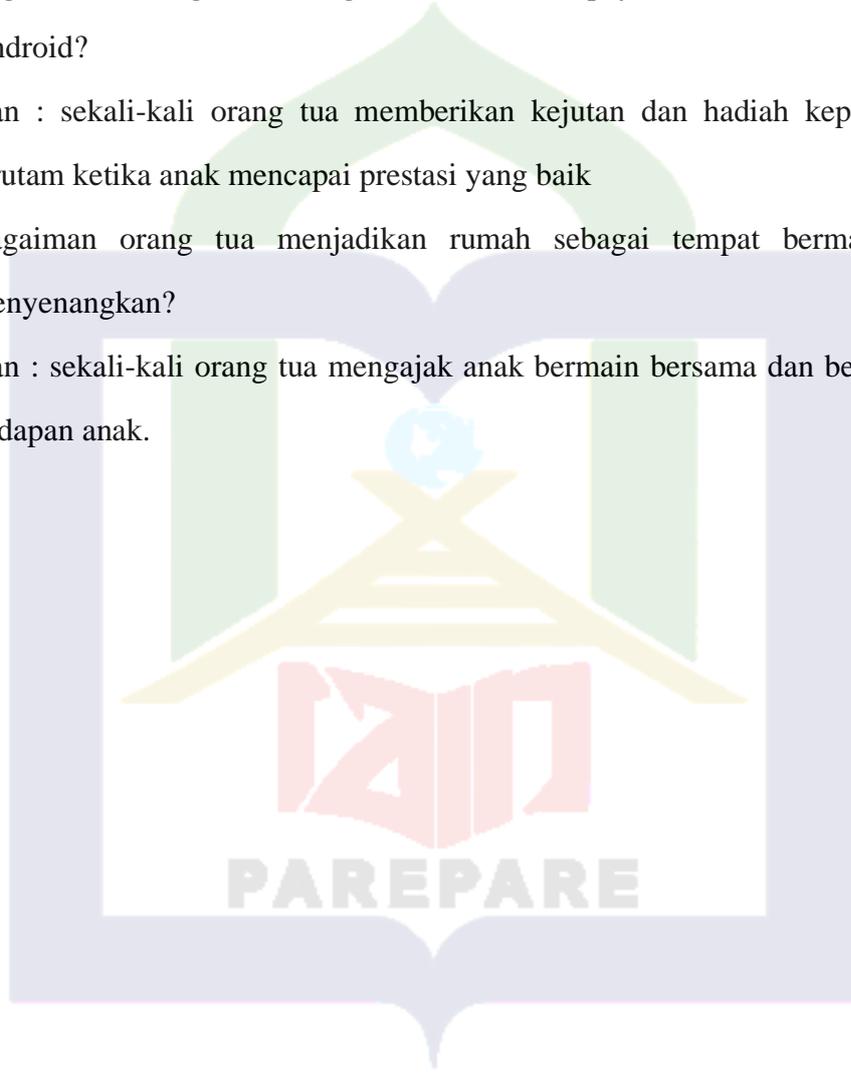
Jawaban : mendownload aplikasi pembelajaran yang menyenangkan

9. Bagaimana orang tua mengedukasi anak supaya tidak terfokus kepada Android?

Jawaban : sekali-kali orang tua memberikan kejutan dan hadiah kepada anak terutama ketika anak mencapai prestasi yang baik

10. Bagaimana orang tua menjadikan rumah sebagai tempat bermain yang menyenangkan?

Jawaban : sekali-kali orang tua mengajak anak bermain bersama dan bercerita di hadapan anak.



**Hasil Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Peserta Didik**  
**CATATAN LAPANGAN**

Hari/ Tanggal : 15 September 2020

Waktu : 16.00

Kegiatan : Wawancara

Informan : Nurhidayah (Orang tua Monica Luwensky)

Tempat : Dirumah Ortu Siswa

11. Bagaimana sikap orang tua apabila anak nya terlanjur memiliki android?

Jawaban : memberikan batasan waktu pemakaian android kepada anak

12. Kapan waktu yang tepat orang tua memberikan android kepada anak nya?

Jawaban : setelah menyelesaikan tugas sekolah dan kewajibannya di rumah

13. Pengertian seperti apa yang harus di berikan kepada anak tentang pengaruh buruk android?

Jawaban : dapat merusak mata

14. Bagaimana seharusnya orang tua menyikapi anak yang selalu meminta di belikan android?

Jawaban : mengalihkan perhatian anak ke hal-hal yang lain

15. Kapan anak layak diberi android?

Jawaban : sebaik nya pada saat berumur 12 atau 14 tahun ke atas

16. Bagaimana orang tua mengatur waktu belajar dengan bermain menggunakan android?

Jawaban : hanya memberikan android saat mengerjakan tugas-tugas sekolah

17. Bagaimana orang tua membatasi anak nya menggunakan android?

Jawaban : memberikan waktu tertentu

18. Bagaimana orang tua memberikan suasana yang menyenangkan saat anak nya belajar menggunakan android di rumah?

Jawaban : mendampingi anak yang menggunakan android

19. Bagaimana orang tua mengedukasi anak supaya tidak terfokus kepada Android?

Jawaban : mengalihkan perhatian anak ke hal-hal yang lain

20. Bagaiman orang tua menjadikan rumah sebagai tempat bermain yang menyenangkan?

Jawaban : menjadi teman bercerita untuk anak dan mengajarkan hal-hal yang menyenangkan.



**Hasil Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Peserta Didik**  
CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : 16 September 2020

Waktu : 16.30

Kegiatan : Wawancara

Informan : Karmila (Orang tua Nurhaliza Zahra)

Tempat : Dirumah Ortu Siswa

1. Bagaimana sikap orang tua apabila anak nya terlanjur memiliki android?

Jawaban : membatasi pemakaian android

2. Kapan waktu yang tepat orang tua memberikan android kepada anak nya?

Jawaban : pada waktu mengerjakan tugas sekolah dan khusus di hari libur/minggu

3. Pengertian seperti apa yang harus di berikan kepada anak tentang pengaruh buruk android?

Jawaban : dapat merusak mental dan merusak syaraf otak dan kurang konsentrasi

4. Bagaimana seharusnya orang tua menyikapi anak yang selalu meminta di belikan android?

Jawaban : mengalihkan perhatian anak ke hal-hak yang di senangi atau sesuai kegemarannya sekali-kali mengajak ke tempat liburan.

5. Kapan anak layak diberi android?

Jawaban : setelah selaesai mengerjakan tugas rumah dan membantu pekerjaan orang tua di rumah.

6. Bagaimana orang tua mengatur waktu belajar dengan bermain menggunakan android?

Jawaban : pada waktu pagi dan malam dan di sore hari

7. Bagaimana orang tua membatasi anak nya menggunakan android?

Jawaban : memberikan android apabila anak memiliki tugas tertentu dari sekolah

dan senantiasa mengatur waktu penggunaanya.

8. Bagaimana orang tua memberikan suasana yang menyenangkan saat anaknya belajar menggunakan android di rumah?

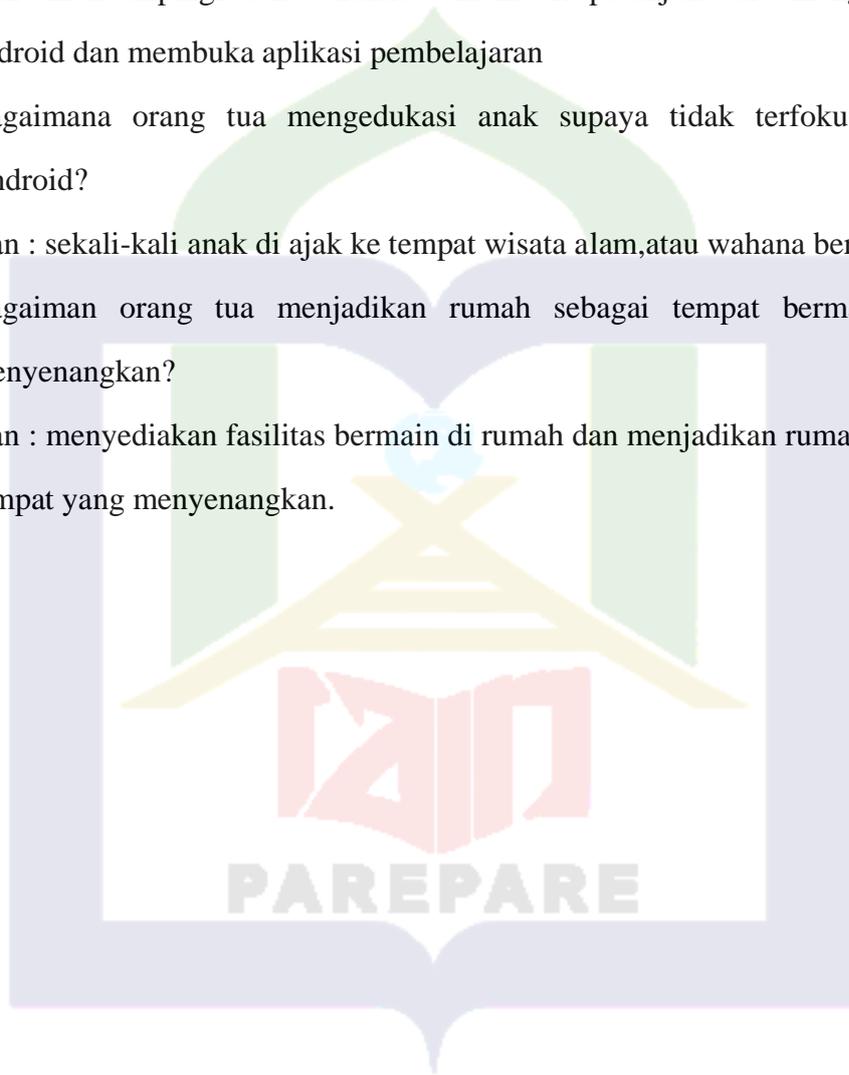
Jawaban :mendampingi dan senantiasa memberi petunjuk cara menggunakan android dan membuka aplikasi pembelajaran

9. Bagaimana orang tua mengedukasi anak supaya tidak terfokus kepada Android?

Jawaban : sekali-kali anak di ajak ke tempat wisata alam,atau wahana bermain

10. Bagaiman orang tua menjadikan rumah sebagai tempat bermain yang menyenangkan?

Jawaban : menyediakan fasilitas bermain di rumah dan menjadikan rumah sebagai tempat yang menyenangkan.



**Hasil Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Peserta Didik**  
**CATATAN LAPANGAN**

Hari/ Tanggal : 17 September 2020

Waktu : 16.00

Kegiatan : Wawancara

Informan : Inani (Orang tua Risqullah Chandra)

Tempat : Dirumah Ortu Siswa

1. Bagaimana sikap orang tua apabila anak nya terlanjur memiliki android?

Jawaban : mengingatkan anak ketika menggunakan android nya

2. Kapan waktu yang tepat orang tua memberikan android kepada anak nya?

Jawaban : ketika sudah mencapai umur 13 tahun

3. Pengertian seperti apa yang harus di berikan kepada anak tentang pengaruh buruk android?

Jawaban : mengingatkan si anak bahwa bahaya dan bisa mengakibatkan kebutaan

4. Bagaimana seharusnya orang tua menyikapi anak yang selalu meminta di belikan android?

Jawaban : bertindak tegas ke anak bahwa beum pantas dan ada waktu nya

5. Kapan anak layak diberi android?

Jawaban : ketika selesai PR dan membantu orang tua

6. Bagaimana orang tua mengatur waktu belajar dengan bermain?

Jawaban : dengan cara mengingatkan si anak ketika waktu belajar tiba dan memberikan kesempatan anak bermain ketika di sore hari dengan waktu tidak terlalu lama

7. Bagaimana orang tua membatasi anak nya menggunakan android?

Jawaban : memberikan anak android khusus ketika hari libur sekolah

8. Bagaimana orang tua memberikan suasana yang menyenangkan saat anaknya belajar menggunakan android di rumah?

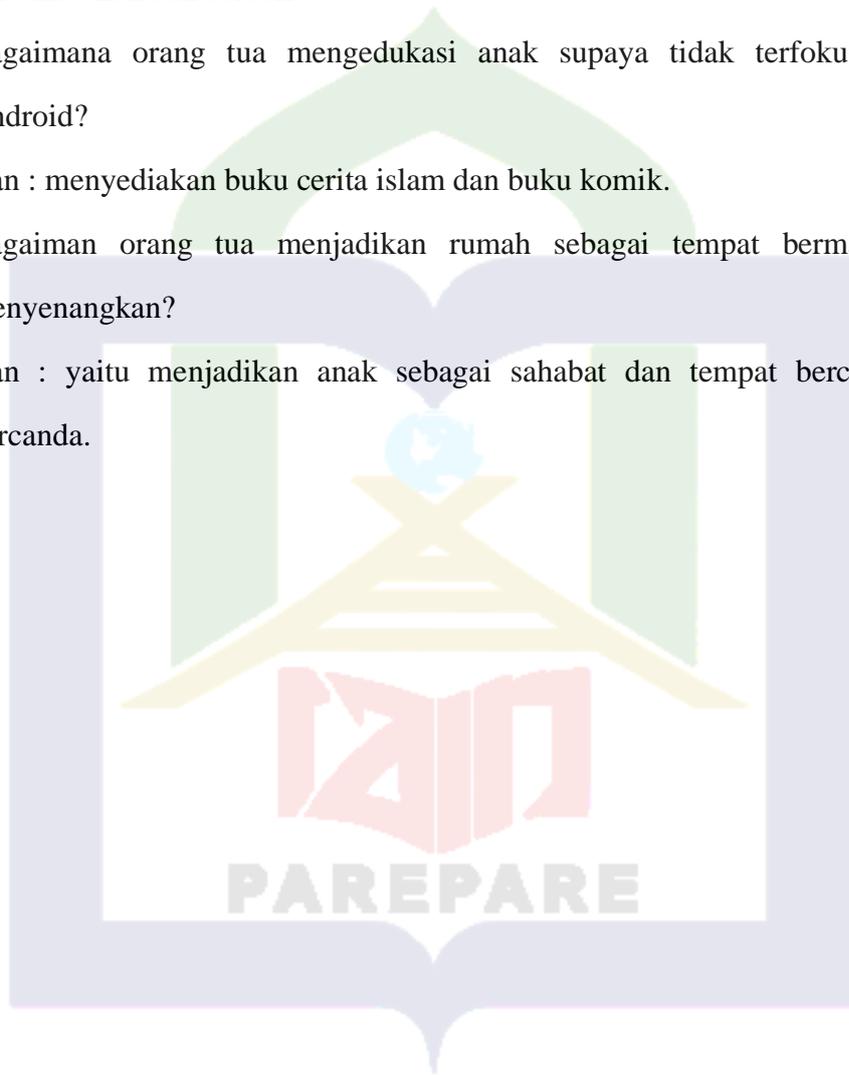
Jawaban : menyediakan kuis di sela-sela waktu belajarnya dan bermain bersama anak dan bercerita.

9. Bagaimana orang tua mengedukasi anak supaya tidak terfokus kepada Android?

Jawaban : menyediakan buku cerita islam dan buku komik.

10. Bagaimana orang tua menjadikan rumah sebagai tempat bermain yang menyenangkan?

Jawaban : yaitu menjadikan anak sebagai sahabat dan tempat bercerita dan bercanda.



**Hasil Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Peserta Didik**  
**CATATAN LAPANGAN**

Hari/ Tanggal : 18 September 2020

Waktu : 19.30

Kegiatan : Wawancara

Informan : Ahmad Paweloi (Orang Tua Muh. Parleng)

Tempat : Dirumah Ortu Siswa

1. Bagaimana sikap orang tua apabila anak nya terlanjur memiliki android?

Jawaban : mengawasi dan mengingatkan waktu penggunaan nya.

2. Kapan waktu yang tepat orang tua memberikan android kepada anak nya?

Jawaban : ketika menyelesaikan tugas rumag dan sekolah

3. Pengertian seperti apa yang harus di berikan kepada anak tentang pengaruh buruk android?

Jawaban : mengingatkan si anak bahwa bisa mengakibatkan gangguan otak,bahkan bisa mengganggu mental dan merusak mata.

4. Bagaimana seharusnya orang tua menyikapi anak yang selalu meminta di belikan android?

Jawaban : santai dan jangan di tanggapi dan selalu menigingatkan bahaya nya

5. Kapan anak layak diberi android?

Jawaban :pada saat SMP

6. Bagaimana orang tua mengatur waktu belajar dengan bermain?

Jawaban : membatasi waktu belajar dan bermain nya

7. Bagaimana orang tua membatasi anak nya menggunakan android?

Jawaban : memberikan ketika selesai membantu orang tua di rumah

8. Bagaimana orang tua memberikan suasana yang menyenangkan saat anak nya belajar menggunakan android di rumah?

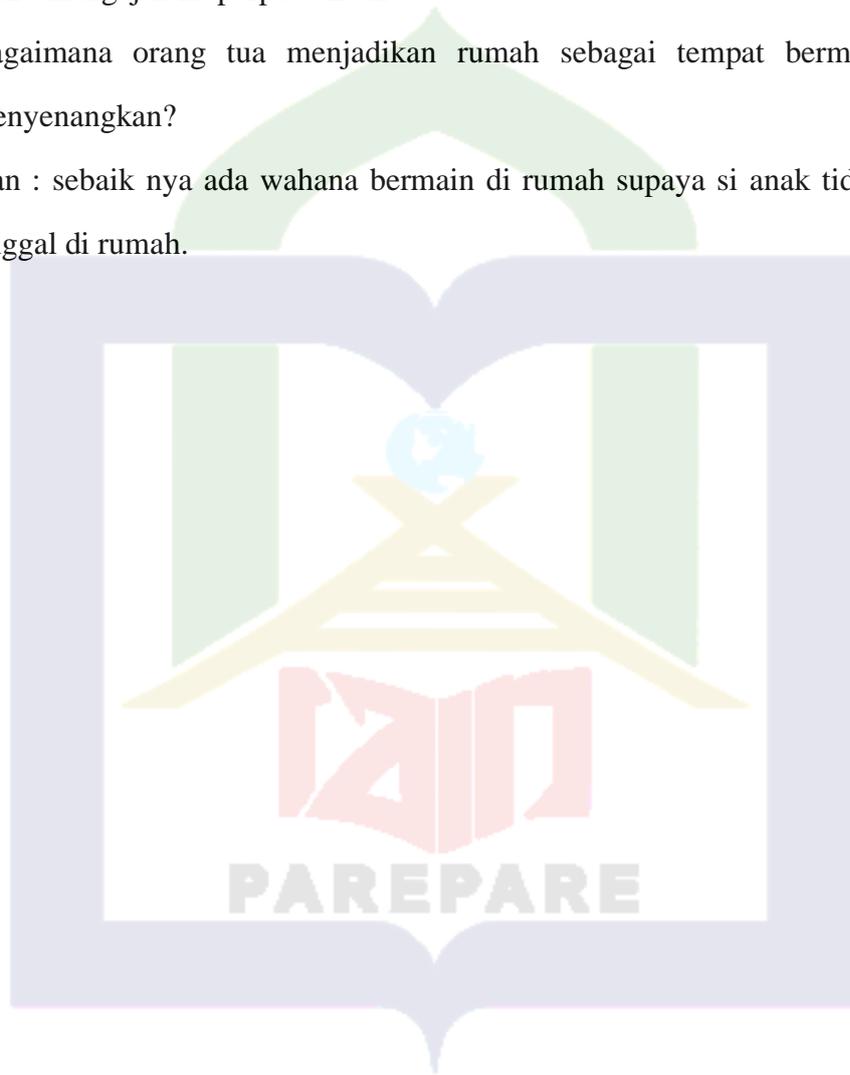
Jawaban :bermain bersama dan mengarahkan kepada hal-hal yang positif

9. Bagaimana orang tua mengedukasi anak supaya tidak terfokus kepada Android?

Jawaban : mengajak ke perpustakaan

10. Bagaimana orang tua menjadikan rumah sebagai tempat bermain yang menyenangkan?

Jawaban : sebaik nya ada wahana bermain di rumah supaya si anak tidak bosan tinggal di rumah.



**Hasil Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Peserta Didik**  
**CATATAN LAPANGAN**

Hari/ Tanggal : 19 September 2020

Waktu : 16.30

Kegiatan : Wawancara

Informan : Rosmiati (Ridha Ramadhani)

Tempat : Dirumah Ortu Siswa

1. Bagaimana sikap orang tua apabila anak nya terlanjur memiliki android?

Jawaban : membatasi penggunaannya

2. Kapan waktu yang tepat orang tua memberikan android kepada anak nya?

Jawaban : ketika anak malas belajar

3. Pengertian seperti apa yang harus di berikan kepada anak tentang pengaruh buruk android?

Jawaban : dapat merusak mental dan merusak mata

4. Bagaimana seharusnya orang tua menyikapi anak yang selalu meminta di belikan android?

Jawaban : membelikan dengan catatan rajin belajar dan membantu orang tua

5. Kapan anak layak diberi android?

Jawaban : pada saat anak berumur 13 tahun

6. Bagaimana orang tua mengatur waktu belajar dengan bermain menggunakan android?

Jawaban : setiap bermain android diberi waktu 2 jam

7. Bagaimana orang tua membatasi anak nya menggunakan android?

Jawaban : 1 jam dalam sehari dan tetap pengawasan orang tua dan setiap selesai di ambil android nya

8. Bagaimana orang tua memberikan suasana yang menyenangkan saat anaknya belajar menggunakan android di rumah?

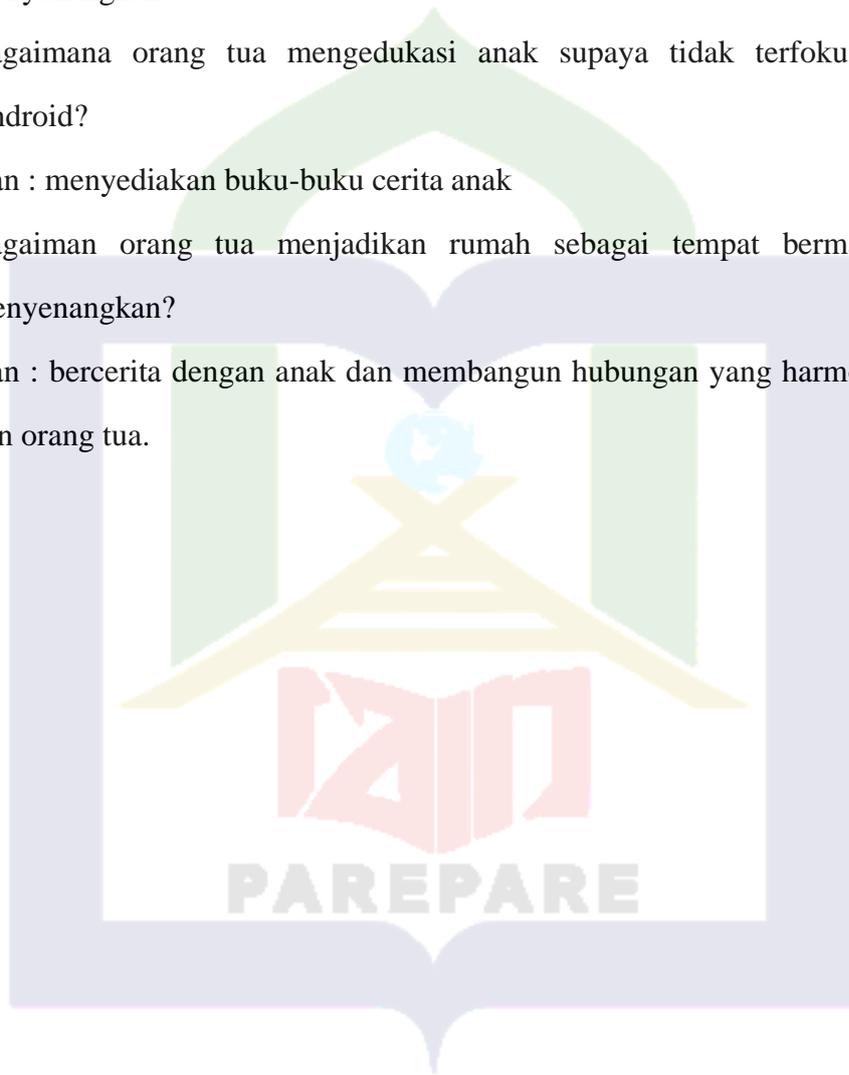
Jawaban : mendampingi dan menunjukkan sesuatu di android nya yang baik dan menyenangkan.

9. Bagaimana orang tua mengedukasi anak supaya tidak terfokus kepada Android?

Jawaban : menyediakan buku-buku cerita anak

10. Bagaimana orang tua menjadikan rumah sebagai tempat bermain yang menyenangkan?

Jawaban : bercerita dengan anak dan membangun hubungan yang harmonis anak dan orang tua.



**Hasil Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Peserta Didik**  
**CATATAN LAPANGAN**

Hari/ Tanggal : 21 September 2020

Waktu : 16.00

Kegiatan : Wawancara

Informan : Nurlena (Orang tua Qeyla Faradhila)

Tempat : Dirumah Ortu Siswa

1. Bagaimana sikap orang tua apabila anak nya terlanjur memiliki android?

Jawaban :mengawasi anak-anak dan mengajarkan mana yang pantas di buka

2. Kapan waktu yang tepat orang tua memberikan android kepada anak nya?

Jawaban :pada saat anak memiliki tugas

3. Pengertian seperti apa yang harus di berikan kepada anak tentang pengaruh buruk android?

Jawaban :dapat merusak mental dan merusak mata

4. Bagaimana seharusnya orang tua menyikapi anak yang selalu meminta di belikan android?

Jawaban :memarahi walaupun ada yan mengawasi

5. Kapan anak layak diberi android?

Jawaban :pada saat anak berumur 13 tahun

6. Bagaimana orang tua mengatur waktu belajar dengan bermain menggunakan android?

Jawaban : setiap bermain android diberi waktu 2 jam

7. Bagaimana orang tua membatasi anak nya menggunakan android?

Jawaban : 2 jam menggunakan android

8. Bagaimana orang tua memberikan suasana yang menyenangkan saat anak nya belajar menggunakan android di rumah?

Jawaban :tidak terlalu menekan anak-anak

9. Bagaimana orang tua mengedukasi anak supaya tidak terfokus kepada Android?

Jawaban : dibiasakan membaca buku

10. Bagaiman orang tua menjadikan rumah sebagai tempat bermain yang menyenangkan?

Jawaban : jadikan rumah tempat taman bermain dan harmonis



**Hasil Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Peserta Didik**  
**CATATAN LAPANGAN**

Hari/ Tanggal : 22 September 2020

Waktu : 16.00

Kegiatan : Wawancara

Informan : Rusni (Orang tua Azza Afifah)

Tempat : Dirumah Ortu Siswa

1. Bagaimana sikap orang tua apabila anak nya terlanjur memiliki android?

Jawaban :menjaga dan mengawasinya supaya tidak terlalu lama menonton dan bermain

2. Kapan waktu yang tepat orang tua memberikan android kepada anak nya?

Jawaban :apabila ada tugas atau PR yang diberikan dari sekolah

3. Pengertian seperti apa yang harus di berikan kepada anak tentang pengaruh buruk android?

Jawaban :tidak boleh terlalu lama menonton dan bermain di saat bukan yang penting selain belajar

4. Bagaimana seharusnya orang tua menyikapi anak yang selalu meminta di belikan android?

Jawaban :tidak terlalu menanggapi nya karena Android yang di pakai masih di pakai

5. Kapan anak layak diberi android?

Jawaban :sewaktu-waktu kalau ada tugas karena sekarang dia ini masih dalam pengawasan

6. Bagaimana orang tua mengatur waktu belajar dengan bermain menggunakan android?

Jawaban :tidak boleh bermain atau menonton sebelum selesai tugas nya dari

sekolah

7. Bagaimana orang tua membatasi anak nya menggunakan android?

Jawaban :melarang dan menegurnya apabila terlalu lama menggunakan android

8. Bagaimana orang tua memberikan suasana yang menyenangkan saat anak nya belajar menggunakan android di rumah?

Jawaban :menemaninya dan mengajarnya yang susah supaya cepat selesai melalui android

9. Bagaimana orang tua mengedukasi anak supaya tidak terfokus kepada Android?

Jawaban :memberikan contoh yang baik kepada anak atau menjelaskan haal-hal yang tidak baik

10. Bagaiman orang tua menjadikan rumah sebagai tempat bermain yang menyenangkan?

Jawaban :harus bersih dan tidak melarangnya selagi bermain.

## Lampiran 13

## Dokumentasi Foto



Wawancara dengan kepala sekolah SD 12 Rappang



Wawancara terhadap guru kelas sekolah SD 12 Rappang



Wawancara terhadap guru kelas sekolah SD 12 Rappang



Wawancara terhadap orang tua dan siswa



Wawancara terhadap orang tua dan siswa



Wawancara terhadap orang tua dan siswa



Wawancara terhadap orang tua dan siswa



Wawancara terhadap orang tua dan siswa



Wawancara terhadap orang tua dan siswa



Wawancara terhadap orang tua dan siswa



Wawancara terhadap orang tua dan siswa



## Lampiran 14

## Persuratan

  
**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl . Harapan Baru Blok A No. 7 Kompleks SKPD Pankkajene Sidenreng

**REKOMENDASI**

No 074/ 263 / KesbangPol/2020

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Pare Pare Nomor : B.313/In.39.8/PP.00.9/08/2020, Tanggal 28 Agustus 2020, perihal Permohonan Rekomendasi.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Peneliti : **FAISAL RAHIM**  
 Pekerjaan : Mahasiswa (S2)  
 Alamat : Jl. Lahalede, Maccorawalie, kec. Panca Rijang  
 Untuk : 1. Melakukan Penelitian Dengan Judul " Pola Didik Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak Belajar Di Rumah (Study Kasus Terhadap peserta Didik Yang Kecanduan Android Di SD Negeri 12 Rappang"  
 2. Tempat : UPT SDN 12 Rappang  
 3. Lama Penelitian : ± 2 (Dua) Bulan  
 4. Bidang Penelitian : PAI Tarbiyah  
 5. Status/Metode : Kualitatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng , 31 Agustus 2020  
 An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
**Kabid. Hubungan Antar Lembaga,**

  
**H. ALMAN, S.Sos**  
 Pangkat / Pembina  
 NIP. 19621231 199803 1 166

Tembusan Kepada Yth.

1. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai Laporan) di Pangkajene Sidenreng
2. Ka Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Sidrap
3. Ka Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kab. Sidrap
4. Ka UPT SDN 12 Rappang
5. Ketua IAIN Pare-Pare
6. Mahasiswa Yang Bersangkutan
7. Peringgal, -



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 3 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

---

**IZIN PENELITIAN**  
**Nomor : 330/IP/DPMPTSP/9/2020**

**DASAR**

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **FAISAL RAHIM** Tanggal **01-09-2020**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor **074/263/KesbangPol/2020** Tanggal **31-08-2020**

**M E N G I Z I N K A N**

**KEPADA**

**NAMA : FAISAL RAHIM**

**ALAMAT : JL. LAHALEDE, KEL. MACORAWALIE, KEC. PANCA RIJANG**

**UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :**

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**JUDUL PENELITIAN : " POLA DIDIK ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN ANAK BELAJAR DI RUMAH (STUDI KASUS TERHADAP PESERTA DIDIK YANG KECANDUAN ANDROID DI SD NEGERI 12 RAPPANG) "**

**LOKASI PENELITIAN : UPT SD NEGERI 12 RAPPANG KECAMATAN PANCA RIJANG**

**JENIS PENELITIAN : KUALITATIF**

**LAMA PENELITIAN : 31 Agustus 2020 s.d 30 Oktober 2020**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 01-09-2020




**Biaya : Rp. 0,00**

Tembusan :

- KEPALA UPT SD NEGERI 12 RAPPANG KECAMATAN PANCA RIJANG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL

## RIWAYAT HIDUP



FAISAL RAHIM peneliti dari tesis ini, terlahir di Lotang salo pada tanggal 12 April 1992 .Dia adalah putra ke 4 dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Abd.Rahim dan Ibu St.Rukiyah. Memulai pendidikan pada jenjang SD/MI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Lautang Salo Kelurahan Macorawalie, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang menyelesaikan pendidikan SD/MI pada tahun 2004, Kemudian melanjutkan pendidikannya di MTS Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kabupaten Sidrap dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2007, tidak sampai jenjang itu saja kemudian melanjutkan pada

jenjang Aliyah atau MA di Pondok pesantren Al-Urwatul-Wutsqaa Benteng Kabupaten Sidrap dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2010,selanjutnya dia memilih melanjutkan Pendidikan pada jenjang S1 dan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Universitas Muslim Indonesia (UMI MAKASSAR) dan Alhamdulillah lulus pada tahun 2014 dengan menuntaskan pendidikannya strata 1 (S1) dengan judul skripsi “ ***Peran Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIA Di MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidrap***”.

Selanjutnya melanjutkan dan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan strata 2 (S2) di salah satu perguruan tinggi di Sulawesi selatan tepatnya di kota pare-pare yaitu IAN PARE-PARE dan focus mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi atau IT Fakultas Tarbiyah dengan mengangkat judul penelitian tesis yaitu “ ***Pola Didik Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Belajar Anak Di Rumah (Studi Kasus Terhadap Peserta Didik Yang Menggunakan Android ) Di Upt SD Negeri 12 Rappang***.”

Pengalaman Organisasi semenjak di Mts ppuw Benteng pernah menjabat sebagai Osis bidang Agama dan Dakwah, dan semenjak menjadi mahasiswa, pernah menjadi pengurud IPNU sidrap, PMII sidrap, dan sekarang menjadi pengurus Aktif ANSOR sidrap

PAREPARE